ANALISIS SANITASI LINGKUNGAN
DI PASAR TRADISIONAL FLAMBOYAN KOTA PONTIANAK

S K R I P S I

Program Studi Sarjana Teknik Lingkungan

Jurusan Teknik Lingkungan

Oleh:

YARRA IZWARA

NIM D1051181019

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2023

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yarra Izwara

NIM : D1051181019

Menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul "Analisis Sanitasi Lingkungan di Pasar Tradisonal Flamboyan kota Pontianak" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini atau diterbitkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Saya sanggup menerima konsekuensi akademis dan hukum di kemudian hari apabila pernyataan yang dibuat ini tidak benar.

Pontianak, 22 Februari 2023

Yarra Izwara
NIM. D1051181019

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS TEKNIK
Jalan Prof. Dr. HadariNawawi Pontianak 78124
Telepon (0561) 740186 Email : ft@untan.ac.id Website : http://teknik.untan.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS SANITASI LINGKUNGAN
DI PASAR TRADISIONAL FLAMBOYAN KOTA PONTIANAK
Program Studi Sarjana Teknik Lingkungan
Jurusan Teknik Lingkungan

Oleh:

YARRA IZWARA
NIM D1051181019

Telah dipertahankan di depan Penguji Skripsi pada tanggal 22 Februari 2023 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana.

Susunan Penguji Skripsi:

Ketua,

Ulli Kadaria, S.T., M.T.
NIP.198810192015042001

Penguji Utama,

Dr. Robby Irsan, S.T., M.Si
NIP. 198306112008011005

Sekretaris,

Suci Pramadita, S.T., M.T
NIP. 198904082015042003

Penguji Pendamping,

Aini Sulastri, S.Si., M.Si
NIP.198502022019032013

Pontianak, 22 Februari 2023
Dekan,

Dr. -Ing. Ir. Slamet Widodo, M.T. IPM
NIP. 196712231992031002

HALAMAN PESEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana dan tak lupa shalawat serta salam yang selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Pertama, skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, Papa (Tan Hairil) dan Mama (Sri Yulihartini). Terima kasih atas segala kasih sayang, pengorbanan, nasihat, semangat serta doa yang tidak pernah henti sampai saat ini. Selain itu, Terima kasih kepada kedua abang saya (Bang Dani dan Bang Dzikra) yang telah menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kedua, saya ucapkan terima kasih kepada Nurul, Dinda dan Syeban atas semangat, bantuan dan memori yang telah diberikan dari awal perkuliahan hingga akhir. Terima kasih kepada Irda dan Edo yang telah membantu saya dalam proses perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini. Selain itu, terima kasih kepada Shafira, Bilah, Nadya, dan Agra yang telah ikut membantu penelitian saya serta terima kasih kepada seluruh teman-teman Teknik Lingkungan Angkatan 2018.

Ketiga, terima kasih kepada Dosen Pembimbing saya (Ibu Ulli Kadaria, S.T., M.T dan Ibu Suci Pramadita, S.T., M.T) dan Dosen Penguji saya (Bapak Dr. Robby Irsan, S.T., M.Si dan Ibu Aini Sulastri, S.Si., M.Si) yang telah sabar membimbing dan memberikan masukan dalam proses penyelesaian skripsi ini serta terima kasih kepada semua dosen dan staff Teknik Lingkungan yang juga ikut berperan dalam mengajari saya banyak hal.

Terakhir, terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Semoga Allah senantiasa membalas setiap kebaikan serta selalu memberikan kemudahan dalam setiap urusannya.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT berkat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul "Analisis Sanitasi Lingkungan di Pasar Tradisional Flamboyan Kota Pontianak". Penelitian ini merupakan syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Pendidikan Strata 1 (S1) Teknik Lingkungan Universitas Tanjungpura.

Penulisan dan penyusunan penelitian ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis telah banyak menerima bimbingan, pengarahan, petunjuk, dan saran yang membantu dari awal hingga akhir. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ing. Ir. Slamet Widodo, M.T., IPM. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dr. Ir. Winardi, S.T., M.T. selaku Ketua Jurusan Teknik Lingkungan FakultasTeknik Universitas Tanjungpura.
3. Isna Apriani, S.T., M.Si. selaku Ketua Prodi Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura.
4. Ulli Kadaria, S.T., M.T. selaku Dosen Pembimbing Utama.
5. Suci Pramadita, S.T., M.T. selaku Dosen Pembimbing Pendamping.
6. Dr. Robby Irsan, S.T., M.Si. selaku Dosen Penguji Utama.
7. Aini Sulastri, S.Si., M.Si. selaku Dosen Penguji Pendamping.
8. Kiki Prio Utomo, S.T., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
9. Kedua orang tua dan kedua abang yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman mahasiswa/i Jurusan Teknik Lingkungan serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan penelitian ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih kurang sempurna, maka dari itu saya mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Pontianak, 22 Februari 2023

Yarra Izwara
NIM D1051181019

ABSTRAK

Sebanyak 85,6% dari 390 pasar tradisional di Indonesia memiliki fasilitas kurang memadai baik dari sisi keberadaan, kebersihan dan kelayakannya, sedangkan hanya 10% dari 390 pasar tradisional di Indonesia memiliki fasilitas yang layak dan bersih. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sanitasi lingkungan yang ada di Pasar Tradisional Flamboyan Kota Pontianak berdasarkan pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei deskriptif yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan kuesioner. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung, wawancara dilakukan kepada pengelola pasar sedangkan kuesioner diberikan kepada 95 pedagang yang dihitung menggunakan rumus slovin dan pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pasar Flamboyan mendapatkan skor 59,7% sehingga dikategorikan belum memenuhi syarat sebagai pasar sehat menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat. Bangunan pasar, bangunan kios/los, suhu, cahaya dan kelembaban, tempat parkir, tempat pembuangan sampah, saluran limbah dan drainase, pengendalian binatang penularan penyakit, keamanan pasar serta perilaku hidup bersih dan sehat belum memenuhi syarat, sedangkan tempat penjualan bahan makanan dan pangan, toilet, air bersih dan tempat cuci tangan sudah memenuhi syarat yang ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian, maka diperlukannya penambahan tempat sampah dan hidran pilar, perbaikan IPAL dan saluran drainase, serta peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat pedagang agar Pasar Flamboyan dapat dikatakan sebagai pasar sehat.

Kata Kunci : Pasar Flamboyan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Sanitasi.

ABSTRACT

In Indonesia, 85.6% of 390 traditional markets have inadequate facilities both in terms of existence, cleanliness and feasibility, while only 10% of 390 traditional markets in Indonesia have proper and clean facilities. Based on Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat, this research aimed to assess the environmental sanitation in the Flamboyan Traditional Market, Pontianak City. This kind of research comprised observation, interviews, and questionnaires to produce a descriptive survey. Market managers were interviewed, stratified random sampling selected 95 traders, and given questionnaires were calculated using the slovin algorithm. The Flamboyan Market was rated as not meeting the criteria for a healthy market under Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat after the findings revealed that it earned a score of 59,7%. Market structures, missing structures (such as a kiosk), light, temperature, and waste disposals, parking spaces, Control of disease transmission among animals, sewage and drainage systems, market security, and hygiene falls short of the standards. In contrast, places to buy food and food ingredients, restrooms, clean water, and hand washing facilities have complied with the standards. Based on the results of the research, it is necessary to add trash cans and pillar hydrants, repair wastewater treatment plants and drainage, as well as increase the clean and healthy behavior of traders so that Flamboyan Market can become a healthy market.

***Keywords**: Flamboyan Market, Hygiene, Sanitation.*

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN ..... **i**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**
HALAMAN PESEMBAHAN ..... **iii**
KATA PENGANTAR ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
ABSTRACT ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **vii**
DAFTAR GAMBAR ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 3
1.3 Tujuan Penelitian 3
1.4 Manfaat Penelitian 3
1.5 Batasan Masalah 4
1.6 Penelitian Terdahulu 4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **7**
2.1 Pengertian Sanitasi 7
2.2 Pasar Tradisional 7
2.3 Ciri-ciri Pasar Tradisional 9
2.4 Sanitasi Lingkungan Pasar 9
2.5 Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 519 Tahun 2008 10
2.5.1 Bangunan 10
2.5.2 Sanitasi 13
2.5.3 Keamanan 15
2.5.4 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat 16
2.6 Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 17 Tahun 2020 16
2.6.1 Bangunan 16
2.6.2 Sanitasi 20

2.6.3 Keamanan 21
2.6.4 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat 22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 23
3.1 Jenis Penelitian 23
3.2 Gambaran Lokasi Penelitian 23
3.3 Definisi Operasional 27
3.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data 28
3.4.1 Jenis Data 28
3.4.2 Teknik Pengumpulan Data 29
3.5 Metode Penentuan Sampel 30
3.5.1 Penentuan Jumlah Sampel 30
3.5.2 Teknik Pengambilan Sampel 31
3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas 32
3.6.1 Uji Validitas 33
3.6.2 Uji Reliabilitas 34
3.7 Pengolahan dan Analisis Data 35
3.8 Diagram Alir Penelitian 36
BAB IV PEMBAHASAN 37
4.1 Hasil Penelitian 37
4.2 Bangunan 38
4.2.1 Bangunan Pasar 38
4.2.2 Bangunan Kios/Los 43
4.2.3 Tempat Penjualan Bahan Makanan dan Pangan 45
4.2.4 Pencahayaan, Suhu dan kelembaban 50
4.2.5 Tempat Parkir 52
4.3 Sanitasi 53
4.3.1 Pengelolaan Sampah 53
4.3.2 Saluran Limbah dan Drainase 57
4.3.3 Toilet 60
4.3.4 Air Bersih 62
4.3.5 Pengendalian Binatang Penularan Penyakit 64
4.3.6 Tempat Cuci Tangan 65

4.4 Keamanan Pasar 67
4.5 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat..... 68
4.5.1 Pedagang atau Karyawan..... 68
4.5.2 Pengunjung 71
4.6 Rekomendasi Perbaikan Pasar Flamboyan 73
BAB V PENUTUP 77
5.1 Kesimpulan 77
5.2 Saran 77
DAFTAR PUSTAKA 78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Lokasi Penelitian Pasar Tradisional Flamboyan Kota Pontianak .. 24
Gambar 3.2 *Layout* Pasar Flamboyan Kota Pontianak 25
Gambar 3.3 Kondisi Fisik Pasar Flamboyan 26
Gambar 3.4 Lux Meter 36
Gambar 3.5 Diagram Alir Penelitian 36
Gambar 4.1 Atap di Pasar Flamboyan 40
Gambar 4.2 Dinding di Pasar Flamboyan 41
Gambar 4.3 Lantai Retak di Pasar Flamboyan 42
Gambar 4.4 Lantai Licin dan Tergenang di Pasar Flamboyan 43
Gambar 4.5 Sampah di Los Pasar 45
Gambar 4.6 Kondisi Meja Pedagang 47
Gambar 4.7 Tempat Cuci bahan pangan dan makanan 48
Gambar 4.8 Tempat Penyimpanan Ikan dan Daging 49
Gambar 4.9 Tempat Parkir di Pasar Flamboyan 53
Gambar 4.10 Alat Angkut Sampah Pasar Flamboyan 55
Gambar 4.11 Tempat Penampungan Sementara Pasar Flamboyan 56
Gambar 4.12 Kendaraan Mengangkut Sampah ke TPA 56
Gambar 4.13 Saluran Drainase di Pasar Flamboyan 58
Gambar 4.14 Saluran Drainase Tertutup 59
Gambar 4.15 Parit Tokaya 59
Gambar 4.16 Peturasan dan Tempat Cuci Tangan di Pasar Flamboyan 62
Gambar 4.17 Tempat Cuci Tangan Pasar Flamboyan 66
Gambar 4.18 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pedagang 69
Gambar 4.19 Diagram Alat Pelindung Diri Pedagang 70

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu 4
Tabel 3.1 Lokasi Kios/Los, Jumlah Pedagang dan Jenis Dagangan di Pasar Flamboyan 26
Tabel 3.2 Definisi Operasional 28
Tabel 3.3 Jumlah Sampel Penelitian..... 32
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas 33
Tabel 3.5 Kriteria Reliabilitas..... 34
Tabel 4.1 Hasil Penelitian Sanitasi Lingkungan di Pasar Flamboyan Kota Pontianak 37
Tabel 4.2 Penilaian Bangunan Pasar Flamboyan..... 38
Tabel 4.3 Penilaian bangunan kios/los di Pasar Flamboyan..... 44
Tabel 4.4 Penilaian tempat penjualan bahan makanan dan pangan di pasar Flamboyan 46
Tabel 4.5 Penilaian Pencahayaan, Suhu dan Kelembaban di Pasar Flamboyan. 50
Tabel 4.6 Hasil Pengukuran Cahaya, Suhu dan Kelembaban 50
Tabel 4.7 Penilaian Kategori Tempat Parkir di Pasar Flamboyan..... 52
Tabel 4.8 Penilaian Pengelolaan sampah di Pasar Flamboyan..... 54
Tabel 4.9 Penilaian Kategori Saluran Limbah Drainase di Pasar Flamboyan.... 57
Tabel 4.10 Penilaian Kategori Toilet di Pasar Flamboyan..... 60
Tabel 4.11 Penilaian Kategori Air Bersih di Pasar Flamboyan..... 63
Tabel 4.12 Penilaian Kategori Pengendalian Binatang Penularan Penyakit di Pasar Flamboyan..... 64
Tabel 4.13 Penilaian Kategori Tempat Cuci Tangan di Pasar Flamboyan 65
Tabel 4.14 Penilaian Kategori Keamanan Pasar di Pasar Flamboyan 67
Tabel 4.15 Penilaian Kategori Pedagang atau Karyawan di Pasar Flamboyan 68
Tabel 4.16 Penilaian Kategori Pengunjung di Pasar Flamboyan..... 71

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A Perizinan 84
LAMPIRAN B Kuesioner Untuk Uji Validitas 85
LAMPIRAN C Kuesioner Pedagang 87
LAMPIRAN D Hasil Kuesioner 89
LAMPIRAN E Wawancara Pengelola Pasar 93
LAMPIRAN F Uji Validitas Reliabilitas 98
LAMPIRAN G Lembar Ceklis 100
LAMPIRAN H Metode Dan Jenis Data Yang Akan Dianalisis 111
LAMPIRAN I Perhitungan Tabel 118

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sanitasi adalah usaha pengendalian faktor lingkungan yang mempengaruhi atau mempunyai kemungkinan mempengaruhi kesehatan manusia agar terwujudnya masyarakat yang sehat (Adrian, 2021). Sanitasi terbagi 2 yaitu sanitasi perumahan dan sanitasi tempat umum. Tempat umum adalah tempat bertemunya berbagai macam orang dengan kondisi kesehatan yang berbeda-beda sehingga sanitasi tempat umum dapat dikategorikan sebagai masalah kesehatan masyarakat yang penting. Cara yang dilakukan untuk mencegah penyakit yang ada pada tempat umum adalah dengan melakukan upaya penyehatan lingkungan. Pengelolaan pasar yang baik merupakan salah satu upaya dari penyehatan lingkungan (Dami, 2015).

Pasar merupakan tempat terjadinya pertemuan antara pedagang dan pembeli. Kondisi pasar harus memenuhi syarat sanitasi kesehatan lingkungan agar memperkecil resiko penularan penyakit antara pedagang dan pembeli. Oleh karena itu, perlu adanya pasar sehat, khususnya bagi pasar tradisional. Pasar sehat menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 yaitu keadaan pasar rakyat yang nyaman, aman, sehat, dan bersih berdasarkan pada persyaratan kesehatan, baku mutu kesehatan lingkungan, dan sarana prasarana pendukung yang mengutamakan kemandirian komunitas pasar (Permenkes RI, 2020).

Jumlah pasar rakyat di Indonesia menurut Direktori Pasar dan Pusat Perdagangan 2020 yaitu sebanyak 16.235 pasar. Pasar rakyat terbanyak berada di pulau Jawa yaitu sebanyak 5.949 pasar, sedangkan untuk jumlah pasar rakyat paling sedikit berada di wilayah Maluku dan Papua yaitu sebanyak 453 pasar. Jumlah pasar di Kalimantan Barat yaitu sebanyak 271 pasar (Direktori Pasar Indonesia, 2020).

Pasar tradisional di Indonesia masih memiliki beberapa masalah yang serius diantaranya yaitu kondisi bangunan dan kebersihan pasar yang kurang memadai. Menurut persepsi pedagang, sebanyak 85,6% dari 10.523 sampel pedagang di 390 pasar tradisional Indonesia memiliki fasilitas kurang memadai dari sisi keberadaan,

kebersihan dan kelayakannya sedangkan hanya 10% dari 10.523 sampel pedagang di 390 pasar tradisional Indonesia yang memiliki fasilitas pasar yang layak dan bersih. Sebanyak 2,05% pasar memiliki fasilitas yang layak tetapi tidak bersih dan sebanyak 2,31% pasar memiliki fasilitas yang tidak layak tetapi bersih. Layak artinya fasilitas di pasar tersebut dapat berfungsi dengan baik, sedangkan bersih artinya fasilitas di pasar dapat digunakan dengan nyaman karena tidak kotor dan tidak bau (BPS, 2019).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), 15,38% atau 4 dari 26 pasar di Kalimantan termasuk dalam kategori layak dan bersih sedangkan sebanyak 84,62% termasuk ke dalam pasar yang mempunyai fasilitas tidak layak serta tidak bersih atau belum mempunyai fasilitas umum yang sesuai standar (BPS, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yunanda (2015), diketahui bahwa Pasar Flamboyan memenuhi syarat untuk kategori konstruksi bangunan (atap, dinding, lantai, ventilasi), penyediaan air bersih dan toilet, sedangkan kategori tempat pengelolaan sampah, saluran pembuangan air limbah, tempat cuci tangan dan tempat parkir tidak memenuhi syarat. Pasar Mawar memenuhi syarat untuk kategori konstruksi bangunan (atap, dinding, lantai), dan penyediaan air bersih sedangkan tidak memenuhi syarat untuk kategori ventilasi, toilet, tempat pengelolaan sampah, saluran pembuangan air limbah, tempat cuci tangan dan tempat parkir berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Tahun 2008 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Marisa (2021), diketahui bahwa sanitasi di pasar Kreneng untuk kategori toilet, air bersih, pembuangan air limbah, dan kondisi tempat cuci tangan sudah memenuhi syarat, sedangkan kategori pengelolaan sampah dan upaya pengendalian vektor atau binatang penyakit belum memenuhi syarat. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Limbong (2021), diketahui bahwa sanitasi lingkungan di pasar Percontohan Perguruan tidak memenuhi syarat menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat.

Berdasarkan survei awal di pasar tradisional Kota Pontianak yaitu Pasar Flamboyan diketahui bahwa sarana sanitasi pasar masih belum memenuhi standar seperti sampah yang masih berserakan, sampah basah dan kering tidak terpisah,

kondisi lantai yang licin dan basah, tidak ada tempat cuci tangan dan tidak adanya pemisahan yang jelas antara tempat parkir motor, mobil, serta bongkar muat barang.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Sanitasi Lingkungan di Pasar Tradisional Flamboyan Kota Pontianak" menggunakan metode observasi, wawancara dan kuesioner berdasarkan pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kondisi bangunan dan sanitasi di pasar tradisional Flamboyan Kota Pontianak berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2020?
2. Bagaimana kondisi keamanan serta perilaku hidup bersih dan sehat pedagang dan pembeli di pasar tradisional Flamboyan Kota Pontianak berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis kondisi bangunan dan sanitasi di pasar tradisional Flamboyan Kota Pontianak berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2020.
2. Menganalisis kondisi keamanan serta perilaku hidup bersih dan sehat pedagang dan pembeli di pasar tradisional Flamboyan Kota Pontianak berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi mengenai kondisi sanitasi lingkungan di pasar tradisional Flamboyan Kota Pontianak.

2. Hasil penelitian dapat menjadi informasi bagi pemerintah Kota Pontianak untuk meningkatkan dan memperbaiki sanitasi lingkungan pasar terutama yang ada di pasar tradisional Flamboyan Kota Pontianak.
3. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai data sekunder bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang sanitasi lingkungan pasar tradisional.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini antara lain:

1. Penelitian mengenai sanitasi lingkungan meliputi bangunan pasar, sanitasi, keamanan, serta perilaku hidup bersih dan sehat.
2. Penelitian dilakukan di pasar tradisional Flamboyan, Kecamatan Pontianak Selatan, Kota Pontianak.

1.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini terdapat pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Nama	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
Yunanda, F., Selviana, & Pradana, T. D. 2016	Gambaran Kondisi Sanitasi Pasar Tradisional Di Kota Pontianak Tahun 2015 (Studi Kasus Pasar Flamboyan dan pasar Mawar)	Menggambarkan keadaan sanitasi pasar tradisional yaitu Pasar Flamboyan dan pasar Mawar pada tahun 2015	Jenis penelitian deskriptif yang mengacu pada Kepmenkes No 519 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat	Pasar Flamboyan memenuhi syarat untuk kategori konstruksi bangunan (atap, dinding, lantai, ventilasi), penyediaan air bersih dan toilet. Kategori tempat pengelolaan sampah, saluran pembuangan air limbah, tempat cuci tangan dan tempat parkir tidak memenuhi syarat. Pasar Mawar memenuhi syarat untuk kategori

				konstruksi bangunan (atap, dinding, lantai), dan penyediaan air bersih sedangkan tidak memenuhi syarat untuk kategori ventilasi, toilet, tempat pengelolaan sampah, saluran pembuangan air limbah, tempat cuci tangan dan tempat parkir berdasarkan Kepmenkes No 519 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat.
Marisa, S., Yulianti, A. E., & Rusminingsih, N. K. 2021	Gambaran Keadaan Fasilitas Sanitasi Di Pasar Kreneng Desa Dangin Puri Kangin Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2021	Menganalisis sanitasi di pasar Kreneng. Sanitasi tersebut yaitu kondisi toilet dan kamar mandi, air bersih, sistem pengelolaan sampah, kondisi pembuangan air limbah, tempat cuci tangan, serta usaha pengendalian vektor dan binatang penular penyakit	Jenis penelitian yaitu deskriptif. Penelitian dilakukan melalui observasi menggunakan formulir dan wawancara menggunakan kuesioner kepada pengelola pasar	Hasil penelitian di pasar Kreneng menunjukkan bahwa kondisi toilet dan kamar mandi, air bersih, pembuangan air limbah, serta kondisi tempat cuci tangan sudah memenuhi syarat sedangkan untuk pengelolaan sampah dan upaya pengendalian vektor atau binatang belum memenuhi syarat.
Limbong, R. R. 2021	Analisis Sistem Pengelolaan Sampah Dan Sanitasi Pasar Sehat Serta Keluhan Kesehatan Pedagang Di Pasar Percontohan	Mengetahui sistem pengelolaan sampah,sanitasi pasar, serta keluhan kesehatan pedagang di pasar Percontohan Pangkuruan	Jenis penelitian yaitu survei deskriptif yang dilakukan melalui observasi dan wawancara	Sistem pengelolaan sampah tidak memenuhi syarat menurut menurut SNI 19-2454-2002 tentang teknik operasional pengelolaan sampah, sanitasi pasar tidak memenuhi syarat menurut Permenkes

	Pangururan Tahun 2021			RI Nomor 17 Tahun 2020 tentang pasar sehat, serta sebanyak 81 orang atau 91,3% pedagang memiliki keluhan kesehatan akibat sanitasi yang kurang baik.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Sanitasi

Sanitasi adalah upaya pengendalian lingkungan fisik yang dapat mempengaruhi manusia seperti kesehatan, kelangsungan hidup dan perkembangan fisik. Sanitasi lingkungan merupakan upaya pengawasan semua hal meliputi lingkungan yang ada di sekitar berupa sarana dan prasarana yang berpotensi menyebabkan masalah terkait kesehatan, kelangsungan hidup, dan perkembangan fisik. Sanitasi lingkungan dapat dikatakan juga sebagai keadaan kesehatan suatu lingkungan yang meliputi pengelolaan limbah, air bersih, perumahan dan lainnya (Adrian, 2021).

Definisi lain mengenai sanitasi adalah usaha pengendalian lingkungan dengan tujuan untuk menghindari terjadinya suatu penyakit serta kegiatannya berfokus pada usaha kesehatan lingkungan hidup manusia atau pada pemutusan penyebaran penyakit melalui pengendalian lingkungan. Pengendalian lingkungan ini meliputi ketersediaan air bersih; udara yang bersih; pembuangan limbah baik dari manusia, industri atau hewan yang tepat; perlindungan makanan dari kotoran baik biologis maupun kimia (Adrian, 2021).

Dengan demikian, sanitasi lingkungan bertujuan untuk menciptakan dan memenuhi persyaratan lingkungan yang sehat dan nyaman. Bila suatu lingkungan memiliki sanitasi yang buruk, maka hal itu berpotensi menjadi sumber penularan berbagai penyakit yang dapat mengganggu kesehatan manusia. Ketika kesehatan terganggu maka kesejahteraan akan berkurang, maka dari itu, upaya sanitasi lingkungan menjadi penting dalam meningkatkan kesejahteraan manusia (Adrian, 2021).

2.2 Pasar Tradisional

Setiap daerah di Indonesia mempunyai pasar tradisional atau biasa disebut dengan pasar rakyat. Pasar tradisional merupakan tempat terjadinya pertemuan antara pedagang dan pembeli yang menjual barang kebutuhan sehari-hari seperti barang hasil pertanian dan hasil laut. Disebut pasar tradisional apabila dalam

prosesnya masih menggunakan cara tradisional yaitu ketika penjual dan pembeli dapat bertemu secara langsung dan dapat berinteraksi secara sepenuhnya serta dapat melakukan proses tawar menawar atas barang tersebut (Tambunan, 2020).

Barang dagangan di pasar tradisional dikelompokkan kedalam beberapa jenis seperti pasar ikan, pasar sayur dan buah, pasar loak dan pasar hewan. Pasar tradisional terkenal dengan pasar yang menjual sembako (sembilan bahan pokok). Sembilan bahan tersebut adalah garam, minyak tanah, jagung, susu, telur ayam, daging ayam atau sapi, minyak goreng atau margarin, gula, dan beras (Widiyatmoko, 2008).

Berikut adalah beberapa contoh pasar tradisional berdasarkan barang dagangannya:

1. Pasar buah yaitu pasar yang menjual buah dan sayur. Pasar buah menawarkan berbagai macam buah dan sayuran seperti apel, pisang, jeruk, nanas, kacang panjang, bawang merah dan bawang putih.
2. Pasar ikan yaitu pasar yang menjual barang dari lautan seperti cumi-cumi, ikan, kerang, dan lobster. Pasar ikan biasa disebut Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dimana tempat tersebut menjual ikan yang masih segar karena baru saja ditangkap oleh nelayan di laut.
3. Pasar loak yaitu pasar yang menjual barang-barang bekas seperti barang bekas elektronik, sepeda, baju dan lainnya
4. Pasar hewan yaitu pasar yang menjual hewan misalnya ayam, kambing, sapi, ikan-ikan dan lainnya (Widiyatmoko, 2008).

Bangunan pasar mempunyai beberapa bagian seperti ruko, kios dan los. Ruko merupakan bangunan yang bertingkat, biasanya lantai bawah digunakan untuk tempat usaha dan lantai atas digunakan untuk tempat tinggal atau tempat menyimpan barang. Kios merupakan bagian dari bangunan pasar yang satu sama lain dibatasi dengan dinding dan dapat ditutup sedangkan los merupakan bagian dari bangunan pasar yang memiliki atap dengan dinding sekat atau tidak yang digunakan untuk menjual barang dagangan (Peraturan Walikota Pontianak Nomor 63 Tahun 2013).

2.3 Ciri-ciri Pasar Tradisional

Ciri-ciri pasar tradisional berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 Tahun 2012 tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional yaitu:

1. Dibangun, dikelola atau dimiliki oleh pemerintah daerah
2. Terdapat unsur tawar menawar antara pedagang dan pembeli. Budaya tawar menawar yang terbentuk di dalam pasar menyebabkan ikatan sosial antara pedagang dan pembeli menjadi dekat.
3. Pasar tradisional mempunyai berbagai macam usaha dan menyatu dalam satu lokasi.
4. Barang yang dijual sebagian besar berbahan lokal. Barang dagangan yang dijual sebagian besar merupakan barang yang dihasilkan dari daerah tersebut walaupun terdapat beberapa barang dagangan yang diambil dari daerah lain, tetapi tidak sampai mengambil barang dari luar negeri.

Secara umum, keadaan pasar tradisional yaitu:

1. Jumlah penjual dan pembeli kadang sama banyaknya sehingga keadaan pasar penuh dan sesak
2. Percampuran antara bau daging, ayam, udang, ikan, sayur kadang membuat bau yang tidak enak sehingga menyebabkan kita untuk menutup hidung ketika lewat
3. Air yang menggenang sehingga harus memakai sandal jepit
4. Lalat yang hinggap di barang-barang yang dijual

Kelebihan pasar tradisional yaitu:

1. Sayur dan buah serta ikan dan lainnya masih segar
2. Barang yang dijual harganya lebih murah dari supermarket dan dapat ditawar
3. Pedagang di pasar ramah-ramah sehingga meningkatkan persaudaraan antara penjual dan pembeli (Widiyatmoko, 2008).

2.4 Sanitasi Lingkungan Pasar

Sanitasi lingkungan pasar merupakan suatu upaya dalam mengontrol, mengendalikan, dan mencegah berbagai macam hal di lingkungan pasar yang dapat menyebabkan terjadinya suatu penyakit. Sanitasi lingkungan pasar seperti

bangunan pasar, sanitasi pasar, letak pasar, serta sarana penunjang lainnya (Manurung, 2018).

Pengertian pasar sehat yaitu keadaan pasar rakyat yang nyaman, aman, sehat, dan bersih berdasarkan pada persyaratan kesehatan, standar baku mutu kesehatan lingkungan, dan sarana prasarana pendukung yang mengutamakan kemandirian komunitas pasar. Persyaratan kesehatan merupakan kriteria dan ketentuan teknis kesehatan pada lingkungan sedangkan standar baku mutu kesehatan lingkungan adalah standar nilai yang ditetapkanuntuk menentukan ada atau tidaknya dampak pada kesehatan masyarakat (Permenkes RI No. 17 Tahun 2020).

2.5 Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 519 Tahun 2008

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 519 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar sehat, salah satu persyaratan kesehatan lingkungan adalah ketersediaan sanitasi lingkungan pasar sebagai berikut:

2.5.1 Bangunan

Persyaratan kesehatan untuk bangunan, yaitu:

1. Konstruksi
   a. Atap
      - Atap tidak bocor, kuat, dan tidak ada tempat berkembang biak binatang yang menularkan penyakit seperti tikus, nyamuk, lalat, kecoa
      - Atap memiliki kemiringan yang baik, ditunjukkan dengan tidak ada genangan air pada atap
      - Ketinggian atap minimal 4 meter
      - Apabila ketinggian atap 10 meter atau lebih maka harus mempunyai penangkal petir
   b. Dinding
      - Dinding harus bersih dan berwarna terang
      - Bahan dari permukaan dinding yang terkena percikan air harus kedap air
      - Lantai dan dinding yang bertemu harus berbentuk lengkung

c. Lantai
   - Lantai terbuat dari bahan yang kedap air. Permukaan lantai rata, tidak retak, mudah dibersihkan dan tidak licin
   - Lantai tempat cuci bahan pangan, kamar mandi dan sejenisnya yang selalu terkena air harus memiliki kemiringan ke arah saluran pembuangan air sehingga tidak terjadi genangan air

d. Pintu
   - Pintu untuk los penjualan bahan makanan yang berbau tajam seperti ikan dan daging harus menggunakan tirai plastik atau pintu otomatis yang dapat membuka dan menutup sendiri untuk menghindari masuknya binatang penular penyakit seperti tikus, kecoa, lalat dan lainnya

e. Tangga
   - Tinggi anak tangga maksimal 20 cm, lebar tangga minimal 1,5 m dan lebar tapak 30 cm
   - Kanan dan kiri tangga terdapat pegangan
   - Tangga tidak licin dan kuat
   - Pencahayaan di tangga tidak silau dan minimal 100 lux

f. Ventilasi
   - Besar ventilasi minimal 20% dari luas lantai serta saling berhadapan (*cross ventilation*)

g. Pencahayaan
   - Pencahayaan cukup terang dibuktikan dengan dapat melihat barang dagangan dengan jelas dan dapat melakukan pekerjaan pengelolaan bahan makanan
   - Pencahayaan cukup terang dan dapat melihat barang dengan jelas minimal 100 lux

2. Tempat Penjualan Makanan dan Bahan Pangan

   a. Tempat penjualan bahan pangan basah
      - Memiliki meja untuk berjualan yang permukaannya rata dan tidak menimbulkan genangan air serta memiliki lubang pembuangan air. Meja terbuat dari bahan anti karat dan bukan kayu serta

memiliki tinggi minimal 60 cm

- Penyajian karkas daging harus digantung
- Talenan atau alas pemotong tidak terbuat dari kayu, berbahan kedap air, mudah dibersihkan dan tidak beracun
- Bahan pisau harus anti karat serta dibedakan antara pisau untuk memotong bahan mentah dan bahan matang
- Terdapat tempat untuk menyimpan bahan pangan seperti ikan dan daging dan menggunakan rantai dingin (*cold chain*)
- Mempunyai tempat untuk mencuci bahan pangan dan peralatan
- Mempunyai tempat cuci tangan dan sabun serta air yang mengalir
- Mempunyai saluran pembuangan limbah yang tertutup dan tidak permanen serta air limbah mengalir lancar
- Tempat sampah terpisah antara kering dan basah serta berbahan kedap air, mudah diangkat dan tertutup
- Tempat penjualan terbebas dari binatang yang dapat menularkan penyakit seperti tikus, lalat, nyamuk dan kecoa

b. Tempat penjualan bahan pangan kering

- Permukaan meja rata serta mudah dibersihkan dan memiliki ketinggian minimal 60 cm
- Meja tempat penjualan bukan terbuat dari kayu dan memiliki bahan yang tidak mudah berkarat
- Tempat sampah kering dan basah terpisah serta memiliki bahan kedap air, mudah diangkat dan tertutup
- Mempunyai tempat cuci tangan dan sabun serta air mengalir
- Lokasi penjualan terbebas dari binatang yang dapat menularkan penyakit seperti tikus, lalat, nyamuk dan kecoa

c. Tempat penjualan makanan jadi/siap saji

- Tinggi meja minimal 60 cm, permukaan meja rata, mudah dibersihkan, terbuat dari bahan yang tahan karat dan bukan dari kayu serta tempat penyajian makanan tertutup
- Mempunyai tempat cuci tangan dan sabun serta air mengalir
- Mempunyai tempat cuci peralatan yang terbuat dari bahan yang

tidak mudah berkarat, mudah dibersihkan dengan air, kuat dan aman

- Tempat pencucian mempunyai saluran pembuangan air limbah yang tertutup dan air limbah dapat mengalir lancar
- Tempat sampah kering dan basah terpisah serta memiliki bahan kedap air, mudah diangkat dan tertutup
- Lokasi penjualan terbebas dari binatang yang dapat menularkan penyakit seperti tikus, lalat, nyamuk dan kecoa
- Pisau yang digunakan untuk memotong bahan makanan basah atau kering tidak boleh digunakan untuk makanan kering atau mentah

3. Tempat Parkir

- Tempat parkir terpisah antara kendaraan roda dua, tiga, empat dan bongkar muat barang dagangan
- Adanya pemisahan yang jelas pada batas wilayah pasar
- Ada area parkir khusus untuk pengangkutan hewan hidup dan hewan mati
- Ada area bongkar muat khusus yang terpisah dari tempat parkir pengunjung
- Area parkir tidak tergenang oleh air
- Mempunyai tempat sampah basah dan kering terpisah, mudah diangkat, dan tertutup dan jarak tempat sampah satu dan lainnya minimal 10 meter
- Tersedia taman penghijauan
- Tersedia area resapan air di pelataran parkir

2.5.2 Sanitasi

Persyaratan kesehatan untuk sanitasi, yaitu:

1. Pengelolaan Sampah

- Setiap kios/los/lorong mempunyai tempat sampah basah dan kering
- Bahan tempat sampah tidak berkarat, kedap air, tertutup, mudah dibersihkan dan kuat
- Mempunyai alat angkut sampah yang mudah dipindahkan, mudah

dibersihkan dan kuat

- Mempunyai Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS)
- TPS tidak menjadi tempat penularan binatang (vektor) penular penyakit
- Jarak antara lokasi TPS dan bangunan pasar adalah minimal 10 meter dan tidak berada di jalur utama pasar
- Pengangkutan sampah ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) maksimal 1 x 24 jam

2. Pengelolaan Limbah dan Drainase
    - Sebelum dibuang ke saluran pembuangan umum, limbah cair yang berasal dari setiap los, kamar mandi, atau tempat cuci tangan dialirkan ke instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL)
    - Kualitas air limbah memenuhi baku mutu menurut Keputusan Menteri Lingkungan Hidup nomor 112 tahun 2003 tentang kualitas air limbah
    - Pengujian kualitas air limbah dilakukan setiap 6 bulan sekali
    - Drainase atau selokan di sekitar pasar tertutup dan kisi terbuat dari bahan logam serta mudah dibersihkan
    - Saluran drainase tidak tergenang oleh air
    - Bangunan kios atau los tidak boleh di atas saluran drainase
3. Air Bersih
    - Air bersih tersedia dalam jumlah yang cukup yaitu minimal 40 liter per pedagang
    - Jarak sumber air bersih dengan *septic tank* minimal 10 meter
    - Tersedia tandon air yang menjamin kesinambungan ketersediaan air dan dilengkapi dengan kran yang tidak bocor
    - Pengujian kualitas air dilakukan 6 bulan sekali
    - Memenuhi persyaratan kualitas air yang berlaku
4. Toilet

    Syarat sanitasi toilet yaitu:

    - Toilet harus tersedia untuk laki-laki dan perempuan yang terpisah dan memiliki simbol yang jelas.

- Memiliki peturasan (untuk laki-laki), jamban leher angsa, tempat penampungan air tertutup serta memiliki tempat sampah yang tertutup
- Jarak antara *septic tank* dari sumber air bersih yaitu minimal 10 meter
- Mempunyai tempat cuci tangan dengan jumlah yang cukup serta air mengalir dan sabun
- Lantai tidak licin, kedap air, mudah dibersihkan dan tidak ada genangan air
- Luas ventilasi minimal 20% dari luas lantai dan pencahayaan 100 lux
- Memiliki tempat sampah yang cukup

5. Tempat Cuci Tangan
    - Lokasi tempat cuci tangan mudah dijangkau
    - Tempat cuci tangan memiliki sabun dan air mengalir serta air limbah langsung dialirkan ke saluran pembuangan tertutup
6. Pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit
    - Disinfeksi satu bulan sekali dilakukan di lokasi pasar terutama di kios penjualan daging unggas
    - Disinfeksi menggunakan bahan yang ramah lingkungan

2.5.3 Keamanan

Persyaratan keamanan yaitu:

1. Pemadam kebakaran
    - Ada peralatan pemadam kebakaran yang cukup dan berfungsi serta tidak kadaluarsa
    - Tersedia hidran air dengan jumlah yang cukup menurut ketentuan berlaku
    - Letak peralatan pemadam kebakaran mudah dijangkau dan ada petunjuk arah penyelamatan diri
    - Ada petunjuk prosedur penggunaan alat pemadam kebakaran
2. Keamanan
    - Tersedia pos keamanan yang dilengkapi dengan personil dan peralatannya

2.5.4 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

1. Pedagang dan Pekerja
    - Bagi pedagang karkas daging/unggas, ikan dan pemotong unggas dan pekerja menggunakan alat pelindung diri sesuai dengan pekerjaannya antara lain sepatu boot, sarung tangan, celemek, penutup rambut.
    - Pedagang pulang dalam keadaan bersih dan rapi setiap hari
    - Sering mencuci tangan dengan sabun.
    - Tidak merokok di area pasar.
    - Pedagang terutama pemotong unggas dan petugas kebersihan harus mandi sebelum pulang
    - Tidak membuang sampah sembarangan.
    - Tidak meludah dan buang dahak sembarangan.
    - Pedagang minimal 6 bulan sekali melakukan pemeriksaan kesehatan
    - Pedagang makanan siap saji tidak sedang menderita penyakit menular langsung, seperti : hepatitis, kudis, TBC, ISPA dan diare
2. Pengunjung atau Pembeli
    - Pengunjung mencuci tangan setelah memegang daging, ayam, ikan
    - Pengunjung tidak merokok di area pasar.
    - Membuang sampah pada tempatnya.
    - Tidak membuang sampah sembarangan dan membuang dahak sembarangan

2.6 Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 17 Tahun 2020

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 17 Tahun 2020 tentang Pasar sehat, salah satu persyaratan kesehatan lingkungan pasar adalah ketersediaan sanitasi lingkungan pasar sebagai berikut:

2.6.1 Bangunan

Persyaratan kesehatan untuk bangunan, yaitu:

1. Konstruksi
    a. Atap
        - Atap tidak bocor, kuat, dan tidak ada tempat berkembang biak

binatang yang menularkan penyakit seperti tikus, nyamuk, lalat, kecoa

- Atap memiliki kemiringan yang baik, ditunjukkan dengan tidak ada genangan air pada atap
- Ketinggian atap minimal 4 meter
- Apabila ketinggian atap 10 meter atau lebih maka harus mempunyai penangkal petir

b. Dinding

- Dinding harus bersih dan berwarna terang
- Bahan dari permukaan dinding yang terkena percikan air harus kedap air
- Lantai dan dinding yang bertemu harus berbentuk lengkung (*conus*)

c. Lantai

- Lantai terbuat dari bahan yang kedap air. Permukaan lantai rata, tidak retak, mudah dibersihkan dan tidak licin
- Lantai tempat cuci bahan pangan, kamar mandi dan sejenisnya yang selalu terkena air harus memiliki kemiringan ke arah saluran pembuangan air sehingga tidak terjadi genangan air
- Lantai tidak ada genangan air. Genangan air merupakan suatu keadaan dimana air terpusat di suatu tempat. Dikatakan genangan apabila air tersebut berada kurang dari 24 jam, tinggi air kurang dari 40 cm, dan memiliki luasan area yang kecil seperti hanya terpusat pada beberapa bagian saja.

d. Pintu

- Pintu untuk los penjualan bahan makanan yang berbau tajam seperti ikan dan daging harus menggunakan tirai plastik atau pintu otomatis yang dapat membuka dan menutup sendiri untuk menghindari masuknya binatang penular penyakit seperti tikus, kecoa, lalat dan lainnya.

e. Tangga

- Tinggi anak tangga maksimal 20 cm, lebar tangga minimal 1,5 m dan

lebar tapak 30 cm

- Kanan dan kiri tangga terdapat pegangan
- Tangga tidak licin dan kuat
- Pencahayaan di tangga tidak silau dan minimal 100 lux

f. Ventilasi

- Besar ventilasi minimal 20% dari luas lantai serta saling berhadapan (*cross ventilation*)

g. Pencahayaan

- Pencahayaan cukup terang dibuktikan dengan dapat melihat barang dagangan dengan jelas dan dapat melakukan pekerjaan pengelolaan bahan makanan
- Pencahayaan cukup terang dan dapat melihat barang dengan jelas minimal 200 lux

2. Tempat Penjualan Makanan dan Bahan Pangan

a. Tempat penjualan bahan pangan basah

- Memiliki meja untuk berjualan yang permukaannya rata dan tidak menimbulkan genangan air serta memiliki lubang pembuangan air. Meja terbuat dari bahan anti karat dan bukan kayu serta memiliki tinggi minimal 60 cm
- Terdapat tempat untuk menyimpan makanan beku dengan suhu maksimal -18^{o}C dan tempat untuk menyimpan makanan dingin dengan suhu maksimal 4^{o}C
- Talenan atau alas pemotong berbahan kedap air, mudah dibersihkan dan tidak beracun
- Bahan pisau harus anti karat serta dibedakan antara pisau untuk memotong bahan mentah dan bahan matang
- Mempunyai tempat untuk mencuci bahan pangan dan peralatan
- Mempunyai tempat cuci tangan dan sabun serta air yang mengalir
- Mempunyai saluran pembuangan limbah yang tertutup dan tidak permanen serta air limbah mengalir lancar
- Tempat sampah terpisah antara kering dan basah serta berbahan kedap air, mudah diangkat dan tertutup

- Tempat penjualan terbebas dari binatang yang dapat menularkan penyakit seperti tikus, lalat, nyamuk dan kecoa

b. Tempat penjualan bahan pangan kering
   - Permukaan meja rata serta mudah dibersihkan dan memiliki ketinggian minimal 60 cm
   - Meja tempat penjualan bukan terbuat dari kayu dan memiliki bahan yang tidak mudah berkarat
   - Tempat sampah kering dan basah terpisah serta memiliki bahan kedap air, mudah diangkat dan tertutup
   - Mempunyai tempat cuci tangan dan sabun serta air mengalir
   - Lokasi penjualan terbebas dari binatang yang dapat menularkan penyakit seperti tikus, lalat, nyamuk dan kecoa

c. Tempat penjualan makanan jadi/siap saji
   - Tinggi meja minimal 60 cm, permukaan meja rata dan mudah dibersihkan serta tempat penyajian makanan tertutup
   - Mempunyai tempat cuci tangan dan sabun serta air mengalir
   - Mempunyai tempat cuci peralatan yang terbuat dari bahan yang tidak mudah berkarat, mudah dibersihkan dengan air, kuat dan aman
   - Tempat pencucian mempunyai saluran pembuangan air limbah yang tertutup dan air limbah dapat mengalir lancar
   - Tempat sampah kering dan basah terpisah serta memiliki bahan kedap air, mudah diangkat dan tertutup
   - Lokasi penjualan terbebas dari binatang yang dapat menularkan penyakit seperti tikus, lalat, nyamuk dan kecoa

3. Tempat Parkir
   - Kendaraan pengangkut hewan hidup tidak boleh masuk area parkir pasar dan memiliki area parkir sendiri.
   - Area parkir tidak tergenang oleh air
   - Mempunyai tempat sampah basah dan kering terpisah, mudah diangkat, dan tertutup dan jarak tempat sampah satu dan lainnya minimal 10 meter

2.6.2 Sanitasi

Persyaratan kesehatan untuk sanitasi, yaitu:

1. Pengelolaan Sampah
    - Setiap kios/los/lorong mempunyai tempat sampah terpilah (organik, anorganik dan residu)
    - Bahan tempat sampah tidak berkarat, kedap air, tertutup, mudah dibersihkan dan kuat
    - Mempunyai alat angkut sampah yang mudah dipindahkan, mudah dibersihkan dan kuat
    - Mempunyai Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS)
    - Jarak antara lokasi TPS dan bangunan pasar adalah minimal 10 meter dan tidak berada di jalur utama pasar
    - TPS tidak menjadi tempat penularan binatang (vektor) penular penyakit
    - Pengangkutan sampah ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) maksimal 1 x 24 jam
    - Sampah diolah menggunakan metode 3R *(reduce, reuse, recycle*)
2. Pengelolaan Limbah dan Drainase
    - Sebelum dibuang ke saluran pembuangan umum, limbah cair yang berasal dari setiap los, kamar mandi, atau tempat cuci tangan dialirkan ke instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL)
    - Kualitas air limbah memenuhi persyaratan kualitas air yang berlaku
    - Air hujan dialirkan melalui drainase
    - Limbah toilet (*black water*) dialirkan langsung ke *septic tank*
    - Pengujian kualitas air limbah dilakukan secara berkala sesuai dengan peraturan perundang undangan
    - Drainase atau selokan di sekitar pasar tertutup dan kisi terbuat dari bahan logam serta mudah dibersihkan
    - Saluran drainase tidak tergenang oleh air
    - Bangunan kios atau los tidak boleh di atas saluran drainase
3. Air Bersih
    - Air bersih tersedia dalam jumlah yang cukup yaitu minimal 15

liter/orang/hari dan mengalir dengan lancar

- Jarak sumber air bersih dengan *septic tank* minimal 10 meter
- Pengujian kualitas air dilakukan 6 bulan sekali
- Memenuhi persyaratan kualitas air yang berlaku

4. Toilet
    - Toilet harus tersedia untuk laki-laki dan perempuan yang terpisah dan memiliki simbol yang jelas
    - Mempunyai toilet khusus untuk penyandang disabilitas
    - Memiliki peturasan (untuk laki-laki), jamban leher angsa, tempat penampungan air tertutup serta memiliki tempat sampah yang tertutup
    - Jarak antara *septic tank* dari sumber air bersih yaitu minimal 10 meter
    - Pintu toilet tidak menghadap langsung dengan tempat penjualan makanan dan bahan pangan
    - Mempunyai tempat cuci tangan dengan jumlah yang cukup serta air mengalir dan sabun
    - Lantai tidak licin, kedap air, mudah dibersihkan dan tidak ada genangan air
    - Luas ventilasi minimal 20% dari luas lantai dan pencahayaan minimal 250 lux
5. Tempat Cuci Tangan
    - Lokasi tempat cuci tangan mudah dijangkau
    - Tempat cuci tangan memiliki sabun dan air mengalir serta air limbah langsung dialirkan ke saluran pembuangan tertutup
6. Pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit
    - Disinfeksi satu bulan sekali dilakukan di lokasi pasar terutama di kios penjualan daging unggas
    - Disinfeksi menggunakan bahan yang ramah lingkungan

2.6.3 Keamanan

Syarat keamanan yaitu:

- Ada peralatan pemadam kebakaran disertai dengan hidran pilar dan

terdapat SOP penggunaan alat pemadam kebakaran

- Lokasi peralatan pemadam kebakaran mudah dijangkau dan alat petunjuk penyelamatan atau evakuasi
- Ada pos keamanan dengan petugas dan peralatan yang memadai

2.6.4 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

1. Pedagang dan Pekerja
    - Bagi pedagang karkas daging/unggas, ikan dan pemotong unggas dan pekerja menggunakan alat pelindung diri sesuai dengan pekerjaannya antara lain sepatu boot, sarung tangan, celemek, penutup rambut.
    - Pedagang pulang dalam keadaan bersih dan rapi setiap hari
    - Sering mencuci tangan dengan sabun.
    - Tidak merokok di area pasar.
    - Pedagang terutama pemotong unggas dan petugas kebersihan harus mandi sebelum pulang
    - Tidak membuang sampah sembarangan.
    - Tidak meludah dan buang dahak sembarangan.
    - Pedagang minimal 6 bulan sekali melakukan pemeriksaan kesehatan
    - Pedagang makanan siap saji tidak sedang menderita penyakit menular langsung, seperti : hepatitis, kudis, TBC, ISPA dan diare
    - Memakai masker pada saat pilek dan batuk
2. Pengunjung atau Pembeli
    - Pengunjung mencuci tangan setelah memegang daging, ayam, ikan atau bahan lainnya
    - Pengunjung tidak merokok di area pasar.
    - Membuang sampah pada tempatnya.
    - Tidak membuang sampah sembarangan dan membuang dahak sembarangan
    - Saat batuk, bersin dan pilek, pengunjung menggunakan masker

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

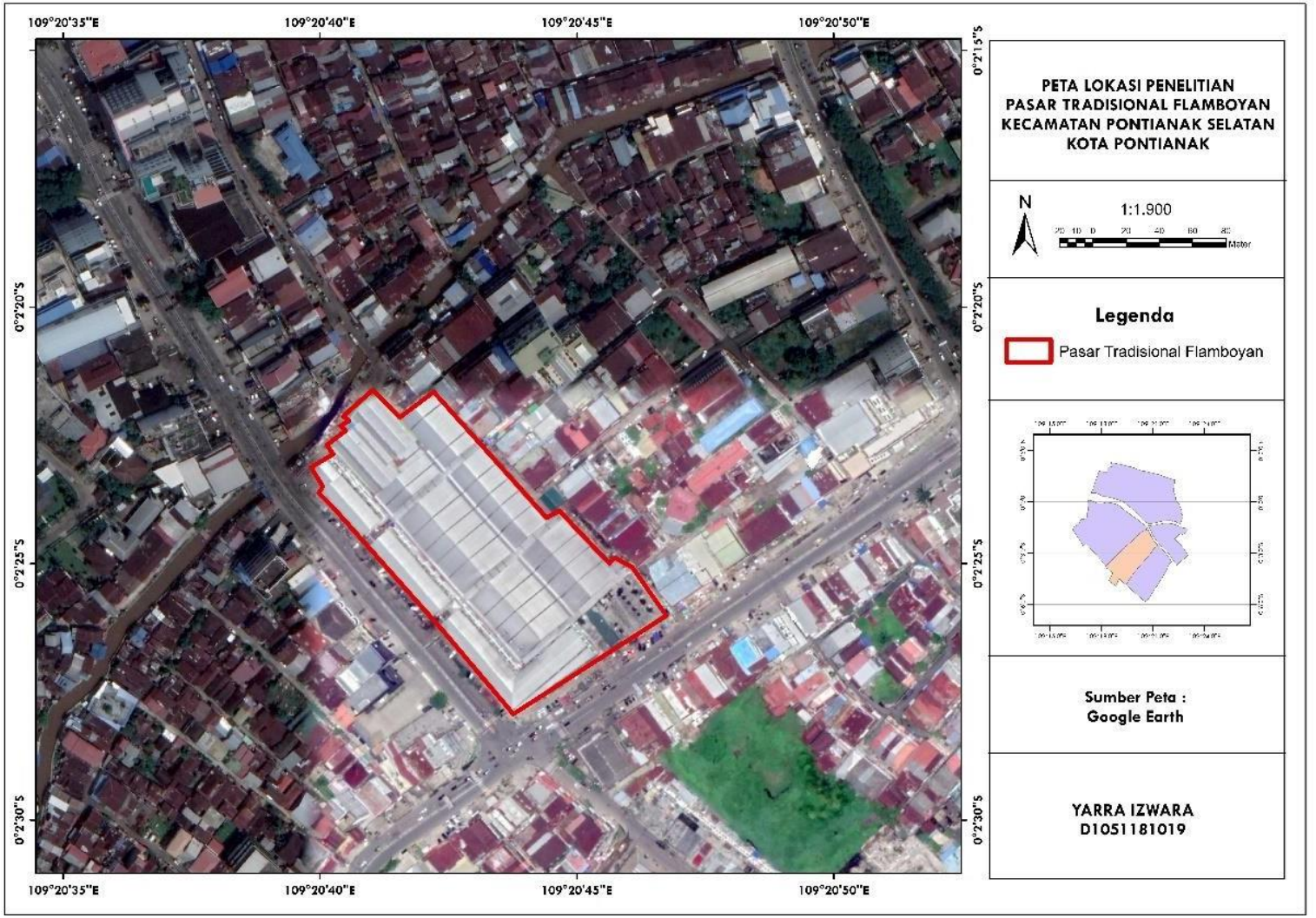
3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah survei deskriptif yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan kuesioner untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi sanitasi lingkungan di pasar tradisional Flamboyan Kota Pontianak pada tahun 2022 berdasarkan pada Permenkes Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat.

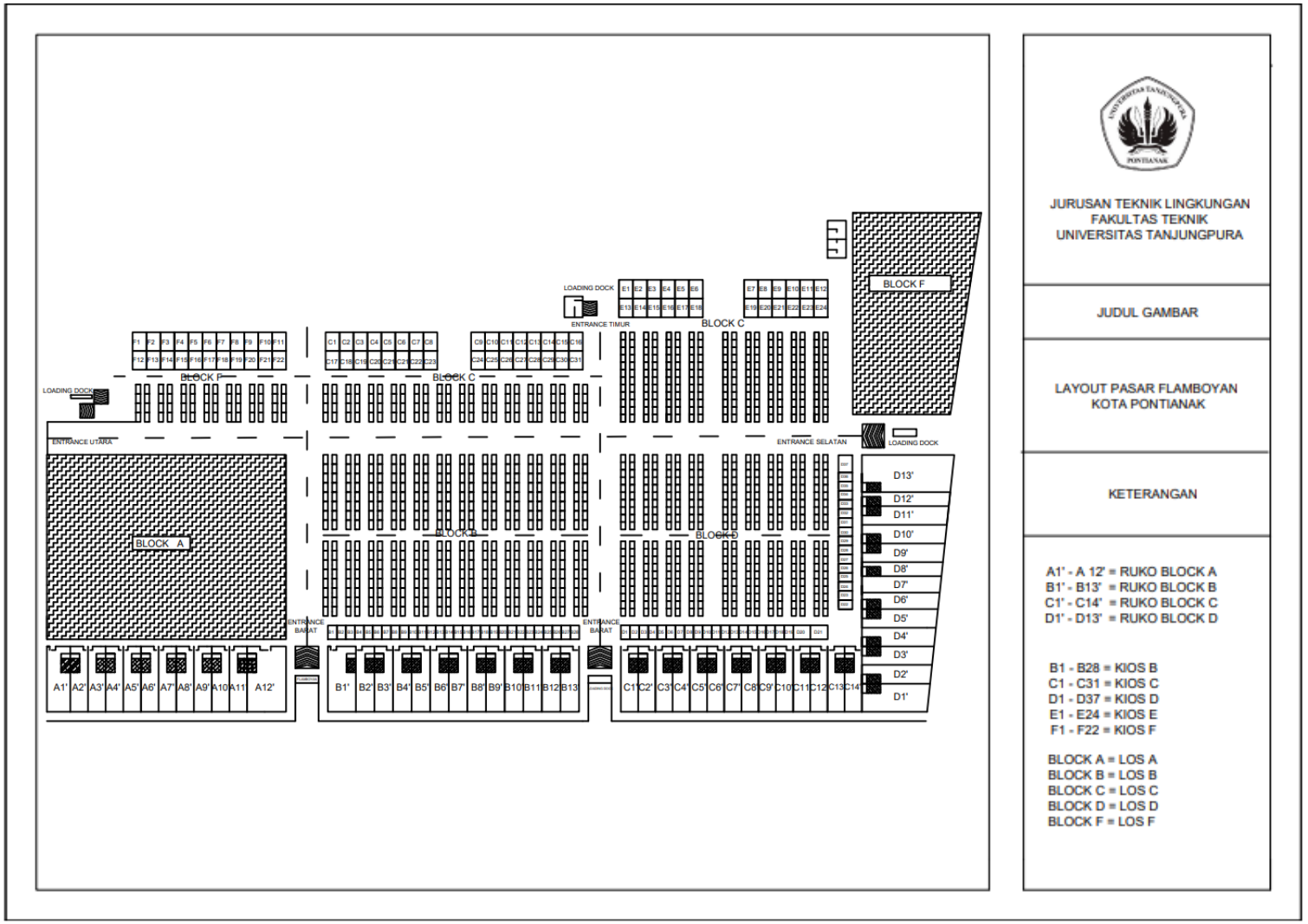
3.2 Gambaran Lokasi Penelitian

Pasar Flamboyan merupakan pasar yang berada di Jalan Gajah Mada, Kecamatan Pontianak Selatan, Kota Pontianak. Pasar ini dibangun pada tahun 1986 dan memiliki luas lahan sebesar 17.133 m^2 dengan total luas bangunan 11.120 m^2. Pasar ini memiliki 52 ruko, 140 kios dan 1112 los. Pasar ini beroperasi dari pukul 22.00 WIB hingga 16.00 WIB. Kepemilikan dan pengelolaan Pasar Flamboyan dilakukan oleh Pemerintah Kota Pontianak. Tata letak lokasi yang strategis yaitu di tengah kota, menjadikan Pasar Flamboyan lebih dikenal oleh masyarakat Kota Pontianak.

Pasar ini pernah direnovasi pada tahun 2012-2013 dengan tujuan agar pasar tidak kumuh dan lebih bersih sehingga pedagang serta pembeli nyaman untuk berbelanja disana. Secara fisik, kondisi Pasar Flamboyan lebih baik dari sebelumnya, namun untuk pengelolaan limbah dan sampah belum optimal karena masih ada limbah yang dibuang ke Parit Tokaya sehingga mencemari sungai tersebut. Terkait dengan masalah sampah, pihak pengelola pasar mempekerjakan petugas kebersihan untuk membersihkan dan mengelola sampah di Pasar Flamboyan namun menurut (Azmiyah, 2014) tempat pembuangan sampah sementara yang menggunakan kontainer tidak dapat menampung semua sampah yang dihasilkan sehingga terlihat banyak sampah yang berserakan di sekeliling kontainer tersebut. Lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1 sedangkan *layout* Pasar Flamboyan dapat dilihat pada gambar 3.2.



Gambar 3.1 Lokasi Penelitian Pasar Tradisional Flamboyan Kota Pontianak
Sumber : *Google Earth*, 2022



Gambar 3.2 *Layout* Pasar Flamboyan Kota Pontianak
Sumber : Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak, 2022

Gambar 3.1 menunjukkan bahwa Pasar Flamboyan terletak di tengah pemukiman warga dan gambar 3.2 menggambarkan tentang *layout* Pasar Flamboyan yang bersumber dari Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak. *Layout* tersebut terbagi menjadi los, kios dan ruko. Kondisi fisik Pasar Flamboyan pada saat observasi awal terlihat kurang bersih karena terdapat sampah yang berserakan di sekitar los selain itu terdapat beberapa genangan air yang terjadi karena saluran drainase yang tersumbat. Kondisi fisik Pasar Flamboyan dapat dilihat pada gambar 3.3



Gambar 3.3 Kondisi Fisik Pasar Flamboyan Di Los B

Pasar Flamboyan memiliki 1766 pedagang. Lokasi kios/los, jumlah pedagang dan jenis dagangan di Pasar Flamboyan Kota Pontianak dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Lokasi Kios/Los, Jumlah Pedagang dan Jenis Dagangan di Pasar Flamboyan

Lokasi Kios/Los	Jumlah Pedagang	Jenis Dagangan
Los A	120	Sayuran, ikan asin, sembako, rempah-rempah, buah, telur, kelapa parut/bumbu, ayam potong, bakso
Los B	480	Ayam potong, sayuran, buah, rempah-rempah, kelapa parut/bumbu, ikan asin, sembako, telur, tempe/tahu, bawang/cabe, jamu, barang kelontong, mie, bakso

Lokasi Kios/Los	Jumlah Pedagang	Jenis Dagangan
Los C	352	Buah, makanan/minuman, sayuran, tempe/tahu, kantong plastik, ikan asin, telur, mie, rempah-rempah, ayam potong, bawang/cabe, barang kelontong, bakso,
Los D	244	Sayuran, makanan/minuman, ikan asin, kantong plastik, barang kelontong, rempah-rempah, bawang/cabe,
Los F	95	Daging sapi, daging babi
Los A (Ikan Segar)	276	Ikan segar, cumi, udang
Kios A	6	Makanan/minuman, sembako
Kios B	28	Telur, ikan asin, sembako, bakso, obat-obatan, ayam potong, bawang/cabe, mie
Kios C	29	Sembako, sayuran, telur, makanan/minuman, buah, kantong plastik
Kios D	30	Kelapa parut/bumbu, rempah-rempah,
Kios E	76	Sayuran, makanan/minuman, obat-obatan, barang kelontong, ayam potong, sembako, ikan asin,
Kios F	30	Ayam potong, penggilingan daging
Total	**1766**	

Sumber : Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan, 2022

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu variabel penelitian berdasarkan karakteristik yang dapat diobservasi dari apapun yang didefinisikan atau mengubah konsep dengan kata-kata yang menguraikan perilaku yang dapat diamati dan diuji kebenarannya (Nurcahyo & khasanah, 2016). Definisi operasional pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur
Bangunan pasar	Bangunan pasar yang meliputi: bangunan pasar, bangunan kios/los, tempat penjualan makanan dan bahan pangan, area parkir, pencahayaan, suhu, dan kelembaban	Observasi, wawancara dan kuesioner
Sanitasi	Sanitasi meliputi: pengelolaan sampah, saluran limbah dan drainase, tempat cuci tangan, toilet, penyediaan air bersih, pengendalian binatang penularan penyakit	Observasi, wawancara dan kuesioner
Keamanan	Keamanan pasar meliputi tersedianya alat pemadam kebakaran dan pos keamanan.	Observasi dan wawancara
Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	Perilaku hidup bersih dan sehat meliputi: perilaku hidup bersih dan sehat pedagang serta pengunjung/pembeli	Observasi dan kuesioner

Kategori hasil penilaian diklasifikasi berdasarkan Permenkes RI nomor 17 tahun 2020 tentang pasar sehat dengan melihat jumlah Ya sebagai berikut:

a. Jawaban Ya : (≥ 70%) : Memenuhi Syarat
b. Jawaban Ya : (< 70%) : Tidak Memenuhi Syarat

3.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian analisis sanitasi lingkungan di Pasar Flamboyan yaitu:

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti yaitu melalui pengamatan langsung, wawancara dan kuesioner mengenai penilaian fisik dan sanitasi di pasar dengan menggunakan formulir penilaian pasar yang terdapat dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat.

2. Data Sekunder

   Data sekunder diperoleh melalui instansi terkait dan kepustakaan lainnya yang berkaitan dengan penelitian, serta data-data tentang pasar tradisional di Kota Pontianak seperti jumlah pedagang dan *layout* Pasar Flamboyan Kota Pontianak.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

a. Observasi

   Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap sanitasi pasar meliputi bangunan pasar, sanitasi, keamanan, dan perilaku hidup bersih dan sehat pedagang serta pembeli berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 17 tahun 2020 tentang pasar sehat.

b. Dokumentasi

   Dokumentasi menggunakan media foto sebagai bukti pelaporan yang dilakukan oleh penulis.

c. Wawancara

   Wawancara dilakukan kepada satu orang pengelola Pasar Flamboyan Kota Pontianak berdasarkan pada analisis yang terdapat di Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 17 tahun 2020 tentang pasar sehat.

d. Kuesioner

   Kuesioner dilakukan kepada 95 pedagang di Pasar Flamboyan Kota Pontianak berdasarkan pada analisis yang terdapat di Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 17 tahun 2020 tentang pasar sehat. Penyebaran kuesioner dilakukan pada Selasa, 30 Agustus 2022 pukul 07.00 WIB – 10.00 WIB.

3.4.3 Alat yang Digunakan

Alat yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Meteran

   Meteran merupakan alat ukur yang berfungsi untuk mengukur panjang dan jarak. Meteran pada penelitian ini digunakan untuk mengukur luas ventilasi bangunan, luas ventilasi toilet, jarak TPS dari bangunan pasar, dan tinggi meja pedagang

2. Lux Meter

   Lux meter merupakan alat yang digunakan untuk mengukur cahaya. Lux meter pada penelitian ini digunakan untuk mengukur pencahayaan bangunan pasar dan pencahayaan toilet serta mengukur kelembaban dan suhu di setiap bangunan pasar. Lux meter dapat dilihat pada gambar 3.4



Gambar 3.4 Lux Meter

Cara kerja lux meter yaitu:

a. Hidupkan lux meter yang telah dikalibrasi dengan membuka penutup sensor
b. Bawa alat ke tempat titik pengukuran
c. Baca hasil pengukuran pada layar monitor setelah menunggu beberapa saat sehingga didapat nilai angka yang stabil
d. Catat hasil pengukuran

3.5 Metode Penentuan Sampel

3.5.1 Penentuan Jumlah Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu pengelola pasar dan seluruh pedagang yang ada di Pasar Flamboyan Kota Pontianak sebanyak 1766 orang (Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak, 2022). Sampel dalam penelitian ini adalah satu orang pengelola pasar dan pedagang yang ada di pasar tradisional Flamboyan Kota Pontianak. Penentuan besar sampel pedagang menggunakan rumus Slovin (Nalendra, dkk, 2021):

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir dalam penelitian (e = 10%)

$$n = \frac{1766}{1+1766 \times (0,1^2)}$$

$$n = \frac{1766}{1+1766 \times 0,01}$$

$$n = \frac{1766}{1+17,66}$$

$$n = \frac{1766}{18,66}$$

$n = 94,6 \approx 95$ pedagang

3.5.2 Teknik Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *stratified random sampling* (sampel acak berlapis) yaitu metode pengambilan sampel acak dengan membagi populasi yang berukuran n kedalam sub-sub populasi yang masing-masing terdiri atas n_1, n_2 … n_L. Seluruh sub populasi tidak ada yang tumpang tindih, maka: $n_1 + n_2 \ldots + n_L = n$ (Fauzy, 2019).

Metode stratified random sampling merupakan metode penarikan sampel acak yang paling efisien dan lebih relevan dengan masalah atau pertanyaan penelitian diantara alternatif metode penarikan sampel lain. Metode ini juga dapat memberikan ketelitian pendugaan serta pengolahan data yang mudah dimengerti karena adanya informasi dari setiap lapis/strata (Nalendra, 2021).

Rumus yang digunakan yaitu:

$$n_1 = \frac{N_1}{N} \times n$$

Keterangan :

N_1 : Jumlah populasi setiap los/kios

N : Jumlah populasi seluruhnya

n_1 : Jumlah sampel setiap los/kios

n : Jumlah sampel seluruhnya

Jumlah sampel penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3 Jumlah Sampel Penelitian

Lokasi Kios/Los	Jumlah Populasi	Perhitungan	Jumlah Sampel
Los A	120	$\frac{120}{1766}$ x 95	6
Los B	480	$\frac{480}{1766}$ x 95	26
Los C	352	$\frac{352}{1766}$ x 95	19
Los D	244	$\frac{244}{1766}$ x 95	13
Los F	95	$\frac{95}{1766}$ x 95	5
Los A (Hasil Laut)	276	$\frac{276}{1766}$ x 95	15
Kios A	6	$\frac{6}{1766}$ x 95	1
Kios B	28	$\frac{28}{1766}$ x 95	1
Kios C	29	$\frac{29}{1766}$ x 95	1
Kios D	30	$\frac{30}{1766}$ x 95	2
Kios E	76	$\frac{76}{1766}$ x 95	4
Kios F	30	$\frac{30}{1766}$ x 95	2
Total	**1766**		**95**

Sumber: Hasil Perhitungan, 2022

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas merupakan ukuran yang digunakan untuk menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Valid menunjukkan bahwa terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti, sedangkan reliabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk menunjukkan tingkat konsistensi alat ukur. Reliabel menunjukkan bahwa alat ukur tersebut tetap

konsisten meski dilakukan pengukuran dua kali atau lebih.

Kuesioner yang telah dibuat kemudian disebarkan kepada pedagang. Persebaran kuesioner dilakukan pada hari Senin, 20 Juni 2022 pada pukul 09.00 WIB – 10.00 WIB di Pasar Mawar Kota Pontianak. Hasil kuesioner kemudian dianalisis dengan uji validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS untuk mengetahui apakah kuesioner tersebut valid dan reliabel untuk penelitian. Menurut Notoatmodjo (2010), Responden yang digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas memiliki kesamaan karakteristik yang akan diteliti dan jumlah responden yang akan diuji paling sedikit 30 orang agar persebaran nilai hasil mendekati normal.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan menggunakan SPSS *versi 26*. Kriteria pengujiannya yaitu apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka instrumen dinyatakan valid. Pada penelitian ini digunakan responden sebanyak 30 orang dengan tingkat signifikasi 5%, maka r tabel yang digunakan adalah 0,361. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	Jenis Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Bangunan Pasar	P1	Pencahayaan	0,374	0,361	Valid
	P2	Dapat melihat dengan jelas	0,454	0,361	Valid
	P3	Suhu pasar	0,384	0,361	Valid
	P4	Air lancar	0,000	0,361	Tidak Valid
	P5	Letak keran	0,454	0,361	Valid
Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	P6	Merokok	0,400	0,361	Valid
	P7	Meludah sembarangan	0,411	0,361	Valid
	P8	Membuang sampah sembarangan	0,579	0,361	Valid
	P9	Kuku pendek dan bersih	0,610	0,361	Valid
	P10	Penggunaan masker	0,494	0,361	Valid
	P11	Menderita penyakit menular	0,000	0,361	Tidak Valid

Variabel	Pertanyaan	Jenis Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
	P12	Pemeriksaan kesehatan	0,412	0,361	Valid
	P13	Mencuci tangan	0,411	0,361	Valid

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa terdapat 2 pertanyaan yang tidak valid, hal ini dikarenakan tidak ada variasi jawaban dari pertanyaan tersebut. Pertanyaan 4 berisi tentang ketersediaan air bersih yang mengalir lancar sedangkan pertanyaan 11 berisi tentang penyakit yang sedang diderita pedagang. 11 pertanyaan dinyatakan valid karena r hitung lebih besar dari r tabel sehingga kuesioner dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan metode *Cronbach Alfa* menggunakan SPSS versi 26. Kriteria reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.5 Kriteria Reliabilitas

Koefisien	Kriteria
Koefisien < 0,199	Reliabilitas sangat rendah
0,20 – 0,399	Reliabilitas rendah
0,40 – 0,599	Reliabilitas sedang
0,60 – 0,799	Reliabilitas kuat
0,80 – 1,00	Reliabilitas sangat kuat

Sumber : Sugiyono, 2017

Hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS versi 26 dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut ini:

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas

N Of Items	*Cronbach alfa* (r hitung)	Keterangan
13	0,782	Reliabilitas kuat

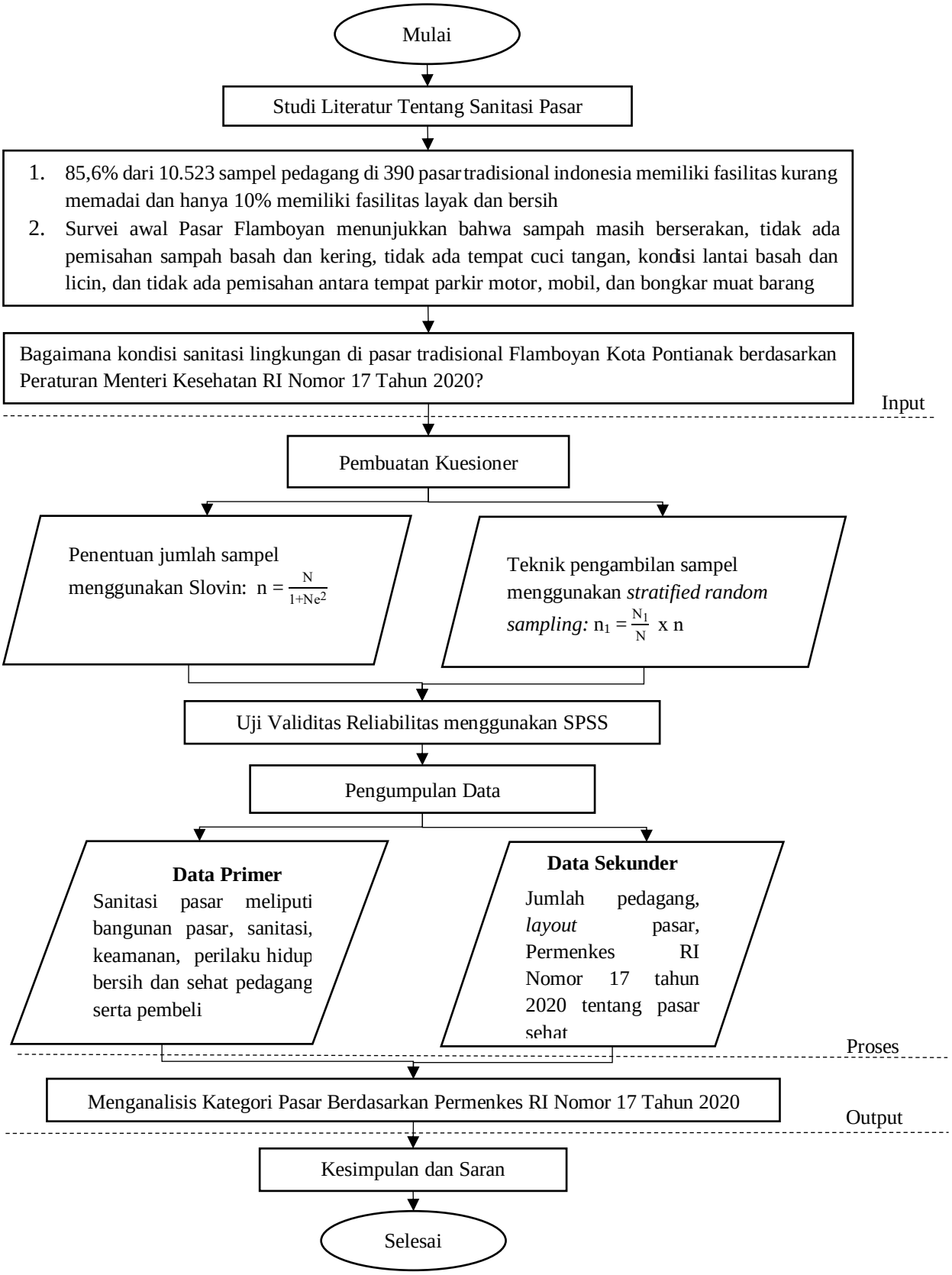
Sumber: Hasil Analisis, 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa 13 pertanyaan yang diuji menggunakan metode *Cronbach Alfa* menunjukkan bahwa kuesioner tersebut memiliki reliabilitas kuat karena memiliki r hitung sebesar 0,782 sehingga kuesioner dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

3.7 Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk tabel kemudian dilakukan analisis data dengan membandingkan data yang diperoleh dengan cara menjumlahkan hasil penilaian YA secara keseluruhan dari penilaian yang ada dan hasilnya dikategorikan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat.

3.8 Diagram Alir Penelitian



Gambar 3.5 Diagram Alir Penelitian

BAB IV
PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di Pasar Flamboyan Kota Pontianak dengan tiga metode yaitu observasi, wawancara dan kuesioner. Terdapat empat variabel yang diteliti yaitu bangunan, sanitasi, keamanan serta perilaku hidup bersih dan sehat. Hasil penelitian sanitasi lingkungan di Pasar Flamboyan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 tentang pasar sehat dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Hasil Penelitian Sanitasi Lingkungan di Pasar Flamboyan Kota Pontianak

No	Variabel	Skor	%
	Bangunan		
1	Bangunan Pasar	5,08	56,4
2	Bangunan Kios/Los	2	66,67
3	Tempat Penjualan Makanan dan Bahan Pangan	6,67	74
4	Pencahayaan, Suhu dan Kelembaban	1	50
5	Tempat Parkir	0,5	25
	Sanitasi		
1	Tempat Pembuangan Sampah	1	20
2	Saluran Limbah dan Drainase	1,5	50
3	Toilet	4,33	72,17
4	Air Bersih	3	100
5	Pengendalian Binatang Penularan Penyakit	2	66,67
6	Tempat Cuci Tangan	1,66	83
	Keamanan		
1	Keamanan Pasar	1	50
	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat		
1	Pedagang/Karyawan	4,01	57
2	Pengunjung	1,5	50
	Total	35,25	59,7

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa semua variabel di Pasar Flamboyan seperti variabel bangunan, sanitasi, keamanan dan perilaku hidup bersih dan sehat mendapatkan skor 35,25 atau 59,7%. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat, pasar dikatakan memenuhi syarat apabila memenuhi 70% dari formulir penilaian pasar sehingga Pasar Flamboyan tidak memenuhi syarat untuk pasar sehat. Beberapa variabel sudah memenuhi standar yang ditetapkan seperti tempat penjualan bahan makanan dan pangan, toilet, air bersih dan tempat cuci tangan, namun ada beberapa variabel yang belum memenuhi standar yang ditetapkan. Tidak tercapainya standar persyaratan dari Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 diakibatkan oleh beberapa hal, untuk analisis lengkapnya dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini.

4.2 Bangunan

Bangunan yang diamati dalam penelitian ini yaitu bangunan pasar, bangunan kios/los, tempat penjualan bahan makanan dan pangan, pencahayaan, suhu dan kelembaban, serta tempat parkir.

4.2.1 Bangunan Pasar

Penilaian bangunan pasar berdasarkan formulir penilaian pasar menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020, diketahui bahwa bangunan pasar memperoleh 56,4% dari 9 penilaian. Penilaian kategori bangunan Pasar Flamboyan dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Penilaian Bangunan Pasar Flamboyan

No	Substansi yang Dinilai	Penilaian		%
		Ya	Tidak	
	Bangunan Pasar			
1	Bangunan pasar terpelihara	1		11,11
2	Lingkungan pasar bersih setiap hari		0	0
3	Jalan dan lorong dalam pasar tidak ada sampah		0	0
	Pasar tidak bau, tidak gelap dan tidak pengap:			

No	Substansi yang Dinilai	Penilaian		%
		Ya	Tidak	
4	• Pasar tidak bau	0,33		3,67
	• Pasar tidak gelap (memiliki pencahayaan yang baik)	0,33		3,67
	• Pasar tidak pengap (memiliki ventilasi yang baik)	0,33		3,67
5	Lantai tidak retak, rata, tidak licin mudah dibersihkan:			
	• Lantai tidak retak	0,08		0,89
	• Lantai rata	0,25		2,78
	• Lantai tidak licin	0,08		0,89
	• Lantai mudah dibersihkan	0,17		1,89
6	Lantai tidak ada genangan air	0,5		5,56
7	Semua bahan dan peralatan yang digunakan diletakkan pada tempatnya dan tidak menghalangi jalan/lorong	1		11,11
8	Semua fasilitas pasar terawat baik dan bersih		0	0
9	Lorong pasar tidak digunakan untuk berjualan	1		11,11
	Total	5,08		56,4

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan hasil observasi lapangan, diketahui bahwa bangunan pasar terpelihara. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbaikan atap saat terjadi kebocoran, pembersihan saluran drainase oleh petugas kebersihan setiap sebulan sekali, dan pembersihan saluran air hujan ketika terjadi sumbatan. Berdasarkan wawancara pengelola pasar, pasar dibersihkan setiap hari oleh petugas kebersihan sehingga tidak ada bau sampah yang membusuk di dalam bangunan pasar, namun jalan dan lorong pasar masih terdapat sampah yang berserakan karena tidak ada tempat sampah di setiap kios atau los sehingga sampah yang ada langsung diletakkan di lantai atau ada beberapa pedagang yang mengumpulkan sampahnya di dalam karung terlebih dahulu baru kemudian sampah tersebut diangkut oleh petugas kebersihan. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Damayanti (2019), diketahui

bahwa Pasar Kota Agung masih terdapat sampah yang berserakan karena pedagang yang membuang sampahnya di sekitar tempat berjualan sehingga mengganggu pengunjung pasar.

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak tahun 2022, diketahui bahwa Pasar Flamboyan mempunyai atap yang terbuat dari bahan zincalum dengan kerangka utama baja WF (*Wide Flange*). Atap zincalum merupakan atap yang bahan dasarnya baja yang dilapisi dengan aluminium dan *zinc*. Kelebihan atap zincalum adalah kuat, tahan karat dan korosi, mudah dipotong dan dibentuk, tahan terhadap cuaca dan suhu ekstrem, serta mampu memantulkan panas (Rantung dkk, 2020). Baja WF merupakan balok besi dengan ruas utama yang lebar. Baja WF mempunyai kekuatan yang tinggi terutama pada kekuatan tarik maupun tekan (Imran, 2017).

Atap pada Pasar Flamboyan berbentuk lancip, sisi bawah memiliki ketinggian 12,22 meter sedangkan sisi lancipnya memiliki ketinggian 18,79 meter dari lantai. Atap pada Pasar Flamboyan memiliki satu penangkal petir. Satu penangkal petir tersebut dapat melindungi seluruh bangunan dari Pasar Flamboyan. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 17 Tahun 2020, penangkal petir harus digunakan pada bangunan yang memiliki tinggi lebih dari 10 meter sehingga dapat menanggulangi bahaya sambaran petir karena bangunan yang cukup tinggi. Gambar 4.1 berikut ini merupakan gambar atap yang ada di Pasar Flamboyan.



Gambar 4.1 Atap di Pasar Flamboyan

Menurut wawancara dengan pengelola pasar, masih terdapat sedikit atap yang bocor. Beberapa atap yang bocor sudah diperbaiki pada bulan Juli namun tidak semuanya diperbaiki. Dinding pada bangunan Pasar Flamboyan terang karena berwarna putih dan krem. Warna dinding yang terang berpengaruh terdapat suhu

pada bangunan tersebut. Warna terang dapat memantulkan panas dari radiasi sinar matahari sehingga suhu dalam bangunan akan turun (Fausa dan Arsandrie, 2022). Permukaan dinding terbuat dari bahan yang kedap air yaitu terbuat dari semen dan keramik namun rata-rata dinding tersebut terlihat kotor karena banyak lumut dan kotoran yang menempel. Pertemuan antara lantai dan dinding tidak berbentuk lengkung (*conus*). Bentuk lengkung *(conus*) antara lantai dan dinding berfungsi agar kotoran yang ada di daerah tersebut mudah dibersihkan sehingga tidak ada kotoran yang menumpuk di pertemuan antara lantai dan dinding tersebut (Fausa dan Arsandrie, 2022). Gambar 4.2 berikut ini merupakan gambar dinding di Pasar Flamboyan.



(F)



(F)

Gambar 4.2 Dinding di Pasar Flamboyan

Lantai untuk los A (ikan segar) terbuat dari semen, Los A-F serta kios terbuat dari keramik sehingga lantai di Pasar Flamboyan terbuat dari bahan yang kedap air. Permukaan lantai di Pasar Flamboyan rata tetapi ada beberapa lantai yang retak. Lantai yang retak dapat menjadi tempat tergenangnya air sehingga lingkungan menjadi lembab. Lantai retak dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut ini.



(A)



(B)



(C) (D)

Gambar 4.3 Lantai Retak di Pasar Flamboyan

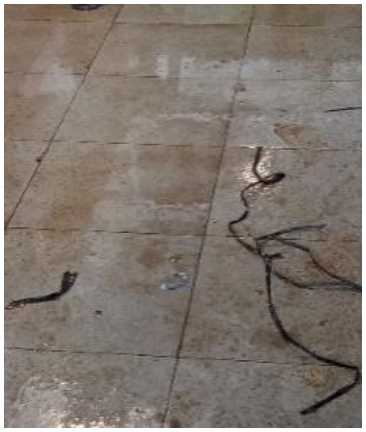
Berdasarkan observasi, lantai di Pasar Flamboyan mudah dibersihkan tetapi licin karena ada beberapa pedagang yang menyiram lantainya agar lantai bersih namun air yang disiram biasanya tergenang karena saluran drainase yang kurang lancar. Genangan air pada lantai terdapat di los A, B dan D karena saluran drainase yang tersumbat. Genangan pada lantai serta lantai dan dinding yang tidak kedap air mengakibatkan bangunan pasar menjadi lembab. Bangunan yang lembab dapat memicu adanya mikroorganisme. Bangunan yang lembab serta suhu yang tinggi dapat menyebabkan pertumbuhan jamur dan bakteri sehingga dapat menimbulkan berbagai gangguan kesehatan bagi individu di dalamnya (Manaf dan Achmadi, 2020). Lantai yang licin dan tergenang terdapat pada gambar 4.4



(A) (B)



(D)



(F)

Gambar 4.4 Lantai Licin dan Tergenang di Pasar Flamboyan

Bahan dan peralatan penjual diletakkan sesuai pada tempatnya sehingga tidak menghalangi lorong, selain itu lorong juga tidak berfungsi sebagai tempat berjualan. Los daging, ikan dan bahan makanan yang berbau tajam tidak menggunakan pintu yang dapat menutup dan membuka sendiri atau tirai plastik. Hal ini tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020. Bahan makanan yang berbau tajam harus menggunakan pintu untuk mencegah binatang penular penyakit seperti lalat masuk sehingga mengkontaminasi bahan makanan. Makanan yang berbau tajam dapat mengundang lalat untuk masuk. Lalat yang hinggap pada makanan dapat mengurangi kualitas bahan makan tersebut karena semua bagian tubuh lalat seperti bulu pada kaki, badan, serta tinja dapat menjadi penularan penyakit (Efendi, 2019).

Bangunan pada Pasar Flamboyan memiliki 12 ventilasi dan saling berhadapan dan besarnya lebih dari 20% luas lantai sehingga di dalam pasar tidak pengap. Pencahayaan pada pasar baik yang ditunjukkan dengan pengukuran menggunakan lux meter, diketahui bahwa pencahayaan di Pasar Flamboyan lebih dari 200 lux, hal ini sudah sesuai berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020.

4.2.2 Bangunan Kios/Los

Penilaian bangunan kios/los berdasarkan pada formulir penilaian pasar menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020, diketahui bahwa bangunan kios/los memperoleh 66,67% dari 3 penilaian**.** Penilaian kategori bangunan kios/los di Pasar Flamboyan dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4.3 Penilaian bangunan kios/los di Pasar Flamboyan

No	Substansi yang Dinilai	Penilaian		%
		Ya	Tidak	
	Bangunan Kios/Los			
1	Setiap kios/los bersih dan tidak ada sampah berserakan		0	0
2	Tidak ada sampah menumpuk dan membusuk	1		33,33
3	Ada meja tempat berjualan dan kondisi bersih	1		33,33
	Total	2		66,67

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa bangunan los masih terdapat sampah yang berserakan terutama pada los A-D, hal ini terjadi karena tidak tersedianya tempat sampah yang memenuhi standar menurut Permenkes Nomor 17 Tahun 2020 yaitu terbuat dari bahan kedap air, tidak berkarat, kuat, tertutup, dan mudah dibersihkan. Beberapa pedagang hanya menggunakan karung dan plastik untuk menampung sampah sedangkan beberapa pedagang yang lain meletakkan sampahnya di lantai sehingga sampah tersebut berserakan. Sampah yang berserakan dapat mengganggu keindahan pasar dan apabila dibiarkan terlalu lama akan menimbulkan bau. Sampah yang berserakan di beberapa los dapat dilihat pada gambar 4.5



(A Ikan)



(A)



(B)



(C) (D)

Gambar 4.5 Sampah di Los Pasar

Sampah yang terdapat di setiap kios dan los dibersihkan setiap hari oleh petugas kebersihan sehingga tidak ada sampah yang menumpuk dan membusuk. Menurut Santosa dan Sujito (2021), sampah yang menumpuk dapat menimbulkan pencemaran udara seperti bau yang menyengat sehingga mengganggu pengunjung pasar dan pedagang. Menumpuknya sampah juga menjadi tempat bersarangnya vektor penyakit seperti kecoa, lalat, tikus dan nyamuk. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Seviana dan Aryana (2021), diketahui bahwa terdapat sampah berserakan dan menumpuk di depan los, selain itu terdapat sampah di selokan sekitaran los.

Selain membuang sampah pada tempatnya, pedagang pasar juga harus membersihkan meja setelah selesai berjualan sehingga meja terlihat bersih. Kebersihan meja harus dijaga terutama pada pedagang yang menjual bahan pangan basah agar tidak terjadi kontaminasi bakteri. Menurut Kuntoro dkk (2012), semua hal yang berkaitan langsung dengan daging seperti peralatan, meja dan lingkungan dapat menjadi kontaminasi silang yang mempengaruhi kualitas bahan pangan sehingga harus dijaga kebersihannya.

4.2.3 Tempat Penjualan Bahan Makanan dan Pangan

Penilaian tempat penjualan bahan makanan dan pangan berdasarkan formulir penilaian pasar menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020, diketahui bahwa tempat penjualan bahan makanan dan pangan memperoleh 74% dari 9 penilaian**.** Penilaian kategori tempat penjualan bahan makanan dan pangan di Pasar Flamboyan dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.4 Penilaian tempat penjualan bahan makanan dan pangan di pasar Flamboyan

No	Substansi yang Dinilai	Penilaian		%
		Ya	Tidak	
Tempat Penjualan Bahan Makanan dan Pangan				
1	Los tempat penjualan makan & bahan pangan tersedia tempat cuci tangan dengan air mengalir yang dilengkapi dengan sabun			
	• Tempat cuci tangan dengan air mengalir		0	0
	• Tempat cuci tangan dilengkapi sabun		0	0
2	Meja atau tempat untuk menjual makanan dan bahan pangan 60 cm di atas lantai	1		11,11
3	Tempat pemotongan ayam berada di lokasi khusus di luar pasar	1		11,11
4	Meja tempat penjualan makanan & bahan pangan terbuat dari bahan yang tahan karat, bukan dari kayu	1		11,11
5	Alas pemotong (talenan) untuk makanan dan bahan pangan harus selalu dibersihkan	1		11,11
6	Tersedia alat pendingin atau menggunakan es batu untuk tempat penyimpanan ikan segar, daging dan unggas-potong yang akan dijual	1		11,11
7	Penyajian dagangan dikelompokkan sesuai jenis	0,67		7,44
8	Pernah dilakukan pengambilan contoh makanan untuk pemeriksaan ke laboratorium	1		11,11
9	Untuk pedagang makanan siap saji pernah dilakukan usap dubur oleh petugas kesehatan		0	0
	Total	6,67		74

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan observasi di Pasar Flamboyan diketahui bahwa tempat penjualan bahan makanan dan pangan memiliki meja yang rata-rata terbuat dari keramik sehingga memudahkan pedagang untuk membersihkan meja tersebut. Meja dan alas yang digunakan harus diperhatikan kebersihannya terutama untuk pedagang yang menjual bahan pangan basah agar dapat meminimalisir adanya kontaminasi bakteri pada bahan pangan yang dijual (Anggreni, 2022). Meja untuk berjualan memiliki tinggi di atas 60 cm. Los A – D rata-rata memiliki tinggi meja 75 cm, los A ikan segar 82 cm dan los F 87 cm, hal ini sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020, yaitu tinggi meja minimal 60 cm dari lantai. Menurut Lubis dkk (2020), adanya *Escherichia coli* pada daging ayam boiler karena keadaan meja pedagang yang saling berdekatan dengan ukuran meja yang tidak besar sehingga terjadi kontaminasi pada ayam tersebut. Kondisi meja pedagang dapat dilihat pada gambar 4.6



Gambar 4.6 Kondisi Meja Pedagang

Tempat penjualan bahan makanan dan pangan tidak memiliki tempat cuci tangan serta tidak memiliki tempat sampah. Tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun dan air mengalir harus tersedia di tempat penjualan bahan pangan dan makanan karena tangan dapat membawa kuman sehingga bakteri akan berpindah dari satu orang ke orang lain melalui kontak langsung maupun tidak langsung. Mencuci tangan dengan sabun terbukti dapat menghilangkan kotoran dan debu sehingga dapat meminimalisir mikroorganisme penyebab penyakit (Anggreni, 2022). Tempat sampah juga harus tersedia di tempat penjualan bahan makanan dan pangan agar sampah tidak berserakan sehingga dapat menjadi tempat berkembang biaknya vektor penular penyakit seperti lalat, nyamuk dan tikus selain itu, sampah

yang berserakan juga dapat mengganggu estetika pasar.

Tempat penjualan bahan pangan dan makanan dilengkapi dengan tempat untuk mencuci bahan pangan dengan air mengalir yang terletak di los A ikan sehingga memudahkan pedagang untuk mengambil air dan mencuci bahan dagangannya terutama pedagang yang menjual bahan pangan basah. Air yang kotor dan keruh dapat menjadi sumber bakteri *E.coli* hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspa (2020), diketahui bahwa terdapat bakteri *E.coli* di pisau yang digunakan. Pisau tersebut dicuci menggunakan air yang ditampung di dalam ember dan digunakan berulang kali sehingga tercemar oleh bakteri *E.coli*. Tempat cuci bahan makanan dan pangan terdapat pada gambar 4.8 dibawah ini.



Gambar 4.7 Tempat Cuci bahan pangan dan makanan

Berdasarkan survei kepada 22 orang pedagang bahan pangan basah, mereka selalu membersihkan talenan setiap habis berjualan. Talenan harus selalu dibersihkan karena menurut penelitian Puspa (2020), diketahui bahwa talenan di Pasar Seutui tercemar oleh bakteri *E.coli* akibat penggunaan talenan yang berulang-ulang tanpa dibersihkan terlebih dahulu. Selain itu pedagang bahan pangan basah seperti ikan dan daging sebaiknya menyimpan dagangannya dalam tempat yang berisi es karena menurut penelitian Edi dan Rahmah (2018), bakteri dapat berkembang dengan baik pada suhu ruang dibandingkan dengan suhu dingin. Berikut ini merupakan gambar 4.8 tempat penyimpanan ikan dan daging.



Gambar 4.8 Tempat Penyimpanan Ikan dan Daging

Berdasarkan observasi ditemukan tikus di daerah penjualan bahan pangan dan makanan. Keberadaan tikus di area pasar mempunyai potensi menularkan penyakit yang dapat mengganggu kesehatan manusia selain itu keberadaan tikus juga dapat merusak barang dagangan yang ada di pasar (Nurcahya, 2014). Penyajian dagangan di Pasar Flamboyan ada yang tidak sesuai dengan jenis dagangannya seperti di los A dan B, di samping pedagang sayur ada pedagang yang menjual ayam potong, jadi ada beberapa pedagang ayam potong yang berada di los A-B yang mayoritas menjual bahan pangan kering. Hal ini tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 yaitu penyajian dagangan sesuai dengan kelompok jenis. Tujuan dari penyajian dagangan sesuai dengan kelompok jenis adalah untuk memisahkan bahan-bahan makanan yang mempunyai resiko seperti bahan pangan basah karena tempat penjualan bahan pangan basah mempunyai kondisi yang lembab sehingga dapat menyebabkan tumbuhnya mikroorganisme (Manaf dan Achmadi, 2020).

Petugas Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) melakukan pengambilan contoh makanan pada tahun 2021 di Pasar Flamboyan untuk diuji ke laboratorium. Pengujian tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat makanan yang mengandung zat berbahaya sehingga pengedarannya dapat dicegah. Berdasarkan wawancara dengan pengelola pasar, tidak pernah dilakukan usap dubur untuk pedagang siap saji oleh petugas kesehatan. Usap dubur merupakan pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui kuman yang terdapat di saluran pencernaan. Pemeriksaan usap dubur dapat menjadi langkah untuk mencegah penularan penyakit yang diakibatkan oleh makanan serta dapat mengetahui apakah

pedagang makanan siap saji layak untuk mengolah makanan atau tidak. Apabila penjamah makanan positif mengandung bakteri patogen di saluran pencernaannya maka besar kemungkinan dapat mengkontaminasi makanan melalui tangan, kuku dan jari selama proses pengolahan makanan. Bakteri patogen dapat menimbulkan gejala penyakit seperti diare, sakit perut, mual, muntah, lemah, dehidrasi dan sakit kepala (Fasmilini, 2013).

4.2.4 Pencahayaan, Suhu dan kelembaban

Penilaian berdasarkan formulir penilaian pasar menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020, diketahui bahwa pencahayaan, suhu dan kelembaban memperoleh 50% dari 2 penilaian. Penilaian kategori pencahayaan, suhu dan kelembaban di Pasar Flamboyan dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini.

Tabel 4.5 Penilaian Pencahayaan, Suhu dan Kelembaban di Pasar Flamboyan

No	Substansi yang Dinilai	Penilaian		%
		Ya	Tidak	
	Pencahayaan, Suhu dan Kelembaban			
1	Pencahayaan alam dan buatan cukup terang untuk melakukan kegiatan	1		50
2	Suhu di setiap kios/los tidak panas		0	0
	Total	1		50

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Hasil pengukuran suhu, kelembaban dan cahaya yang dilakukan di Pasar Flamboyan menggunakan lux meter pada pukul 09.00 WIB dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini

Tabel 4.6 Hasil Pengukuran Cahaya, Suhu dan Kelembaban

Lokasi	Cahaya (lux)	Suhu (^oC)	Kelembaban (%RH)
Los A	607	33,8	64,7
Los B	372	32,3	65
Los C	1329	33,7	63,7
Los D	510	32,8	63,3
Los F	392	31,4	76,5
Los A (Ikan Segar)	2267	29	77,1
Kios A	205	33,6	61,2

Lokasi	Cahaya (lux)	Suhu (ºC)	Kelembaban (%RH)
Kios B	387	33,7	60,1
Kios C	296	33,5	58,2
Kios D	2006	33,0	67
Kios E	220	33,2	66,4
Kios F	463	34,2	64

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020, pencahayaan yang baik untuk bangunan pasar adalah minimal 200 lux. Berdasarkan pengukuran yang dilakukan menggunakan lux meter, diketahui bahwa pencahayaan di bangunan Pasar Flamboyan berada di atas 200 lux. Pencahayaan tertinggi berada di los A (ikan segar) karena ruangan tersebut terbuka dan masing-masing pedagang memiliki lampu tambahan di setiap meja penjualan. Pencahayaan yang buruk dapat mengakibatkan kelelahan mata, keluhan pegal di daerah mata dan sakit kepala di sekitar mata, selain itu pencahayaan yang kurang dapat mempengaruhi keberadaan bakteri. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Fithri (2016) bahwa adanya hubungan antara pencahayaan dengan keberadaan bakteri di udara yaitu semakin tinggi nilai pencahayaan di ruangan maka semakin menurunnya jumlah koloni bakteri udara dalam ruangan.

Suhu dan kelembaban menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1405 Tahun 2002 adalah 18ºC – 28 ºC dengan kelembaban 40% - 60%. Tetapi persyaratan ini harus disesuaikan dengan standar fungsi dan kebutuhan ruang. Apabila tidak ditentukan dalam standar, secara umum menurut SNI 03-6390-2000 tentang konservasi energi sistem tata udara pada bangunan gedung, kondisi perencanaan suhu 24ºC– 26ºC dengan kelembaban 50% - 70% (Lestari dkk, 2017). Berdasarkan pengukuran, suhu rata-rata di Pasar Flamboyan yaitu 32,8ºC dengan kelembaban 65,8%. Los F yang merupakan tempat penjualan daging dan los A (ikan segar) yang merupakan tempat menjual pangan hasil laut memiliki kelembaban lebih tinggi karena di dalam ruangan tersebut terdapat aktivitas yang banyak menggunakan air seperti mencuci bahan pangan serta lantai yang selalu disiram menggunakan air. Wulandari (2013) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kelembaban udara dengan koloni bakteri udara dalam ruang. Kelembaban yang tinggi dapat menyebabkan pertumbuhan bakteri.

Suhu di Pasar Flamboyan dapat dikatakan tinggi karena berada diatas 26^{o}C. Berdasarkan survei kepada pedagang, diketahui bahwa suhu di Pasar Flamboyan panas terutama pada pukul 09.00 WIB - 11.00 WIB. Suhu yang tinggi menyebabkan pedagang dan pembeli merasa panas dan berkeringat. Menurut penelitian Dede (2019), gejala suhu panas di pasar yaitu sering merasa kelelahan, mual, pusing, dan kulit terasa lembab; kondisi tubuh sering mengalami panas ruam pada kulit dan merasa sangat haus; seta pedagang dan pengunjung tidak mampu berkonsentrasi dengan baik ketika melakukan kegiatan di pasar dalam suhu yang tinggi.

4.2.5 Tempat Parkir

Berdasarkan formulir penilaian pasar Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020, diketahui bahwa tempat parkir memperoleh 25% dari 2 penilaian. Penilaian kategori tempat parkir di Pasar Flamboyan dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini.

Tabel 4.7 Penilaian Kategori Tempat Parkir di Pasar Flamboyan

No	Substansi yang Dinilai	Penilaian		%
		Ya	Tidak	
	Tempat Parkir			
1	Tersedia tempat parkir untuk kendaraan roda dua, roda tiga, roda empat dan tempat bongkar muat barang dagangan			
	• Roda dua	0,25		12,5
	• Roda tiga		0	0
	• Roda empat	0,25		12,5
	• Bongkar muat barang		0	0
2	Jalur masuk dan keluar pasar terpisah dengan jelas		0	0
	Total	0,5		25

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020, diketahui bahwa tempat parkir harus memenuhi syarat seperti tersedianya tempat parkir untuk roda dua, tiga, empat, dan bongkar muat barang dagang, serta adanya jalur masuk dan keluar pasar yang terpisah dengan jelas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Pasar Flamboyan, terdapat pemisahan antara parkir roda dua dan empat, namun tidak ada pemisahan untuk parkir bongkar muat barang karena tempat parkir bongkar muat barang juga digunakan untuk tempat parkir roda dua. Pada saat hari libur seperti sabtu dan minggu, tempat parkir selalu dipenuhi oleh kendaraan hingga menutupi badan jalan yang menyebabkan jalan di sekitar Pasar Flamboyan terganggu pada pagi hari. Selain itu, aliran drainase di tempat parkir lancar, sehingga kendaraan yang parkir tidak terganggu karena tidak ada genangan air pada area tersebut. Kondisi tempat parkir di Pasar Flamboyan dapat dilihat pada gambar 4.9 dibawah ini



Gambar 4.9 Tempat Parkir di Pasar Flamboyan

Tempat parkir di Pasar Flamboyan tidak dilengkapi dengan plang untuk jalur keluar dan masuk sehingga jalur untuk masuk dan keluar tidak teratur, selain itu di area parkir juga tidak memiliki tempat sampah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elida (2015), diketahui bahwa area parkir di Pasar Medan Deli tidak teratur, kendaraan roda dua, tiga dan bongkar muat barang dagang menjadi satu, tidak terdapat tempat parkir mobil sehingga pengunjung memarkirkan mobilnya di luar lokasi pasar seperti di pinggir jalan yang menyebabkan kemacetan di area sekitar pasar.

4.3 Sanitasi

4.3.1 Pengelolaan Sampah

Berdasarkan formulir penilaian pasar Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020, diketahui bahwa pengelolaan sampah memperoleh 20% dari 5 penilaian. Penilaian kategori pengelolaan sampah di Pasar Flamboyan dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini.

Tabel 4.8 Penilaian Pengelolaan sampah di Pasar Flamboyan

No	Substansi yang Dinilai	Penilaian		%
		Ya	Tidak	
	Pengelolaan Sampah			
1	Mempunyai Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS)	1		20
2	TPS tidak bau, tidak ada sampah berserakan			
	• TPS tidak bau		0	0
	• TPS tidak ada sampah berserakan		0	0
3	Tersedia tempat sampah di setiap kios		0	0
4	Tersedia tempat sampah di los pasar		0	0
5	Ada pemisahan sampah basah dan sampah kering		0	0
	Total	1		20

Sumber : Hasil analisis, 2022

Hasil penilaian pada lembar ceklis menunjukkan bahwa Pasar Flamboyan hanya memenuhi satu poin penilaian yaitu mempunyai Tempat Penampungan Sementara (TPS). Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020, kriteria pengelolaan sampah yaitu mempunyai TPS, TPS tidak bau dan tidak ada sampah berserakan, tersedia tempat sampah di setiap kios dan los, serta adanya pemisahan antara sampah basah dan sampah kering.

Setiap kios dan los di Pasar Flamboyan tidak memiliki tempat sampah yang memenuhi standar menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 17 Tahun 2020 yaitu terbuat dari bahan yang kedap air, anti karat, kuat, mudah dibersihkan dan mempunyai tutup. Di sekitar kios dan los tidak terdapat tempat sampah tetapi ada beberapa pedagang mengumpulkan sampahnya menggunakan karung atau kantong plastik dan beberapa pedagang meletakkan sampahnya di lantai. Hal ini dilakukan karena pedagang beranggapan bahwa sampah tersebut nantinya akan dikumpulkan lagi oleh petugas kebersihan sehingga tidak perlu menggunakan wadah. Berdasarkan penelitian Azmiyah (2014), jumlah kebutuhan tempat sampah di Pasar Flamboyan berdasarkan volume rata-rata timbulan sampah yang dihasilkan per hari adalah 79 tempat sampah berukuran 10 L dan 95 tempat sampah berukuran 20 L.

Pengumpulan sampah dilakukan oleh petugas kebersihan mulai pukul 10.00 WIB. Menurut Notoatmodjo (2011), pengumpulan sampah harus dilakukan setiap hari karena sampah yang menumpuk terlalu lama akan menimbulkan bau serta menjadi tempat berkumpulnya binatang pembawa penyakit seperti lalat, tikus, nyamuk, dan kecoa. Petugas kebersihan yang ada di Pasar Flamboyan sebanyak 16 orang. Sampah yang ada di setiap kios dan los di sapu dan dikumpulkan kemudian diangkut oleh petugas kebersihan menggunakan gerobak. Gerobak yang tersedia di Pasar Flamboyan sebanyak 8 buah dengan kriteria kuat, mudah dibersihkan, dan mudah dipindahkan karena memiliki roda. Kriteria ini sudah memenuhi persyaratan menurut Peraturan menteri Kesehatan RI Nomor 17 tahun 2020. Berikut ini gambar 4.10 merupakan gerobak yang digunakan oleh petugas kebersihan untuk mengangkut sampah.



Gambar 4.10 Alat Angkut Sampah Pasar Flamboyan

Gerobak tersebut mengangkut sampah dari setiap kios dan los ke Tempat Penampungan Sementara (TPS). Tempat Penampungan Sementara di Pasar Flamboyan tidak berada di jalur utama pasar, tetapi jarak dari TPS ke bangunan pasar kurang dari 10 meter karena lokasi TPS yang berada tepat di belakang pasar. Hal ini tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 17 tahun 2020 yang menyatakan bahwa jarak antara TPS ke bangunan pasar lebih dari 10 meter. TPS tersebut dibuat menggunakan atap dan tidak ada penutup serta tidak memiliki kontainer sehingga sampah yang ada berserakan di lantai yang menyebabkan sampah tersebut menimbulkan aroma bau. Menurut Marlina dkk (2021), kontainer dapat digunakan untuk menampung sementara sampah di pasar. Penggunaan

kontainer dapat mengurangi kontak antara petugas kebersihan dengan sampah serta dapat memastikan tidak ada tumpahan sampah selama proses pengangkutan sampah. Tempat Penampungan Sementara di Pasar Flamboyan dapat dilihat pada gambar 4.11.



Gambar 4.11 Tempat Penampungan Sementara Pasar Flamboyan

Pengangkutan sampah dari TPS ke TPA dimulai pada pukul 11.00 WIB. Pengangkutan sampah dari TPS ke TPA dilakukan setiap hari dengan minimal 4 rit pengangkutan. Gambar kendaraan yang mengangkut sampah dari TPS ke TPA dapat dilihat pada gambar 4.12.



Gambar 4.12 Kendaraan Mengangkut Sampah ke TPA

Menurut penelitian Azmiyah (2014), total timbulan sampah organik di Pasar Flamboyan setiap harinya sebanyak 9,04 m^3/hari dan anorganik sebanyak 1,05 m^3/hari sehingga total timbulan sampah yang dihasilkan di Pasar Flamboyan setiap hari adalah 10,09 m^3/hari. Berdasarkan pengamatan langsung, didapatkan hasil bahwa Pasar Flamboyan tidak menerapkan proses pemilahan sampah sehingga

sampah basah dan sampah kering menjadi satu. Sampah apabila tidak ditangani dengan baik akan menimbulkan bau. Maka dari itu diperlukannya metode 3R karena metode tersebut dapat menangani permasalahan sampah melalui metode pengurangan sampah dari sumbernya, daur ulang sampah dan penggunaan kembali barang yang masih bermanfaat (Raharjo dkk, 2014). Metode 3R sangat sederhana namun sulit diterapkan karena sulitnya merubah perilaku masyarakat yang pada umumnya dipengaruhi oleh karakter sosial budaya dan sosial ekonomi yang beragam (Arifin, 2018).

4.3.2 Saluran Limbah dan Drainase

Berdasarkan formulir penilaian pasar Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020, diketahui bahwa saluran limbah dan drainase memperoleh 50% dari 3 penilaian. Penilaian kategori saluran limbah dan drainase di Pasar Flamboyan dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini.

Tabel 4.9 Penilaian Kategori Saluran Limbah dan Drainase di Pasar Flamboyan

No	Substansi yang Dinilai	Penilaian		%
		Ya	Tidak	
	Saluran limbah dan drainase			
1	Saluran limbah cair/drainase disemen dan di tutup dengan kisi kisi dari logam		0	0
2	Aliran air limbah/drainase lancar			
	• Aliran air limbah/drainase di los ikan lancar	0,25		8,33
	• Aliran air limbah/drainase di los daging lancar	0,25		8,33
	• Aliran air limbah/drainase di los pemotongan ayam lancar	0,25		8,33
	• Aliran air limbah/drainase di los A-D lancar		0	0
3	Selokan/saluran air di los basah (ikan, daging, unggas potong, sayur mayur, tempat pemarutan kelapa) tidak ada genangan air			
	• Selokan/saluran air di los ikan tidak ada genangan air	0,25		8,33

• Selokan/saluran air di los daging tidak ada genangan air	0,25		8,33
• Selokan/saluran air di los pemotongan ayam tidak ada genangan air	0,25		8,33
• Selokan/saluran air di los A-D tidak ada genangan air		0	0
Total	1,5		50

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020, diketahui bahwa saluran limbah dan drainase harus tertutup dengan kisi yang terbuat dari logam sehingga mudah untuk dibersihkan, aliran drainase lancar serta aliran drainase tidak ada genangan air. Hasil observasi menunjukkan bahwa drainase di setiap los Pasar Flamboyan menggunakan drainase terbuka serta tidak ada bangunan di atas saluran drainase. Saluran drainase memiliki kemiringan yang cukup sehingga aliran drainase lancar, tetapi saluran drainase pada los A-D kurang lancar karena terdapat banyak sampah kecil di saluran tersebut sehingga air menggenang di lantai. Lebar saluran drainase di setiap los rata-rata 10 cm dengan kedalaman rata-rata 6 cm. saluran drainase di Pasar Flamboyan dapat dilihat pada gambar 4.13.



(A) (B) (A Ikan)

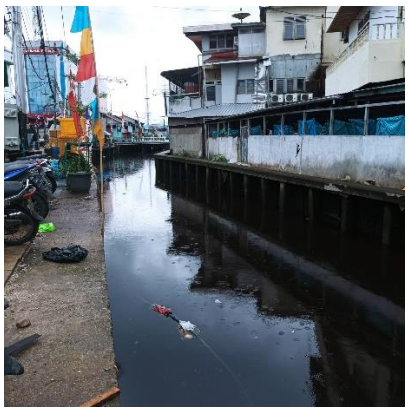
Gambar 4.13 Saluran Drainase di Pasar Flamboyan

Gambar diatas merupakan saluran drainase di setiap los, selanjutnya air limbah dialirkan ke saluran drainase tertutup. Drainase tersebut ditutup dengan semen. Gambar saluran drainase tertutup dapat dilihat pada gambar 4.14



Gambar 4.14 Saluran Drainase Tertutup

Air limbah tidak mengalami pengolahan sehingga dari saluran drainase langsung dialirkan ke Parit Tokaya. Berdasarkan wawancara dengan pengelola pasar, Pasar Flamboyan memiliki IPAL tetapi tidak berfungsi karena masih ada beberapa perbaikan dan belum ada petugas untuk mengoperasikan IPAL tersebut sehingga limbah cair dari setiap los langsung dialirkan ke Parit Tokaya. Parit Tokaya dapat dilihat pada gambar 4.15.



Gambar 4.15 Parit Tokaya

Limbah cair di Pasar Flamboyan juga tidak pernah dilakukan pengujian oleh petugas setempat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2016), diketahui bahwa konsentrasi BOD dan TSS di Parit Tokaya yang berada di depan saluran buangan Pasar Flamboyan melebihi baku mutu yang ditentukan. Konsentrasi BOD di titik 4A saat pasang yaitu 45,71 mg/l dan saat surut 508,47 mg/l, sedangkan konsentrasi BOD di titik 5A saat pasang yaitu 8,57 mg/l dan saat surut 542,37 mg/l. Konsentrasi TSS di titik 4A saat pasang yaitu 470 mg/l dan saat surut 310 mg/l sedangkan konsentrasi TSS di titik 5A saat pasang yaitu 170 mg/l dan saat surut 450 mg/l. Titik 4A merupakan limbah yang berasal dari los daging

dan ayam sedangkan titik 5A merupakan limbah yang berasal dari los ikan.

Penanganan limbah cair yang tidak tepat dapat meningkatkan pencemaran dan menurunkan kualitas lingkungan. Dampak negatif yang ditimbulkan adalah pencemaran air sungai yang menyebabkan biota yang ada di dalam air mati dan kualitas tanah menurun. Selain itu, limbah cair domestik dapat menimbulkan bau yang menyengat dan memiliki kandungan zat kimia berbahaya yang menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan seperti gatal-gatal jika kontak langsung dengan kulit, menyebabkan diare, hepatitis, kolera jika limbah cair tersebut masuk ke dalam tubuh (Marhayuni dan Faizi, 2022). Maka dari itu IPAL sangat diperlukan di pasar agar air limbah di pasar dapat dinetralkan terlebih dahulu sebelum dibuang ke lingkungan sehingga dapat menghindari dampak negatif dari buangan air limbah tersebut.

4.3.3 Toilet

Berdasarkan formulir penilaian pasar Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020, diketahui bahwa toilet memperoleh 61% dari 6 penilaian. Penilaian kategori toilet di Pasar Flamboyan dapat dilihat pada tabel 4.10 dibawah ini.

Tabel 4.10 Penilaian Kategori Toilet di Pasar Flamboyan

No	Substansi yang Dinilai	Penilaian		%
		Ya	Tidak	
	Toilet			
1	Tersedia toilet laki-laki dan perempuan dan tidak antri	1		16,67
2	Toilet bersih, tidak berbau dan tidak ada jentik nyamuk			
	• Toilet bersih		0	0
	• Toilet tidak berbau		0	0
	• Tidak ada jentik nyamuk	0.33		5,5
3	Mempunyai lubang angin/ventilasi dan cukup cahaya	1		16,67
4	Tersedia air yang cukup	1		16,67

No	Substansi yang Dinilai	Penilaian		%
		Ya	Tidak	
5	Tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun		0	0
6	Ada penanggung jawab pemeliharaan dan kebersihan toilet	1		16,67
	Total	4,33		72,17

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan observasi diketahui bahwa Pasar Flamboyan memiliki 2 bangunan toilet yaitu toilet di los C dan toilet di los D. Los C mempunyai 3 toilet laki-laki dan 3 toilet perempuan, sedangkan los D mempunyai 2 toilet laki-laki dan 2 toilet perempuan. Jumlah toilet tersebut cukup karena tidak ada antrian. Toilet terlihat tidak bersih karena kondisi lantai yang licin dan selalu diinjak sehingga menimbulkan kotor pada lantai, selain itu pada saat observasi toilet tercium aroma bau. Toilet di Pasar Flamboyan memiliki tempat cuci tangan namun tidak berfungsi karena tidak memiliki air. Tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan air mengalir dan sabun harus tersedia untuk mencegah terjadinya kontaminasi tinja dari tangan manusia yang tidak mencuci tangan setelah buang air besar dan terjadinya kontaminasi silang antara pedagang dan pembeli (Efendi dan Syifa, 2019).

Pasar Flamboyan memiliki peturasan sebanyak 8 buah tetapi semuanya tidak berfungsi. Toilet di Pasar Flamboyan memiliki jamban leher angsa. Jamban leher angsa merupakan jamban yang memiliki lubang kloset berbentuk lengkungan sehingga selalu terisi air, fungsinya adalah untuk mencegah timbulnya bau sehingga kotoran yang berada di tempat penampungan tidak tercium baunya karena terhalang oleh air selain itu juga untuk mencegah masuknya binatang kecil (Arthono dan Dipta, 2022). Berikut ini gambar 4.16 merupakan gambar tempat cuci tangan dan peturasan yang ada di Pasar Flamboyan



Gambar 4.16 Peturasan dan Tempat Cuci Tangan di Pasar Flamboyan

Lokasi toilet di Pasar Flamboyan tidak menghadap langsung dengan tempat penjualan bahan makanan dan pangan sehingga bakteri di toilet tidak tercemar langsung di tempat penjualan bahan pangan. Sumber air untuk toilet berasal dari PDAM. Air yang tersedia mengalir lancar sehingga kebutuhan air tercukupi. Lantai di toilet terbuat dari keramik, mudah dibersihkan, tidak ada genangan air tetapi licin. Luas lantai untuk toilet los C yaitu 1,88 m^2 dan luas lantai untuk toilet los D yaitu 2,25 m^2 sedangkan luas ventilasi yaitu 0,428 m^2 untuk toilet los C dan 0,456 m^2 untuk los D sehingga luas ventilasi sudah sesuai dengan Peraturan menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 yaitu memiliki ventilasi dengan luas minimal 20% dari luas lantai.

Pencahayaan di toilet rata-rata 27 lux. Hal ini tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 17 Tahun 2020 yaitu pencahayaan toilet minimal 250 lux. Selain itu, kelembaban rata-rata di toilet 64,6%. Pencahayaan dan ventilasi merupakan salah satu faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi perkembangan nyamuk *Aedes sp*. kelembaban 60%-80% merupakan kelembaban yang optimal untuk pertumbuhan embrio (Werdiningsih, 2017). Saat observasi di Pasar Flamboyan tidak ditemukan jentik nyamuk di bak penampungan air, namun berdasarkan teori, jentik nyamuk dapat berkembang di toilet Pasar Flamboyan.

4.3.4 Air Bersih

Berdasarkan formulir penilaian pasar Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020, diketahui bahwa air bersih memperoleh 100% dari 3 penilaian. Penilaian kategori air bersih di Pasar Flamboyan dapat dilihat pada tabel 4.11 dibawah ini.

Tabel 4.11 Penilaian Kategori Air Bersih di Pasar Flamboyan

No	Substansi yang Dinilai	Penilaian		%
		Ya	Tidak	
	Air Bersih			
1	Tersedia air bersih dengan jumlah yang cukup dan mengalir dengan lancar	1		33,33
2	Kran air terletak di tempat yang strategis dan mudah di jangkau	1		33,33
3	Air yang digunakan harus bersih, tidak berwarna, tidak berbau dan tidak berasa			
	• Tidak berwarna	0.33		11
	• Tidak berasa	0.33		11
	• Tidak berbau	0.33		11
	Total	3		100

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan observasi diketahui bahwa kategori air bersih telah memenuhi syarat menurut Peraturan menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 yaitu tersedianya air bersih dengan jumlah yang cukup dan mengalir lancar, kran air terletak di tempat yang strategis dan mudah dijangkau, serta kualitas air bersih tidak berwarna, tidak berasa dan tidak berbau. Penilaian kualitas air bersih dilakukan melalui pengamatan langsung, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Marisa dkk (2021), diketahui bahwa air tidak berwarna dapat dilihat dengan mata bahwa air tersebut jernih, air tidak berbau dapat dibuktikan dengan melakukan deteksi bau menggunakan hidung dan air tidak berasa dapat dibuktikan dengan deteksi rasa menggunakan lidah.

Jumlah kebutuhan air bersih terpenuhi karena pedagang menggunakan kran untuk mengambil air. Air tersebut berasal dari PDAM dan mengalir lancar, tetapi ada beberapa kondisi air PDAM tidak mengalir lancar sehingga sudah dibuat alternatif dengan mengambil air dari bak penampung air hujan yang bangunannya dibuat di bawah bangunan pasar sehingga pedagang tidak kekurangan air saat sumber air dari PDAM tidak mengalir lancar. Menurut wawancara pihak pengelola pasar, air bersih tidak pernah dilakukan pengujian ke lab untuk kualitasnya.

Pasar harus memiliki air bersih karena selain digunakan di toilet, air bersih juga digunakan untuk mencuci tangan dan mencuci bahan pangan. Berdasarkan penelitian Wijayanti (2021), diketahui bahwa kualitas air di Pasar Beringharjo secara fisik memiliki bau amis. Bau tersebut dipengaruhi oleh parameter besi yang tinggi. Kelebihan zat besi juga dapat menyebabkan muntah, diare, dan gagal jantung. Selain parameter fisik, parameter biologi juga penting untuk diperhatikan. Keberadaan bakteri dalam air menyebabkan air tercemar oleh bakteri. Pedagang atau pembeli yang mencuci tangan tidak menggunakan air bersih dapat mengkontaminasi makanan atau bahan pangan yang dipegang, selain itu bahan pangan juga akan terkontaminasi bakteri akibat pencucian bahan pangan menggunakan air yang mengandung bakteri.

4.3.5 Pengendalian Binatang Penularan Penyakit

Berdasarkan formulir penilaian pasar Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020, diketahui bahwa pengendalian binatang penularan penyakit memperoleh 66,67% dari 3 penilaian. Penilaian kategori tempat cuci tangan di Pasar Flamboyan dapat dilihat pada tabel 4.12 dibawah ini.

Tabel 4.12 Penilaian Kategori Pengendalian Binatang Penularan Penyakit di Pasar Flamboyan

No	Substansi yang Dinilai	Penilaian		%
		Ya	Tidak	
	Pengendalian Binatang Penularan Penyakit			
1	Dilakukan penyemprotan lalat, nyamuk, kecoa dan tikus setiap bulan		0	0
2	Tidak ada lalat tempat penjualan makanan matang (siap saji)	1		33,33
3	Tidak ada binatang peliharaan (kucing/anjing) berkeliaran di dalam pasar	1		33,33
	Total	2		66,67

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Hasil penilaian pada lembar ceklis menunjukkan bahwa tidak ada lalat pada penjualan makan matang dan tidak ditemukannya binatang peliharaan seperti kucing dan anjing yang berkeliaran di dalam pasar. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola pasar, diketahui bahwa disinfeksi untuk lalat, nyamuk, kecoa, dan

tikus tidak dilakukan sebulan sekali. Disinfeksi hanya dilakukan saat pandemi COVID-19 saja, sebelum dan sesudah pandemi tidak pernah dilakukan disinfeksi lalat, nyamuk, kecoa dan tikus. Disinfeksi merupakan kegiatan untuk memusnahkan bakteri patogen yang terdapat pada benda menggunakan bahan kimia cair. Disinfeksi pada pasar penting dilakukan satu bulan sekali untuk mencegah penularan penyakit yang disebabkan oleh binatang penular penyakit (Nurcahya dkk, 2014).

Berdasarkan hasil observasi, tidak ditemukan lalat pada tempat penjualan makanan matang (siap saji). Adanya lalat pada suatu tempat menandakan bahwa kebersihan tempat tersebut kurang baik. Beberapa jenis lalat dapat menjadi penular penyakit. Penyakit yang ditularkan oleh lalat antara lain kolera, diare, *typhus*, disentri dan lainnya yang berkaitan dengan kondisi sanitasi buruk (Mahsyuda, dkk, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2018), menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepadatan lalat dengan kejadian diare pada balita yang bermukim di sekitar Pasar Sarilamak. Maka dari itu perlunya melakukan pemantauan pada titik yang mungkin dapat menjadi tempat beristirahat atau berkembangbiaknya lalat.

4.3.6 Tempat Cuci Tangan

Berdasarkan formulir penilaian pasar Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020, diketahui bahwa tempat cuci tangan memperoleh 83% dari 2 penilaian. Penilaian kategori tempat cuci tangan di Pasar Flamboyan dapat dilihat pada tabel 4.13 dibawah ini.

Tabel 4.13 Penilaian Kategori Tempat Cuci Tangan di Pasar Flamboyan

No	Substansi yang Dinilai	Penilaian		%
		Ya	Tidak	
	Tempat Cuci Tangan			
1	Tersedia tempat cuci tangan dengan air mengalir dengan jumlah yang cukup	1		50
2	• Tempat cuci tangan dilengkapi sabun		0	0
	• Tempat cuci tangan bersih	0,33		16,5
	• Tempat cuci tangan terletak di lokasi yang	0,33		16,5

No	Substansi yang Dinilai	Penilaian		%
		Ya	Tidak	
	mudah dijangkau			
	Total	1,66		83

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Hasil penilaian di lembar ceklis Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 menunjukkan bahwa Pasar Flamboyan memiliki tempat cuci tangan dengan air yang mengalir dan jumlah yang cukup, memiliki tempat cuci tangan yang bersih, tempat cuci tangan terletak di lokasi yang mudah dijangkau, serta tempat cuci tangan tidak memiliki sabun.

Tempat cuci tangan merupakan sarana sanitasi yang tersedia di pasar yang digunakan untuk melakukan kegiatan cuci tangan bagi pedagang dan pembeli (Limbong, 2021). Pasar Flamboyan memiliki 6 buah tempat cuci tangan yang terletak di area parkir sehingga lokasi tersebut mudah dijangkau. Gambar 4.17 merupakan tempat cuci tangan yang terdapat di Pasar Flamboyan.



Gambar 4.17 Tempat Cuci Tangan Pasar Flamboyan

Berdasarkan gambar, aliran air limbah dari tempat cuci tangan langsung dialirkan ke saluran pembuangan air tertutup. Hal ini dilakukan agar limbah hasil cuci tangan tidak menggenangi jalan. Tempat cuci tangan baru tersedia pada tahun 2020 saat terjadinya pendemi COVID-19. Mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun dapat mengurangi atau melemahkan kuman yang ada di tangan. Kuman di tangan akan lebih mudah berpindah apabila mencuci tangan menggunakan sabun dibandingkan dengan mencuci tangan tidak menggunakan sabun (Lestari, 2019).

4.4 Keamanan Pasar

Berdasarkan formulir penilaian pasar Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020, diketahui bahwa keamanan pasar memperoleh 50% dari 2 penilaian. Penilaian kategori keamanan pasar di Pasar Flamboyan dapat dilihat pada tabel 4.14 dibawah ini.

Tabel 4.14 Penilaian Kategori Keamanan Pasar di Pasar Flamboyan

No	Substansi yang Dinilai	Penilaian		%
		Ya	Tidak	
	Keamanan Pasar			
1	Pengelola pasar harus menjaga keamanan pasar	1		50
2	• Alat pemadam kebakaran tersedia dalam jumlah cukup		0	0
	• Alat pemadam kebakaran diletakkan di tempat yang strategis dan mudah dijangkau		0	0
	Total	1		50

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 17 Tahun 2020, kategori pasar sehat untuk keamanan pasar yaitu pengelola pasar harus menjaga keamanan pasar, tersedia alat pemadam kebakaran berupa hidran pilar dalam jumlah yang cukup dan alat pemadam kebakaran diletakkan di tempat yang strategis serta mudah dijangkau. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola pasar, diketahui bahwa Pasar Flamboyan tidak memiliki pos keamanan dan petugas keamanan, namun di Pasar Flamboyan terdapat pos polisi yang berfungsi menjaga keamanan di pasar tersebut, selain itu, Pasar Flamboyan juga tidak memiliki peralatan pemadam kebakaran yang disertai dengan hidran pilar dan SOP penggunaan alat pemadam kebakaran.

Hidran adalah alat yang dapat mengeluarkan sumber air yang digunakan saat terjadi kebakaran. Menurut *National Fire Protection Association* 20 (2019), jangkauan satu pilar hidran halaman mencapai 1000 m^2 dengan jarak hidran yaitu 30-35 meter sesuai dengan panjang pipa atau selang pemadam kebakaran. Luas

bangunan Pasar Flamboyan adalah 11.120 m^2 sehingga hidran pilar yang dibutuhkan yaitu 11 buah. Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Hanmina (2022), menyatakan bahwa Pasar Baru dan Pasar Lolowa juga tidak memiliki alat pemadam kebakaran sebagai proteksi kebakaran.

4.5 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

4.5.1 Pedagang atau Karyawan

Berdasarkan formulir penilaian pasar Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020, diketahui bahwa perilaku hidup bersih dan sehat pedagang memperoleh 57% dari 7 penilaian. Penilaian kategori perilaku hidup bersih dan sehat pedagang atau karyawan di Pasar Flamboyan dilakukan melalui observasi dan kuesioner. Penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel 4.15.

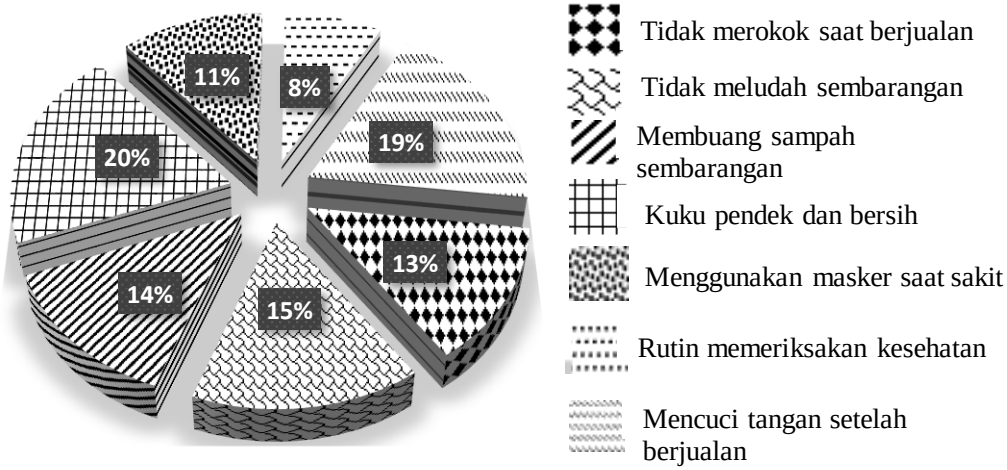
Tabel 4.15 Penilaian Kategori Pedagang atau Karyawan di Pasar Flamboyan

No	Substansi yang Dinilai	Penilaian		%
		Ya	Tidak	
	Pedagang atau Karyawan			
1	Pedagang dan atau karyawan menggunakan pakaian kerja dan alat pelindung diri seperti:			
	• Celemek	0,04		0,57
	• Sepatu boot	0.24		3,43
	• Sarung tangan	0,01		0,14
	• Tutup kepala atau topi	0,02		0,29
2	Ada kelompok atau asosiasi pedagang pasar	1		14,29
3	Ada pelatihan dalam rangka meningkatkan kebersihan, keamanan dan kesehatan pasar bagi pedagang dan pengelola pasar dalam rangka tiga 3 bulan terakhir		0	0
4	Tidak merokok saat berjualan	0,54		7,71
5	Tidak meludah sembarangan	0,62		8,86
6	Pedagang daging, ikan dan unggas potong selalu mencuci tangan dengan air mengalir	0,75		10,71

No	Substansi yang Dinilai	Penilaian		%
		Ya	Tidak	
	dan sabun setelah menjamah barang dagangannya			
7	Kuku pedagang pendek dan bersih	0,79		11,29
	Total	4,01		57

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan hasil persebaran kuesioner dengan 95 pedagang didapatkan data tentang perilaku hidup bersih dan sehat pedagang yang terdapat pada gambar 4.18 berikut ini.

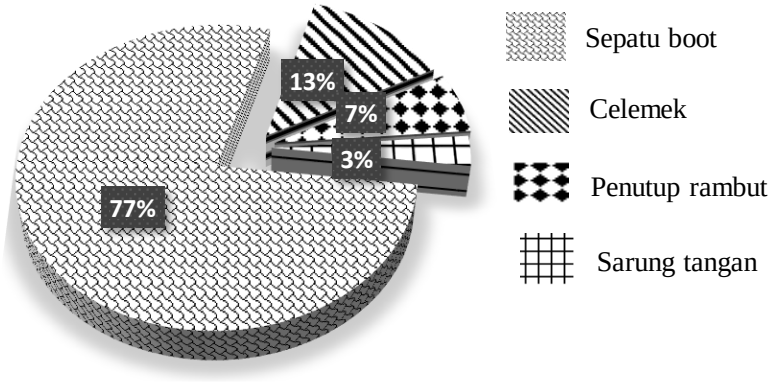


Gambar 4.18 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pedagang

Perilaku hidup bersih dan sehat berfungsi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah resiko terjadinya penyakit dan melindungi diri dari ancaman penyakit (Ruhmawati dkk, 2013). Perilaku hidup bersih dan sehat pedagang yang memenuhi syarat yaitu tidak merokok saat berjualan, tidak meludah sembarangan saat berjualan, mencuci tangan setelah berjualan, dan memiliki kuku pendek dan bersih sedangkan yang tidak memenuhi syarat yaitu membuang sampah sembarangan, menggunakan masker saat sakit dan memeriksakan kesehatan secara rutin setiap 6 bulan sekali. Pemeriksaan kesehatan 6 bulan sekali bertujuan untuk mengetahui kondisi kesehatan pedagang sehingga apabila terjadi masalah kesehatan dapat segera diobati. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Efendi (2019), bahwa pedagang tidak rutin memeriksakan kesehatannya minimal 6 bulan sekali.

Anggreni (2022) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara keberadaan *Salmonella sp*. dan *Escherichia coli* di daging sapi dengan *personal hygiene* pedagang di Pasar Tradisional Kota Denpasar. Kebiasaan pedagang tidak menjaga kebersihan diri seperti tidak mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir setelah memegang benda lain dapat menyebabkan daging sapi tercemar oleh bakteri. Mencuci tangan harus dilakukan dengan benar karena menurut penelitian Firdausi (2017), terdapat hubungan antara mencuci tangan yang baik dengan jumlah angka kuman pada ikan asap. Selain itu, penggunaan masker saat sakit juga diperlukan untuk mencegah penularan penyakit dan kuman dari mulut ke daging yang dijual (Anggreni, 2022).

Pedagang harus menggunakan alat pelindung diri seperti celemek, penutup rambut, sarung tangan dan sepatu boot. Alat pelindung diri penting digunakan untuk menjaga keselamatan pedagang saat bekerja, selain itu alat pelindung diri juga berguna untuk melindungi bahan pangan agar terhindar dari kontaminasi pedagang (Efendi dkk, 2019). Alat pelindung diri dapat dilihat pada gambar 4.19.



Gambar 4.19 Diagram Alat Pelindung Diri Pedagang

Diagram diatas merupakan hasil pengamatan alat pelindung diri yang dilakukan kepada 25 pedagang makanan basah di Pasar Flamboyan. Berdasarkan hasil pengamatan, pedagang ikan dan daging paling banyak menggunakan sepatu boot karena lantai pasar yang licin sehingga lebih aman menggunakan sepatu boot. Penutup rambut, celemek dan sarung tangan paling banyak digunakan oleh pedagang ikan. Penggunaan celemek dan sarung tangan harus diperhatikan, celemek yang kotor dan tidak dicuci secara rutin dapat menjadi tempat berkembang biak bakteri serta kebiasaan pedagang tidak menggunakan sarung tangan saat

memotong dan menjual daging juga dapat menjadi sumber kontaminasi bakteri dari tangan ke daging yang dijual (Sahani dan Nasir, 2019). Selain itu, pedagang sebaiknya menggunakan penutup kepala saat menjual bahan pangan basah. Penutup kepala digunakan agar rambut tidak masuk ke dalam bahan makanan, mencegah kebiasaan mengusap, membantu menyerap keringat yang ada di dahi dan mencegah kebiasaan menggaruk rambut saat berjualan yang dapat menimbulkan kontaminasi silang pada bahan makanan (Anggreni, 2022).

Perilaku hidup bersih dan sehat juga dapat diwujudkan melalui sosialisasi kepada para pedagang maupun pengelola pasar. Menurut pengelola pasar, ada pelatihan untuk pengelola pasar dan pedagang di kementrian perdagangan namun pelatihan tersebut tidak rutin setiap 3 bulan sekali. Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kebersihan, keamanan dan kesehatan pasar. Selain pelatihan, pedagang juga harus memiliki asosiasi perkumpulan pedagang. Pasar Flamboyan memiliki asosiasi atau kelompok pedagang pasar yang berfungsi untuk memajukan kepentingan kolektif pedagang.

4.5.2 Pengunjung

Berdasarkan formulir penilaian pasar Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020, diketahui bahwa perilaku hidup bersih dan sehat pengunjung memperoleh 50% dari 3 penilaian. Penilaian kategori Pengunjung di Pasar Flamboyan dilakukan melalui observasi. Penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel 4.16.

Tabel 4.16 Penilaian Kategori Pengunjung di Pasar Flamboyan

No	Substansi yang Dinilai	Penilaian		%
		Ya	Tidak	
	Pengunjung			
1	Tersedia himbauan/slogan untuk pengunjung		0	0
2	Tersedia toilet untuk pengunjung	1		33,33
3	Pengunjung Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti:			
	• Mencuci tangan pakai sabun setelah menjamah ikan, daging, unggas potong dan		0	0

makan matang		
• Tidak membuang sampah sembarangan	0	0
• Tidak meludah sembarangan	0,25	8,33
• Tidak merokok di area pasar	0,25	8,33
Total	1,5	50

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020, syarat untuk kategori pengunjung atau pembeli di pasar yaitu tersedia himbauan atau slogan untuk pembeli, tersedia toilet, pembeli berperilaku hidup bersih dan sehat. Berdasarkan hasil pengamatan, Pasar Flamboyan memiliki toilet untuk pengunjung tetapi tidak tersedia himbauan untuk pengunjung agar berperilaku hidup bersih dan sehat. Hasil observasi perilaku hidup bersih dan sehat sebagian besar pengunjung selama berada di pasar yaitu tidak meludah sembarangan, tidak merokok di area pasar, tidak membuang sampah pada tempatnya karena tidak ada tempat sampah di sekitar los dan kios, selain itu pembeli juga tidak mencuci tangan dengan sabun setelah menjamah ikan, daging, unggas dan makanan matang. Penelitian sama yang dilakukan oleh Efendi (2019), diketahui bahwa pengunjung di Pasar Ciputat dan Pasar Modern BSD tidak mencuci tangan setelah menjamah bahan pangan sehingga dapat menyebabkan terjadinya penyebaran penyakit karena fungsi dari mencuci tangan adalah untuk mencegah penularan penyakit serta mengurangi resiko diare dan sakit perut. Menurut Primayana dkk (2018), mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun terbukti dapat mengurangi jumlah bakteri yang ada di tangan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diketahui bahwa variabel bangunan yang tidak memenuhi syarat yaitu bagunan pasar (56,4%), bangunan kios/los (66,67%), pencahayaan, suhu dan kelembaban (50%). Variabel sanitasi yang tidak memenuhi syarat yaitu tempat pembuangan sampah (20%), saluran limbah dan drainase (50%), dan pengendalian binatang penularan penyakit (66,67%). Variabel keamanan yaitu keamanan pasar tidak memenuhi syarat (50%) dan variabel perilaku hidup bersih dan sehat juga tidak memenuhi syarat seperti perilaku hidup bersih dan sehat pedagang (57%) serta perilaku hidup bersih dan sehat pengunjung (50%).

Salah satu faktor yang menyebabkan pasar tidak memenuhi syarat sebagai pasar sehat yaitu keberadaan tempat sampah yang kurang. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Hanmina (2022) di Pasar Lolowa dan Pasar Baru, serta penelitian yang dilakukan oleh Limbong (2021) di Pasar Percontohan Pangururuan. Keberadaan tempat sampah yang kurang menyebabkan pedagang dan pembeli membuang sampah sembarangan sehingga sampah tersebut berserakan. Sampah yang dihasilkan juga menyebabkan saluran drainase tidak lancar karena drainase yang digunakan oleh ketiga pasar adalah drainase terbuka.

Selain karena tempat sampah, faktor lain yang menyebabkan pasar tidak memenuhi syarat sebagai pasar sehat yaitu tidak adanya tempat cuci tangan di tempat penjualan bahan makanan dan pangan. Masalah ini banyak terjadi di pasar tradisional Indonesia seperti Pasar Lolowa, Pasar Baru, Pasar Percontohan Pangururuan, dan Pasar Ciputat. Tidak adanya tempat cuci tangan menyebabkan pembeli tidak mencuci tangan setelah memegang bahan pangan. Faktor lainnya yaitu pedagang yang tidak menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Faktor ini banyak terjadi di pasar tradisional Indonesia seperti di Pasar Lolowa, Pasar Baru, Pasar Percontohan, Pasar Kliwon, dan Pasar Jebres.

4.6 Rekomendasi Perbaikan Pasar Flamboyan

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa Pasar Flamboyan Kota Pontianak belum memenuhi syarat sebagai pasar sehat menurut Peraturan menteri Kesehatan RI Nomor 17 Tahun 2020 sehingga memerlukan beberapa perbaikan agar memenuhi syarat sebagai pasar sehat. Adapun rekomendasi yang dapat diberikan yaitu:

1. Penambahan tempat sampah. Menurut SNI 8152:2015 tentang Pasar Rakyat, tempat sampah yang digunakan sebaiknya mempunyai bahan kedap air, tidak mudah berkarat, kuat, tertutup, dan mudah dibersihkan. Selain itu, sebaiknya Pasar Flamboyan menerapkan proses pengelolaan sampah dengan metode 3R. Pengelolaan sampah dengan metode 3R harus melibatkan pedagang karena pedagang memiliki peran yang besar dalam pengelolaan sampah. Cara yang dilakukan adalah dengan melakukan sosialisasi kepada pedagang agar dapat membuang sampah

sesuai dengan jenisnya. Selain itu, penambahan kontainer di Tempat Pembuangan Sampah juga diperlukan karena TPS di Pasar Flamboyan tidak memiliki kontainer sehingga sampah berserakan di lantai.

2. Penambahan tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan air mengalir dan sabun di tempat penjualan bahan makanan dan pangan serta di toilet agar pedagang dan pembeli selalu mencuci tangan setelah melakukan kegiatan di pasar sehingga penularan penyakit akibat tidak mencuci tangan dapat dicegah.
3. Memperbaiki kondisi lantai yang retak
4. Memperbaiki saluran drainase menjadi drainase tertutup dengan kisi-kisi dari logam. Drainase yang tidak lancar menyebabkan lantai menjadi tergenang sehingga mengganggu kenyamanan pembeli dan pedagang selain itu, sebaiknya dilakukan perbaikan pada IPAL dan menambah tenaga yang bertugas untuk mengoperasikan IPAL tersebut.
5. Penyajian bahan pangan sesuai dengan kelompoknya. Sebaiknya tempat penjualan ayam terpisah dengan tempat penjualan bahan pangan kering.
6. Penyemprotan binatang penular penyakit seperti lalat, nyamuk kecoa dan tikus setiap bulan.
7. Memisahkan antara tempat parkir roda dua, tiga, empat dan bongkar muat barang, memisahkan antara jalur masuk dan keluar pasar dengan jelas serta penambahan tempat parkir. Menurut Irwin (2014), tempat parkir di Pasar Flamboyan dapat ditambah di area belakang kawasan dan di sisi samping kawasan sepanjang tepian Parit Tokaya serta meniadakan lahan parkir yang berada di badan Jalan Gajahmada agar tidak terjadi kemacetan lalu lintas kendaraan di jalan tersebut.
8. Penambahan alat pemadam kebakaran seperti hidran pilar sebagai proteksi kebakaran dan penambahan jalur evakuasi atau petunjuk penyelamatan.
9. Pedagang sebaiknya menggunakan alat pelindung diri saat bekerja seperti celemek, sepatu boot, sarung tangan dan tutup kepala.
10. Sebaiknya tersedia himbauan atau slogan untuk pembeli agar berperilaku hidup bersih dan sehat.

Penelitian terhadap sanitasi di Pasar Flamboyan pernah dilakukan pada tahun 2015, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yunanda (2015), diketahui bahwa Pasar Flamboyan tidak memenuhi syarat berdasarkan Kepmenkes Nomor 519 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat untuk variabel toilet, tempat pengelolaan sampah, saluran limbah dan drainase, tempat cuci tangan dan tempat parkir. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tahun 2022 diketahui bahwa variabel tempat pengelolaan sampah, saluran limbah dan drainase, tempat parkir belum memenuhi syarat yang ditetapkan berdasarkan Permenkes Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat, sedangkan variabel toilet dan tempat cuci tangan sudah memenuhi syarat. Toilet sudah memenuhi syarat karena sudah mempunyai penanggung jawab pemeliharaan dan kebersihan toilet, untuk tempat cuci tangan sudah memenuhi syarat karena tempat cuci tangan sudah tersedia di area parkir. Tempat cuci tangan tersebut ada karena pandemi COVID-19 yang mengharuskan tersedianya tempat cuci tangan di setiap tempat umum.

Variabel air bersih semuanya sudah memenuhi syarat hal ini terjadi karena air bersih yang digunakan dari dulu hingga sekarang menggunakan air yang berasal dari PDAM, kualitas air tidak berwarna, tidak berasa dan tidak berbau. Variabel bangunan pasar, bangunan kios/los, tempat penjualan bahan makanan, pencahayaan suhu kelembaban, pengendalian binatang penular penyakit, keamanan pasar, serta perilaku hidup bersih sehat pedagang dan pengunjung pada tahun 2015 tidak dilakukan observasi sehingga tidak dapat dibandingkan dengan peraturan yang baru yaitu Permenkes Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat.

Penelitian mengenai sanitasi pasar juga dilakukan di beberapa pasar tradisional yang ada di Kota Pontianak seperti Pasar Puring, Pasar Dahlia, Pasar Kemuning dan Pasar Teratai. Menurut Jumadi (2018), diketahui bahwa Pasar Puring, Pasar Dahlia, Pasar Kemuning dan Pasar Teratai belum memenuhi syarat sebagai Pasar Sehat berdasarkan Kepmenkes Nomor 519 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat. Variabel sanitasi di Pasar Puring, Pasar Dahlia, Pasar Kemuning dan Pasar Teratai menunjukkan bahwa semuanya tidak pernah dilakukan pengujian kualitas air limbah dan air bersih; tempat sampah tidak memenuhi syarat seperti terbuat dari bahan yang kedap air, tidak mudah berkarat, kuat, tertutup, dan mudah dibersihkan; tempat sampah basah dan kering tidak

terpisah; menggunakan saluran drainase terbuka; serta tidak dilakukan disinfeksi secara rutin setiap satu bulan sekali. Selain itu, pedagang di pasar tradisional Kota Pontianak rata-rata tidak berperilaku hidup bersih dan sehat seperti membuang sampah tidak pada tempatnya, tidak memeriksakan kesehatan rutin setiap 6 bulan sekali serta tidak mencuci tangan dengan sabun setelah menyentuh barang dagangan.

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pasar Flamboyan Kota Pontianak, maka dapat diambil dua kesimpulan yaitu:

1. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2020 tentang Pasar Sehat, diketahui bahwa variabel bangunan yang memenuhi syarat yaitu tempat penjualan bahan makanan dan pangan (74%), sedangkan yang tidak memenuhi syarat yaitu bangunan pasar (56,4%), bangunan kios/los (66,67%), pencahayaan, suhu dan kelembaban (50%), tempat parkir (25%). Variabel sanitasi yang memenuhi syarat yaitu toilet (72,17%), air bersih (100%), tempat cuci tangan (83%), sedangkan yang tidak memenuhi syarat yaitu tempat pembuangan sampah (20%), saluran limbah dan drainase (50%), dan pengendalian binatang penularan penyakit (66,67%).
2. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2020 tentang Pasar Sehat, diketahui bahwa variabel keamanan yaitu keamanan pasar tidak memenuhi syarat (50%), sedangkan variabel perilaku hidup bersih dan sehat tidak memenuhi syarat yaitu perilaku hidup bersih dan sehat pedagang (57%) serta perilaku hidup bersih dan sehat pengunjung (50%).

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan pengukuran tentang kualitas air limbah dan kualitas air bersih di Pasar Flamboyan Kota Pontianak
2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan pengukuran tentang timbulan sampah di Pasar Flamboyan Kota Pontianak

DAFTAR PUSTAKA

Adrian, M. 2021. *Pedoman Sanitasi Lingkungan*. Yogyakarta: DIVA Press.

Anggreni, N. P. D. 2022. *Hubungan Tingkat Cemaran Bakteri Dengan Faktor Cemaran Pada Daging Sapi Yang Dijual Di Pasar Tradisional Kota Denpasar* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Surabaya).

Arifin, H. 2018. Pengelolaan Sampah Pasar Kurai taji Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman. *Menara Ilmu*, *12*(8).

Arthono, A., & Dipta, E. 2022. Perencanaan Jamban Sehat untuk Rumah Studi Kasus Desa Weninggalih Kabupaten Bogor. *Tameh: Journal of Civil Engineering*, *11*(1), 21-30.

Azmiyah, N. 2014. Perencanaan Sistem Pengelolaan Sampah Terpadu di Kawasan Pasar Flamboyan Kota Pontianak. *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*, *2*(1).

Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. 2019. Profil Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern 2019.

Damayanti, M. 2021. Gambaran Pengelolaan Sampah Di Pasar Kota Agung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus. *Ruwa Jurai: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, *13*(2), 81-85.

Dami, T Riwan. 2015. Studi Sanitasi Lingkungan Pasar Sentral Kota Gorontalo. Skripsi.

Dede, P. J. A. D. 2019. Respon Pengunjung dan Pedagang Terhadap Kondisi Lingkungan Termal (Suhu Udara) Di Pasar Wolowona Kota Ende. *AGRICA*, *13*(1), 1-6.

Edi, S., & Rahmah, R. S. N. 2018. Pengaruh lama penyimpanan Daging Ayam pada Suhu Ruang dan Refrigerator terhadap angka lempeng total bakteri dan adanya bakteri Salmonella sp. *Jurnal Biosains*, *4*(1), 23-31.

Efendi, R., & Syifa, J. N. A. 2019. Status Kesehatan Pasar Ditinjau Dari Aspek Lokasi Dan Bangunan Pada Pasar Ciputat Dan Pasar Modern BSD Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, *9*(1), 9-14.

Elida, C. 2015. *Studi tentang Sarana dan Prasarana Pasar Medan Deli di Kecamatan Medan Barat Kota Medan* (Doctoral dissertation, UNIMED).

Fasmilini, D. N. 2013. Pemeriksaan Bakteri Aerob Patogen Saluran Pencernaan Pada Usap Dubur Penjamah Makanan Di Instalasi Gizi Rs X.

Fausa, S. C., & Arsandrie, Y. 2022. Kenyamanan Termal pada Bangunan Pasar Klewer Surakarta. In *Prosiding (SIAR) Seminar Ilmiah Arsitektur* (pp. 641-648).

Fauzy, Akhmad. 2019. Metode Sampling. Banten: Universitas Terbuka.

Firdausi, F., Rahardjo, M., and Hanani, Y.D. 2017. Hubungan Kondisi Sanitasi Dan Personal Higiene Pekerja Dengan Jumlah Angka Kuman Pada Ikan Asap Di Bandarharjo Kota Semarang. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 5(5), pp: 639-648

Fithri, N. K., Handayani, P., & Vionalita, G. 2016. Faktor-faktor yang berhubungan dengan jumlah mikroorganisme udara dalam ruang kelas lantai 8 Universitas Esa Unggul. *Jurnal Bunga Rampai*, *13*(01).

Hanmina, M. Y., Salmun, J., & Doke, S. 2021. Description of Sanitation in Traditional Markets in Atambua City. *Timorese Journal of Public Health*, *3*(4), 123-134.

Imran, A. 2017. Analisa Perbandingan Portal Gable Frame Baja Wf Dan Struktur Rangka Baja Siku dan T. *Sondir*, *1*(1), 1-6.

Irwin. 2014. Konsep Arahan Penataan Dan Pengembangan Pasar Flamboyan Kota Pontianak. Jurnal Teknik Sipil, 14(1), 77-90.

Jumadi, R., Sunarsieh, S., & Supraptono, B. (2018). Gambaran Sanitasi Pasar Tradisional Di Kota Pontianak. *Jurnal Sanitarian Khatulistiwa*, *9*(1), 52-60.

Kepmenkes. 2008. *Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat*. Nomor : 519/MENKES/SK/VI/2008. Jakarta. Departemen Kesehatan.

KemnenLH Nomor 112 Tahun 2003 Tentang Baku Mutu Air Limbah Domestik

Kuntoro, B., Maheswari, R. R., & Nuraini, H. 2012. Hubungan Penerapan Standard Sanitation Operational Procedure (SSOP) Terhadap Mutu Daging Ditinjau Dari Tingkat Cemaran Mikroba. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan*, *15*(2), 70-80.

Lestari, A. O. A. W. 2019. Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku cuci tangan pada masyarakat Kelurahan Pegirian. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, *7*(1), 1-11.

Lestari, L., Alhamdani, M. R., & Khaliesh, H. 2017. Performa Pencahayaan Dan Penghawaan Serta Persepsi Pengguna Bangunan Pasar Di Kota Pontianak. *Langkau Betang: Jurnal Arsitektur*, *4*(2), 125-135.

Limbong, O. S. 2020. Hubungan Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Kejadian Infeksi Kecacingan Pada Anak Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat*, *20*(2), 310-318.

Limbong, R. R. 2021. Analisis Sistem Pengelolaan Sampah dan Sanitasi Pasar Sehat serta Keluhan Kesehatan Pedagang di Pasar Percontohan Pangururan Tahun 2021.

Lubis, P. N. et al. 2020. Angka Prevalensi Cemaran Bakteri Escherichia Coli Pada Meja Dan Peralatan Pedagang Daging Ayam Broiler Di Dua Pasar Tradisional Kota Banda Aceh (The Prevalence Rate of Escherichia coli Contamination on the Table and Equipment of Broiler Traders at Two Traditional Markets in Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Veteriner*, *4*(3).

Manaf, F. A., & Achmadi, U. F. 2020. Studi eksploratif faktor risiko pasar tradisional Tahun 2018 (studi di Pasar Bantar Gebang, Kota Bekasi). *Jurnal Nasional Kesehatan Lingkungan Global*, *1*(2).

Manurung, A. 2018. Analisis sistem pengelolaan sampah, sanitasi, dan angka kepadatan lalat di Pasar Horas Kota Pematang Siantar Tahun 2018. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.

Marhayuni, Y., & Faizi, M. N. 2022. Pembuatan IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) Bersistem ABR (Aerobic Baffled Reactor) untuk Mengatasi Limbah Domestik sebagai Pengamalan QS Al A'Raf Ayat 56. *Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, *4*(1), 34-38.

Marisa, S., Yulianti, A. E., & Rusminingsih, N. K. 2021. Gambaran Keadaan Fasilitas Sanitasi Di Pasar Kreneng Desa Dangin Puri Kangin Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Lingkungan (JKL)*, *11*(1).

Marlina, N. I. V., Joko, T., & Setiani, O. 2021. Evaluasi Aspek Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional Kedunggalar Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi Jawa Timur. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, *20*(5), 308-316.

Masyhuda, M., Hestiningsih, R., & Rahadian, R. 2017. Survei Kepadatan Lalat Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Jatibarang Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, *5*(4), 560-569.

Nalendra, Aloysius Rangga Aditya., dkk. 2021. Statistika Seri Dasar dengan SPSS. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.

Notoatmodjo S. 2011. Kesehatan Masyarakat, Ilmu & Seni. Jakarta : Rineka Cipta

Nurcahya, K., Moelyaningrum, A. D., & Ningrum, P. T. 2014. Identifikasi Sanitasi Pasar di Kabupaten Jember (Studi di Pasar Tanjung Jember)(Identification of Market Sanitation In Jember (Studies in Tanjung Market Jember)). *Pustaka Kesehatan*, *2*(2), 285-292.

Nurcahya, K., Moelyaningrum, A. D., & Ningrum, P. T. 2014. Identifikasi Sanitasi Pasar di Kabupaten Jember (Studi di Pasar Tanjung Jember)(Identification of Market Sanitation In Jember (Studies in Tanjung Market Jember)). *Pustaka Kesehatan*, *2*(2), 285-292.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1077 Tahun 2011 tentang Pedoman Penyehatan Udara Dalam Ruang Rumah

Peraturan Walikota Pontianak Nomor 63 Tahun 2013 tentang Pemanfaatan Kios dan Los Pedagang Pasar Flamboyan Kota Pontianak.

Permenkes. 2020. Pasar Sehat, Direktorat Penyehatan Lingkungan Ditjen Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.

Puspa, C. G. et al. 2020. Angka Prevalensi Cemaran Bakteri Escherichia Coli Pada Meja Dan Peralatan Pedagang Daging Ayam Broiler Di Dua Pasar Tradisional Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Veteriner*, *4*(3).

Raharjo, S., Ihsan, T., & Ruslinda, Y. 2014. Perencanaan Sistem Reduce, Reuse dan Recycle Pengelolaan Sampah Di Kampus Universitas Andalas Limau Manis Padang. *Jurnal Dampak*, *11*(2), 79-87.

Rantung, C. C., Dundu, A. K., & Pratasis, P. A. 2020. Metode Pelaksanaan Konstruksi Pemasangan Atap Proyek Office And Distribution Centre, Pt. Sukanda Jaya Airmadidi–Minahasa Utara. *Jurnal Sipil Statik*, *8*(5).

Ruhmawati, T., & Sukandar, D. 2013. Hubungan pendidikan dan penghasilan dengan perilaku Hidup bersih dan sehat. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, *12*(1), 22-25.

Sahani, W. and Nasir, I. R. 2019. Analisis Kondisi Sanitasi Dengan Keberadaan Bakteri Coliform Pada Daging Sapi di Pasar Terong Kota Makassar. Jurnal Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat. 19(1), pp. 50–60.

Santosa, I., & Sujito, E. 2021. Potensi Ekonomi dan Pengelolaan Sampah Pasar di Kota Bandar Lampung. *Ruwa Jurai: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, *14*(2), 64-70.

Seviana, N. P. V., & Aryana, I. K. 2021. Tinjauan Keadaan Sanitasi Pasar Umum Blahbatuh Di Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Lingkungan (JKL)*, *11*(1).

SNI 8152:2015 Tentang Pasar Rakyat

Tulus. 2020. Pasar Tradisional dan Peran UMKM. Bogor: IPB Pres

Werdinigsih, I., Damayanti, S., & Rowa, S. N. 2017. Hubungan Pengetahuan dan kondisi lingkungan fisik rumah dengan keberadaan jentik nyamuk Aedes sp di Dusun Krapyak Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *10*(2).

Widiyatmoko, Arif & Indriati. 2008. *Pasar Tradisional*. Semarang: ALPRIN.

Wijayanti, N., & Amyati, A. 2022. Kualitas Fisik dan Kimia Air Bersih di Pasar Beringharjo Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, *11*(03), 270-278.

Wulandari, E. 2013. Faktor yang berhubungan dengan keberadaan Streptococcus di udara pada rumah susun Kelurahan Bandarharjo Kota Semarang Tahun 2013. *Unnes Journal of Public Health*, *2*(4).

Yanti, C. A., Ediana, D., & Rizki, M. 2018. Hubungan Perilaku Dan Tingkat Kepadatan Lalat Dengan Kejadian Diare Di Pasar Sarilamak. *Human Care Journal*, *3*(1).

Yunanda, F., Selviana, & Pradana, T. D. 2016. Gambaran Kondisi Sanitasi Pasar Tradisional Di Kota Pontianak Tahun 2015 (Studi Kasus Pasar Flamboyan Dan Pasar Mawar). *Fakultas Ilmu Kesehatan*.

Yunita, Z. 2016. Kontribusi Limbah Cair Pasar Flamboyan Terhadap Kualitas Air di Parit Tokaya Kota Pontianak. *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*, *4*(1).

LAMPIRAN A

PERIZINAN

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS TEKNIK
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak 78124
Telepon (0561) 740186 Email : ft@untan.ac.id Website : http://teknik.untan.ac.id

Nomor : 7079/UN22.4/TA.00.03/2022 22 Agustus 2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Survey, Penelitian dan Wawancara Tugas Akhir/Skripsi

Yth. Kepala Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak
Jl. Alianyang, No.7, Sungai Bangkong, Kec. Pontianak Utara

Sehubungan dengan Tugas Akhir/Skripsi yang diberikan kepada Mahasiswa Jurusan Teknik Lingkungan yaitu :

Nama	:	Yarra Izwara
NIM	:	D1051181019
Jurusan	:	Teknik Lingkungan
Judul Skripsi	:	Analisis Sanitasi Lingkungan di Pasar Tradisional Flamboyan Kota Pontianak

Kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin survey, penelitian kepada mahasiswa tersebut dan untuk mengajukan wawancara kepada pengelola pasar dan pedagang di Pasar Flamboyan Kota Pontianak dengan perihal wawancara tentang mengenai sanitas yang ada di Pasar Flamboyan.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Ing.Ir. Slamet Widodo, M.T., IPM
NIP. 196712231992031002

Tembusan:
1.Dekan Fakultas Teknik Untan
2.Kajur Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Untan

LAMPIRAN B

KUESIONER UNTUK UJI VALIDITAS

Nama : ……...

Jenis Kelamin : L / P

Jenis Dagangan : ……

Letak Kios/Los : ……

A. Bangunan Pasar

1. Apakah menurut saudara pencahayaan di pasar sudah cukup teranguntuk melakukan kegiatan di pasar?
   - o Ya
   - o Tidak
2. Apakah pencahayaan cukup sehingga saudara dapat melihat barangdagangan dengan jelas?
   - o Ya
   - o Tidak
3. Apakah suhu pasar terasa panas?
   - o Ya, pada saat ……
   - o Tidak
4. Apakah air yang tersedia mengalir lancar?
   - o Ya
   - o Tidak
5. Jika menggunakan keran, apakah letak keran yang sekarang memudahkan saudara untuk mengambil air?
   - o Ya
   - o Tidak

B. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pedagang

6. Apakah saudara pernah merokok pada saat berjualan?
   - o Ya
   - o Tidak
7. Apakah saudara pernah meludah sembarangan pada saat berjualan?
   - o Ya
   - o Tidak
8. Apakah saudara pernah membuang sampah sembarangan?
   - o Ya
   - o Tidak
9. Apakah kuku saudara selalu pendek dan bersih saat berjualan?
   - o Ya
   - o Tidak
10. Pada saat batuk dan pilek apakah saudara menggunakan masker saat

berjualan?

- Ya
- Tidak

11. Apakah saudara sedang menderita penyakit seperti diare, TBC, kudis, ISPA, hepatitis?
    - Ya
    - Tidak
12. Apakah saudara selalu melakukan pemeriksaan kesehatan minimal 6 bulan sekali?
    - Ya
    - Tidak
13. Apakah saudara selalu mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun setelah berjualan?
    - Ya
    - Tidak

LAMPIRAN C

KUESIONER PEDAGANG

Nama : ……...

Jenis Kelamin : L / P

Jenis Dagangan : ……

Letak Kios/Los : ……

A. Bangunan Pasar

1. Apakah menurut saudara pencahayaan di pasar sudah cukup teranguntuk melakukan kegiatan di pasar?
   - o Ya
   - o Tidak
2. Apakah pencahayaan cukup sehingga saudara dapat melihat barangdagangan dengan jelas?
   - o Ya
   - o Tidak
3. Apakah suhu pasar terasa panas?
   - o Ya, pada saat ……
   - o Tidak
4. Jika menggunakan keran, apakah letak keran yang sekarang memudahkan saudara untuk mengambil air?
   - o Ya
   - o Tidak

B. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pedagang

5. Apakah saudara pernah merokok pada saat berjualan?
   - o Ya
   - o Tidak
6. Apakah saudara pernah meludah sembarangan pada saat berjualan?
   - o Ya
   - o Tidak
7. Apakah saudara pernah membuang sampah sembarangan?
   - o Ya
   - o Tidak
8. Apakah kuku saudara selalu pendek dan bersih saat berjualan?
   - o Ya
   - o Tidak
9. Pada saat batuk dan pilek apakah saudara menggunakan masker saat berjualan?
   - o Ya
   - o Tidak

10. Apakah saudara selalu melakukan pemeriksaan kesehatan minimal 6 bulan sekali?
    - Ya
    - Tidak
11. Apakah saudara selalu mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun setelah berjualan?
    - Ya
    - Tidak

LAMPIRAN D
HASIL KUESIONER

Penyebaran kuesioner kepada pedagang dilakukan pada hari Selasa, 30 Agustus 2022 pukul 07.00 WIB – 10.00 WIB. Hasil kuesioner dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

No. Resp	Lokasi Kios/Los	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13
1	Los A	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1
2	Los A	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0
3	Los A	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1
4	Los A	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1
5	Los A	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1
6	Los A	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1
7	Los B	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1
8	Los B	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0
9	Los B	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
10	Los B	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1
11	Los B	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1
12	Los B	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0
13	Los B	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1
14	Los B	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1
15	Los B	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0
16	Los B	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1
17	Los B	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1
18	Los B	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1
19	Los B	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1
20	Los B	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
21	Los B	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
22	Los B	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1
23	Los B	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1
24	Los B	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1
25	Los B	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1
26	Los B	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1

No. Resp	Lokasi Kios/Los	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13
27	Los B	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
28	Los B	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1
29	Los B	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1
30	Los B	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1
31	Los B	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1
32	Los B	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1
33	Los C	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
34	Los C	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1
35	Los C	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1
36	Los C	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
37	Los C	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0
38	Los C	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0
39	Los C	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0
40	Los C	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1
41	Los C	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1
42	Los C	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1
43	Los C	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1
44	Los C	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1
45	Los C	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1
46	Los C	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1
47	Los C	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1
48	Los C	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0
49	Los C	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1
50	Los C	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1
51	Los C	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1
52	Los D	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1
53	Los D	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0
54	Los D	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0
55	Los D	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1
56	Los D	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
57	Los D	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0
58	Los D	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1

No. Resp	Lokasi Kios/Los	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13
59	Los D	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0
60	Los D	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
61	Los D	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1
62	Los D	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1
63	Los D	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1
64	Los D	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1
65	Los F	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1
66	Los F	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1
67	Los F	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1
68	Los F	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1
69	Los F	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1
70	Los A (Ikan)	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1
71	Los A (Ikan)	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1
72	Los A (Ikan)	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1
73	Los A (Ikan)	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1
74	Los A (Ikan)	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1
75	Los A (Ikan)	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1
76	Los A (Ikan)	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1
77	Los A (Ikan)	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1
78	Los A (Ikan)	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1
79	Los A (Ikan)	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1
80	Los A	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1

No. Resp	Lokasi Kios/Los	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13
	(Ikan)													
81	Los A (Ikan)	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1
82	Los A (Ikan)	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1
83	Los A (Ikan)	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1
84	Los A (Ikan)	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1
85	Kios A	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1
86	Kios B	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1
87	Kios C	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0
88	Kios D	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0
89	Kios D	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1
90	Kios E	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1
91	Kios E	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0
92	Kios E	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1
93	Kios E	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0
94	Kios F	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1
95	Kios F	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1
Total		**86**	**88**	**48**	**73**	**76**	**44**	**36**	**52**	**75**	**44**	**0**	**30**	**72**

Keterangan :

P1-P13 = Pertanyaan 1 – Pertanyaan 13

Warna merah (■) = Pertanyaan yang tidak valid (4 dan 11)

Warna Biru (■) = Pertanyaan yang valid (1,2,3,5,6,7,8,9,10,12, dan 13)

LAMPIRAN E

WAWANCARA PENGELOLA PASAR

Pertanyaan

A. Bangunan Pasar

1. Jam berapa Pasar Flamboyan buka?
2. Apakah bangunan pasar dibersihkan setiap hari? Jika tidak, berapa hari sekali lingkungan pasar dibersihkan?
3. Apakah pernah terjadi kebocoran di lingkungan pasar? Jika ya, kapan terakhir kali kebocoran terjadi dan apakah sudah diperbaiki?
4. Apakah terdapat binatang yang berkembang biak seperti tikus kecoa nyamuk lalat di atap?
5. Apakah terdapat genangan air pada atap?
6. Jika ketinggian atap lebih dari 10 meter, apakah menggunakan penangkal petir?
7. Berapa ukuran ventilasi yang digunakan pada bangunan pasar dan berapa luas bangunan pasar?

B. Pengelolaan Sampah

1. Bahan yang digunakan untuk mengangkut sampah apakah kuat, mudah dibersihkan dan mudah dipindahkan?
2. Apakah pengangkutan sampah dilakukan setiap hari? Jika tidak, kapan waktu pengangkutannya?
3. Apakah ada metode pengelolaan sampah menggunakan 3R (*reduce,reuse, recycle)*?

C. Saluran Limbah dan Drainase

1. Apakah pernah dilakukan pengujian terhadap kualitas air limbah? Jika ya, apakah kualitas air limbah memenuhi syarat sesuai peraturan?
2. Berapa kali dalam setahun pengujian kualitas limbah cair dilakukan?
3. Apakah pasar memiliki IPAL? Jika ya, apakah limbah cair dari setiaplos, cuci tangan dan kamar mandi dialirkan langsung ke IPAL?
4. Apakah aliran drainase lancar?
5. Apakah ada keluhan dari warga terkait limbah di Pasar Flamboyan?

D. Toilet

1. Apakah ada penanggung jawab pemeliharaan dan kebersihan toilet?

E. Air Bersih

1. Apakah pernah dilakukan pengujian kualitas air? Jika ya, berapa bulan sekali pengujian dilakukan?

F. Tempat Penjualan Bahan Makanan dan Pangan

1. Apakah pernah dilakukan pemeriksaan sampel makanan ke laboratorium?
2. Apakah pernah dilakukan usap dubur oleh petugas kesehatan untuk pedagang makanan siap saji?

G. Pengendalian Binatang Penularan Penyakit

1. Apakah pernah dilakukan disinfeksi lalat, nyamuk, kecoa dan tikus? Jika ya, berapa bulan sekali dilakukan disinfeksi?
2. Apakah bahan disinfeksi tersebut aman untuk lingkungan?

H. Keamanan Pasar

1. Apakah di pasar mempunyai peralatan pemadam kebakaran yang disertai dengan hidran pilar? Jika ya, apakah terdapat SOP pemakaian alat pemadam tersebut?
2. Dimana lokasi peralatan pemadam kebakaran tersebut?
3. Apakah terdapat petunjuk penyelamatan atau evakuasi apabila terjadi kebakaran?
4. Apakah ada pos keamanan? Jika ya, apakah ada petugas dan peralatan untuk keamanan?

I. Tempat Parkir

1. Apakah terdapat pemisahan antara tempat parkir untuk roda dua, roda tiga, empat, dan tempat bongkar muat barang?
2. Apakah pernah terjadi genangan air pada lahan parkir? Jika ya, berapa lama genangan air tersebut?

J. Pedagang atau Karyawan

1. Apakah ada pelatihan bagi pedagang dan pengelola dalam meningkatkan kebersihan, keamanan, dan kesehatan pasar? Jika ya, berapa kali dalam setahun kegiatan tersebut

Jawaban

A. Bangunan

1. Pasar Flamboyan buka pukul 22.00 WIB dan tutup pukul 16.00 WIB
2. Bangunan di pasar flamboyan dibersihkan setiap hari pagi dan sore, ada petugas yang membersihkan sebanyak 16 orang
3. Ya, pernah terjadi kebocoran. Atap yang bocor baru diperbaiki bulan lalu (Juli) tetapi masih beberapa titik yang bocor tetapi sudah tidak banyak lagi
4. Tidak ada binatang yang berada di atas atap, tetapi ada sampah yang berada di atas atap karena di depan Pasar Flamboyan ada ruko, di belakang rukonya itu tempat orang menjemur pakaian, pakaian tersebut ketiup angin dan jatuh menutup saluran air hujan. Petugas kadang naik keatas untuk membersihkan saluran dan menemukan handuk, kerudung, baju kaos sehingga yang menyebabkan saluran air hujan tidak lancar adalah pakaian.
5. Pernah ada genangan. Genangan pada atap terjadi karena saluran tersumbat oleh pakaian tadi, tetapi setelah diambil dan dibersihkan saluran lancar kembali dan selalu di cek beberapa minggu sekali oleh petugas kebersihan.
6. Atap tinggi dirancang supaya saluran udara bagus, ada penangkal petir satu untuk satu radius pasar, dipasang pada tahun 2013. Penangkal petir ada satu tetapi bisa melindungi seluruh Pasar Flamboyan.
7. Ventilasi ada dan besar

B. Pengelolaan Sampah

1. Alat pengangkut sampah menggunakan gerobak. Jadi sampah dikumpulkan oleh petugas memakai gerobak lalu diangkut ke TPS. Gerobak sampah ada 8, biru 4 oren 4
2. Pengangkutan sampah dari gerobak mulai jam 10 dan setiap hari, untuk pengangkutan sampah dari TPS ke TPA juga dilakukan setiap hari, pengangkutan dilakukan minimal 4 kali setiap hari
3. Tidak ada metode pengelolaan sampah 3R, jadi sampah dikumpulkan oleh petugas kebersihan menggunakan gerobak kemudian dibawa ke TPS dan langsung dibawa ke TPA.

C. Saluran Limbah dan Drainase

1. Tidak pernah dilakukan pengujian kualitas air limbah

2. Tidak pernah dilakukan pengujian kualitas air limbah
3. Ada IPAL tetapi belum berfungsi, masih perlu ada perbaikan lagi, tidak ada petugas yang menangani IPAL, jadi limbah masuk ke saluran air dan langsung dialirkan ke Parit Tokaya
4. Drainase lancar kalau habis dibersihkan oleh pengurus pasar, sekitar sebulan sekali
5. Tidak ada keluhan oleh warga sekitar terkait limbah yang masuk ke Parit Tokaya

D. Toilet

1. Penanggung jawab kebersihan toilet ada dua orang. satu orang di toilet los C dan satu orang di toilet los D

E. Air Bersih

1. Tidak pernah dilakukan pengujian kualitas air bersih

F. Tempat Penjualan Bahan Makanan dan Pangan

1. Pernah dilakukan pemeriksaan makanan ke laboratorium oleh petugas BPOM
2. Tidak pernah dilakukan usap dubur untuk pedagang makanan siap saji oleh petugas kesehatan

G. Pengendalian Binatang Penularan Penyakit

1. Disinfeksi dilakukan hanya saat Covid-19, biasanya seminggu ada dari dinas kesehatan, polda, polres, LSM, kel pecinta pasar, BPBD, setelah dan sebelum covid tidak ada, dan tidak ada disinfeksi khusus untuk mengusir binatang penular penyakit seperti kecoa, lalat, tikus
2. Bahan disinfeksi biasa yang pastinya aman untuk lingkungan

H. Keamanan Pasar

1. Tidak ada peralatan pemadam kebakaran
2. Tidak ada
3. Tidak ada
4. Pos keamanan ada, petugasnya ada, alat keamanannya ada

I. Tempat Parkir

1. Ada pemisahan roda dua dan mobil sedangkan untuk roda tiga dan bongkar muat barang tidak ada tempat parkir, jadi kendaraan tersebut menggunakan

tempat parkir roda dua dan mobil

2. Sudah tidak ada genangan di parkir karena sudah diperbaiki dan drainase lancar, tetapi sebelumnya pernah ada genangan

J. Pedagang atau Karyawan

1. Ada pelatihan antara pengelola pasar di kementrian perdagangan, kalau untuk pedagang juga ada. Pelatihannya bisa setahun sekali bisa setahun beberapa kali

LAMPIRAN F
UJI VALIDITAS RELIABILITAS

Uji validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS versi 26. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan kepada 30 pedagang di Pasar Mawar Kota Pontianak pada Senin, 20 Juni 2022 pukul 09.00 WIB - 10.00 WIB. Hasil uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.782	13

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pertanyaan1	.87	.346	30
Pertanyaan2	.80	.407	30
Pertanyaan3	.57	.504	30
Pertanyaan4	1.00	.000	30
Pertanyaan5	.80	.407	30
Pertanyaan6	.60	.498	30
Pertanyaan7	.57	.504	30
Pertanyaan8	.47	.507	30
Pertanyaan9	.73	.450	30
Pertanyaan10	.57	.504	30
Pertanyaan11	.00	.000	30
Pertanyaan12	.30	.466	30
Pertanyaan13	.47	.507	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pertanyaan1	6.87	7.775	.374	.772
Pertanyaan2	6.93	7.444	.454	.764
Pertanyaan3	7.17	7.316	.384	.772
Pertanyaan4	6.73	8.616	.000	.788
Pertanyaan5	6.93	7.444	.454	.764
Pertanyaan6	7.13	7.292	.400	.770
Pertanyaan7	7.17	7.247	.411	.769
Pertanyaan8	7.27	6.823	.579	.749
Pertanyaan9	7.00	6.966	.610	.747
Pertanyaan10	7.17	7.040	.494	.759
Pertanyaan11	7.73	8.616	.000	.788
Pertanyaan12	7.43	7.357	.412	.768
Pertanyaan13	7.27	7.237	.411	.769

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
7.73	8.616	2.935	13

LAMPIRAN G

LEMBAR CEKLIS

ANALISIS SANITASI LINGKUNGAN DI PASAR TRADISIONAL FLAMBOYAN KOTA PONTIANAK TAHUN 2022

No	Substansi yang dinilai	Los A		Los B		Los C		Los D		Los F		Los A (Ikan)		Penilaian Keseluruhan	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Ya	Tidak
A	Bangunan Pasar														
1	Bangunan pasar terpelihara													1	
2	Lingkungan pasar bersih setiap hari													1	
3	Jalan dan lorong dalam pasar tidak ada sampah		✓		✓		✓		✓	✓			✓		0
4	Pasar tidak bau, tidak gelap, tidak pengap, memiliki lubang angin/ventilasi dan pencahayaan yang baik (tidak panas dan terang)														
	• Pasar tidak bau	✓		✓		✓		✓	✓			✓		0,33	
	• Pasar tidak gelap (memiliki pencahayaan yang baik)	✓		✓		✓		✓		✓		✓		0,33	
	• Pasar tidak pengap (memiliki ventilasi yang baik)	✓		✓		✓		✓		✓		✓		0,33	
5	Lantai tidak retak, rata, tidak licin, dan mudah dibersihkan														

No	Substansi yang dinilai	Los A		Los B		Los C		Los D		Los F		Los A (Ikan)		Penilaian Keseluruhan	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Ya	Tidak
	• Lantai tidak retak		✓		✓		✓		✓	✓		✓		0,08	0,17
	• Lantai rata	✓		✓		✓		✓		✓		✓		0,25	
	• Lantai tidak licin		✓		✓	✓			✓		✓	✓		0,08	0,17
	• Lantai mudah dibersihkan	✓		✓			✓		✓	✓		✓		0,17	0,08
6	Lantai tidak ada genangan air		✓		✓	✓			✓	✓		✓		0,5	0,5
7	Semua bahan dan peralatan yang digunakan diletakkan pada tempatnya dan tidak menghalangi jalan/lorong	✓		✓		✓		✓		✓		✓		1	
8	Semua fasilitas pasar terawat baik dan bersih														0
9	Lorong pasar tidak digunakan untuk berjualan	✓		✓		✓		✓		✓		✓		1	
B	Bangunan Kios/Los														
1	Setiap kios/los bersih (tidak ada sampah berserakan)		✓		✓		✓		✓	✓			✓		0
2	Tidak ada sampah menumpuk dan membusuk	✓		✓		✓		✓		✓		✓		1	
3	Ada meja tempat berjualan dan kondisi bersih	✓		✓		✓		✓		✓		✓		1	
C	Tempat Pembuangan Sampah														
1	Mempunyai Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS)													1	
2	TPS tidak bau, tidak ada sampah berserakan														

No	Substansi yang dinilai	Los A		Los B		Los C		Los D		Los F		Los A (Ikan)		Penilaian Keseluruhan	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Ya	Tidak
	• TPS tidak bau														0
	• TPS tidak ada sampah berserakan														0
3	Tersedia tempat sampah di setiap kios		✓		✓		✓		✓		✓				0
4	Tersedia tempat sampah di los pasar		✓		✓		✓		✓		✓		✓		0
5	Ada pemisahan sampah basah dan sampah kering		✓		✓		✓		✓		✓		✓		0
D	Saluran Limbah dan Drainase														0
1	Saluran limbah cair/drainase disemen dan di tutup dengan kisi kisi dari logam		✓		✓		✓		✓		✓		✓		0
2	Aliran air limbah/drainase lancar		✓		✓										
	• Aliran air limbah/drainase di los ikan lancar													0,25	
	• Aliran air limbah/drainase di los daging lancar													0,25	
	• Aliran air limbah/drainase di los pemotongan ayam lancar													0,25	
	• Aliran air limbah/drainase di los A-D lancar														0
3	Selokan/saluran air di los basah (ikan, daging, unggas potong, sayur mayur, tempat pemarutan kelapa) tidak ada genangan air														

No	Substansi yang dinilai	Los A		Los B		Los C		Los D		Los F		Los A (Ikan)		Penilaian Keseluruhan	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Ya	Tidak
	• Selokan/saluran air di los ikan tidak ada genangan air													0,25	
	• Selokan/saluran air di los daging tidak ada genangan air													0,25	
	• Selokan/saluran air di los pemotongan ayam tidak ada genangan air													0,25	
	• Selokan/saluran air di los A-D tidak ada genangan air														0
E	Toilet														
1	Tersedia toilet laki-laki dan perempuan dan tidak antri													1	
2	Toilet bersih, tidak berbau dan tidak ada jentik nyamuk														
	• Toilet bersih														0
	• Toilet tidak berbau														0
	• Tidak ada jentik nyamuk													0.33	
3	Mempunyai lubang angin/ventilasi dan cukup cahaya													1	
4	Tersedia air yang cukup													1	
5	Tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan														0

No	Substansi yang dinilai	Los A		Los B		Los C		Los D		Los F		Los A (Ikan)		Penilaian Keseluruhan	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Ya	Tidak
	sabun														
6	Ada penanggung jawab pemeliharaan dan kebersihan toilet													1	
F	Air Bersih														
1	Tersedia air bersih dengan jumlah yang cukup dan mengalir dengan lancar													1	
2	Kran air terletak di tempat yang strategis dan mudah di jangkau													1	
3	Air yang digunakan harus bersih, tidak berwarna, tidak berbau dan tidak berasa														
	• Tidak berwarna													0.33	
	• Tidak berasa													0.33	
	• Tidak berbau													0.33	
G	Tempat Penjualan Makanan Dan Bahan Pangan														
1	Los tempat penjualan makan & bahan pangan tersedia tempat cuci tangan dengan air mengalir yang dilengkapi dengan sabun														

No	Substansi yang dinilai	Los A		Los B		Los C		Los D		Los F		Los A (Ikan)		Penilaian Keseluruhan	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Ya	Tidak
	• Tempat cuci tangan dengan air mengalir														0
	• Tempat cuci tangan dilengkapi sabun														0
2	Meja atau tempat untuk menjual makanan dan bahan pangan 60 cm di atas lantai													1	
3	Tempat pemotongan ayam berada di lokasi khusus di luar pasar													1	
4	Meja tempat penjualan makanan & bahan pangan terbuat dari bahan yang tahan karat, bukan dari kayu													1	
5	Alas pemotong (talenan) untuk makanan dan bahan pangan harus selalu dibersihkan													1	
6	Tersedia alat pendingin atau menggunakan es batu untuk tempat penyimpanan ikan segar, daging dan unggas-potong yang akan dijual													1	
7	Penyajian dagangan dikelompokkan sesuai jenis		✓		✓	✓		✓		✓		✓		0,67	0,33
8	Pernah dilakukan pengambilan contoh makanan untuk pemeriksaan ke laboratorium													1	

No	Substansi yang dinilai	Los A		Los B		Los C		Los D		Los F		Los A (Ikan)		Penilaian Keseluruhan	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Ya	Tidak
9	Untuk pedagang makanan siap saji pernah dilakukan usap dubur oleh petugas kesehatan														0
H	Pengendalian Binatang Penularan Penyakit														
1	Dilakukan penyemprotan lalat, nyamuk, kecoa dan tikus setiap bulan														0
2	Tidak ada lalat tempat penjualan makanan matang (siap saji)													1	
3	Tidak ada binatang peliharaan (kucing/anjing) berkeliaran di dalam pasar													1	
I	Keamanan Pasar														
1	Pengelola pasar harus menjaga keamanan pasar													1	
2	Alat pemadam kebakaran tersedia dalam jumlah cukup, diletakkan di tempat yang strategis dan mudah dijangkau														
	• Alat pemadam kebakaran tersedia dalam jumlah cukup,diletakkan di tempat yang strategis dan mudah dijangkau														0

No	Substansi yang dinilai	Los A		Los B		Los C		Los D		Los F		Los A (Ikan)		Penilaian Keseluruhan	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Ya	Tidak
	• Alat pemadam kebakaran diletakkan di tempat yang strategis dan mudah dijangkau														0
J	Pencahayaan, Suhu dan Kelembaban														
1	Pencahayaan alam dan buatan cukup terang untuk melakukan kegiatan	✓		✓		✓		✓		✓		✓		1	
2	Suhu di setiap kios/los tidak panas		✓		✓		✓		✓		✓		✓		0
K	Tempat Cuci Tangan														
1	Tersedia tempat cuci tangan dengan air mengalir dengan jumlah yang cukup													1	
2	Dilengkapi sabun, dijaga kebersihannya dan terletak di lokasi yang mudah terjangkau														
	• Tempat cuci tangan dilengkapi sabun														0
	• Tempat cuci tangan bersih													0,33	
	• Tempat cuci tangan terletak di lokasi yang mudah dijangkau													0,33	
L	Tempat Parkir														
1	Tersedia tempat parkir untuk kendaraan roda dua, roda														

No	Substansi yang dinilai	Los A		Los B		Los C		Los D		Los F		Los A (Ikan)		Penilaian Keseluruhan	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Ya	Tidak
	tiga, roda empat dan tempat bongkar muat barang dagangan														
	• Roda dua													0,25	
	• Roda tiga														0
	• Roda empat													0,25	
	• Bongkar muat barang														0
2	Jalur masuk dan keluar pasar terpisah dengan jelas														1
M	Pedagang/Karyawan														
1	Pedagang dan atau karyawan menggunakan pakaian kerja dan alat pelindung diri (APD seperti celemek, sepatu boot, sarung tangan, tutup kepala/topi)														
	• Celemek													0.04	
	• Sepatu boot													0.24	
	• Sarung tangan													0.01	
	• Tutup kepala atau topi													0.02	
2	Ada kelompok atau asosiasi pedagang pasar													1	
3	Ada pelatihan dalam rangka meningkatkan kebersihan,														0

No	Substansi yang dinilai	Los A		Los B		Los C		Los D		Los F		Los A (Ikan)		Penilaian Keseluruhan	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Ya	Tidak
	keamanan dan kesehatan pasar bagi pedagang dan pengelolapasar dalam rangka tiga 3 bulan terakhir														
4	Tidak merokok saat berjualan													0.54	
5	Tidak meludah sembarangan													0.62	
6	Pedagang daging, ikan dan unggas potong selalu mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun setelah menjamah barang dagangannya													0.75	
7	Kuku pedagang pendek dan bersih													0.79	
N	Pengunjung														
1	Tersedia himbauan/slogan untuk pengunjung														0
2	Tersedia toilet untuk pengunjung													1	
3	Pengunjung/pembeli berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (cuci tangan pakai sabun setelah menjamah ikan, daging, unggas potong, dan makanan matang, tidak buang sampah sembarangan, tidak meludah dan sebagainya)														
	• Mencuci tangan pakai sabun setelah menjamah														0

No	Substansi yang dinilai	Los A		Los B		Los C		Los D		Los F		Los A (Ikan)		Penilaian Keseluruhan	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Ya	Tidak
	ikan, daging, unggas potong dan makan matang														
	• Tidak membuang sampah sembarangan														0
	• Tidak meludah sembarangan													0,25	
	• Tidak merokok di area pasar													0,25	
	Jumlah													**35,25**	
	%													**59,7**	

LAMPIRAN H

METODE DAN JENIS DATA YANG AKAN DIANALISIS

No	Jenis Data	Metode
A	Bangunan Pasar	
1	Pemeliharaan bangunan pasar	
	Atap	
	Kriteria atap seperti: - Bahan atap yang kuat - Tidak bocor - Tidak menjadi tempat berkembang biaknya binatang seperti tikus, kecoa, nyamuk, lalat	Wawancara pengelola pasar
	Kemiringan atap baik ditunjukkan dengan tidak ada genangan air pada atap	Wawancara pengelola pasar
	Ketinggian atap minimal 4 meter, ketinggian 10 meter atau lebih menggunakan penangkal petir	Wawancara pengelola pasar
	Dinding	
	Kriteria dinding yaitu: - Berwarna terang - Bersih - Pertemuan antara lantai dan dinding berbentuk lengkung (conus)	Observasi
	Permukaan dinding terbuat dari bahan kedap air	Observasi
	Lantai	
	Kriteria lantai: - Terbuat dari bahan kedap air - Permukaan lantai rata - Tidak retak	Observasi
	Lantai tidak licin dan mudah dibersihkan	Observasi
	Lantai tidak ada genangan air	Observasi
	Lantai kamar mandi memiliki kemiringan ke arah saluran pembuangan air	Observasi

No	Jenis Data	Metode
	Lantai tempat cuci pedagang memiliki kemiringan ke arah saluran pembuangan air	Observasi
	Pintu	
	Kriteria pintu yaitu: - Pintu untuk los daging, ikan dan bahan makanan berbau tajam menggunakan pintu yang dapat menutup dan membuka sendiri atau tirai plastik	Observasi
	Ventilasi	
	Ventilasi minimal 20% dari luas lantai dan saling berhadapan	Observasi (Meteran)
	Pencahayaan, suhu, kelembaban	
	Dapat melihat barang dagangan dengan jelas	Kuesioner dan Observasi
	Pencahayaan alam dan buatan cukup terang untuk melakukan kegiatan	Kuesioner
	Suhu di setiap kios/los tidak panas	Kuesioner dan Observasi
2	Kebersihan lingkungan pasar	Wawancara pengelola pasar
3	Jalan dan lorong pasar tidak terdapat sampah	Observasi
4	Bahan dan peralatan penjual diletakkan sesuai tempatnya dan tidak menghalangi jalan/lorong	Observasi
5	Semua fasilitas pasar seperti TPS, toilet, tempat penjualan makanan dan bahan pangan,tempat cuci tangan serta tempat parkir terawat dengan baik dan bersih	Observasi
6	Lorong tidak berfungsi sebagai tempat berjualan	Observasi
7	Pasar tidak bau	Observasi
B	Bangunan Kios/los	
1	Kebersihan kios yaitu: - Setiap kios/los bersih (tidak berbau, tidak berdebu) dan	Observasi

No	Jenis Data	Metode
	tidak ada sampah berserakan - Tidak ada sampah yang menumpukdan membusuk - Meja tempat berjualan bersih	
C	Pengelolaan Sampah	
1	Lokasi tempat sampah di setiap kios dan los serta ada atau tidak pemisahan sampah organik dan anorganik	Observasi
2	Kriteria tempat sampah seperti terbuat dari bahan kedap air, tidak berkarat, kuat, tertutup, mudah dibersihkan	Observasi
3	Alat angkut sampah berbahan kuat, mudah dibersihkan dan mudah dipindahkan	Observasi
4	Mempunyai Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS)	Observasi
5	Lokasi TPS berjarak min 10 meter dari bangunan pasar dan tidak berada di jalur utama pasar	Observasi
6	Waktu pengangkutan sampah ke TPA yaitu maksimal 1 x 24 jam	Wawancara pengelola pasar
7	Ada atau tidak metode pengelolaan sampah dengan 3R (*reduce, reuse, recycle*)	Wawancara pengelola pasar
8	TPS tidak bau, tidak ada sampah berserakan	Observasi
9	Ada tempat sampah di setiap kios	Observasi
10	Ada tempat sampah di los pasar	Observasi
11	Ada pemisahan sampah basah dan kering	Observasi
D	Saluran Limbah dan Drainase	
1	Pengujian kualitas air limbah cair (tiap 6 bulan sekali dan memenuhi syarat)	Wawancara pengelola pasar
2	Memiliki IPAL. Limbah cair dari setiap los,cuci tangan serta kamar mandi dialirkan ke IPAL	Wawancara pengelola pasar

No	Jenis Data	Metode
3	Kriteria drainase: - Tertutup dengan kisi yang terbuat dari logam - Memiliki kemiringan yang cukup sehingga mencegah genangan air - Tidak ada bangunan atau los di atas saluran drainase - Aliran drainase lancar	Wawancara pengelola pasar
E	Toilet	
1	Toilet laki-laki dan perempuan terpisah	Observasi
2	Jumlah toilet laki-laki dan perempuan	Observasi
3	Kebersihan toilet yaitu toilet bersih, tidak bau, tidak ada jentik nyamuk	Observasi
4	Mempunyai ventilasi dengan luas minimal 20% dari luas lantai	Observasi (Meteran)
5	Mempunyai jamban leher angsa, peturasan (untuk laki-laki), tempat penampungan airtertutup serta tempat sampah tertutup	Observasi
6	Mempunyai air yang cukup (minimal 40 liter)	Observasi
7	Ada fasilitas cuci tangan dengan air yang mengalir dan dilengkapi sabun	Observasi
8	Kriteria lantai yaitu kedap air, tidak licin, mudah dibersihkan dan tidak ada genangan	Observasi
9	Ada penanggung jawab pemeliharaan dan kebersihan toilet	Wawancara pengelola pasar
10	Lokasi toilet (tidak menghadap langsung dengan tempat penjualan bahan makanan dan pangan)	Observasi
F	Air Bersih	
1	Jumlah kebutuhan air bersih (minimal 15 liter/org/hari dan mengalir lancar)	Observasi
2	Waktu pengujian kualitas air (6 bulan sekali)	Wawancara pengelola pasar

No	Jenis Data	Metode
3	Memenuhi syarat kualitas air yaitu tidak berwarna, tidak berasa dan tidak berbau	Observasi
5	Letak keran air strategis dan mudah dijangkau	Observasi
G	Tempat Penjualan Bahan Makanan dan Pangan	
1	Kriteria meja atau tempat penjualan, yaitu: - Tinggi meja 60 cm di atas lantai - Meja terbuat dari bahan tahan karat dan bukan dari kayu	Observasi (tinggi meja diukur menggunakan meteran)
2	Kebersihan alat pemotong (talenan) (untuk bahan pangan basah)	Observasi
3	Kriteria tempat penjualan yaitu: - Ada tempat untuk mencuci bahan pangan dan peralatan (bahan pangan basah) - Ada tempat cuci tangan disertai dengan sabun dan air mengalir - Ada tempat sampah kering dan basah, kedap air, tertutup, dan mudah diangkat - Tidak ada lalat, kecoa, tikus, nyamuk - Ada alat pendingin atau es untuk tempat menyimpan ikan segar atau daging yang akan dijual (untuk bahan pangan basah) - Penyajian dagangan sesuai dengan jenis dagangan	Observasi
4	Lokasi pemotongan ayam (di luar pasar)	Observasi
5	Pemeriksaan sampel makanan ke laboratorium	Wawancara pengelola pasar
6	Usap dubur oleh petugas kesehatan untuk pedagang makanan siap saji	Wawancara pengelola pasar
H	Pengendalian Binatang Penularan Penyakit	
1	Waktu disinfeksi (lalat, nyamuk kecoa dan tikus) minimal satu bulan sekali	Wawancara pengelola pasar

No	Jenis Data	Metode
2	Bahan disinfeksi ramah lingkungan	Wawancara pengelola pasar
3	Binatang peliharaan seperti anjing dan kucing tidak berkeliaran di dalam pasar	Observasi
4	Tidak ada lalat di tempat penjualan makanan matang (siap saji)	Observasi
I	Keamanan Pasar	
1	Ada peralatan pemadam kebakaran disertai dengan hidran pilar dan terdapat SOP penggunaan alat pemadam kebakaran	Wawancara pengelola pasar
2	Lokasi peralatan pemadam kebakaran mudah dijangkau dan ada petunjuk penyelamatan/evakuasi	Observasi
3	Ada pos keamanan dengan petugas dan peralatan yang memadai	Wawancara pengelola pasar
J	Tempat Cuci Tangan	
1	Lokasi tempat cuci tangan (mudah dijangkau)	Observasi
2	Fasilitas tempat cuci tangan (air mengalir, ada sabun)	Observasi
3	Aliran limbah langsung dialirkan ke saluran pembuangan tertutup	Wawancara pengelola pasar
K	Tempat Parkir	
1	Jalur parkir (tempat masuk dan keluar) terpisah dengan jelas	Observasi
2	Ada tempat parkir untuk roda dua, tiga, empat dan tempat bongkar muat barang dagangan	Wawancara pengelola pasar
3	Tidak ada genangan air	Wawancara pengelola pasar
L	Pedagang atau Karyawan	

No	Jenis Data	Metode
1	Menggunakan alat pelindung diri sesuai dengan pekerjaan seperti sepatu boot, sarung tangan, celemek, dan penutup rambut. Terutama bagi pedagang daging/unggas, ikan, dan pemotong unggas	Kuesioner
2	Ada pelatihan bagi pedagang dan pengelola dalam meningkatkan kebersihan, keamanan dan Kesehatan pasar minimal 3 bulan terakhir	Wawancara
3	Perilaku pedagang, seperti: - Tidak merokok dan tidak meludah saatberjualan - Kuku pedagang pendek dan bersih - Pedagang tidak membuang sampah sembarangan - Pedagang menggunakan masker saat batuk dan pilek - Pedagang daging, ikan, dan unggas potong selalu mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun setelah menyentuh barang dagangannya	Kuesioner
4	Ada asosiasi atau perkumpulan pedagang pasar	Wawancara Pengelola Pasar
5	Pedagang makanan siap saji tidak menderita penyakit menular langsung seperti diare, TBC, kudis, ISPA, hepatitis	Kuesioner
6	Pedagang melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala minimal 6 bulan sekali	Kuesioner
M	Pengunjung	
1	Ada himbauan atau slogan untuk pengunjung	Observasi
2	Ada toilet untuk pengunjung	Observasi
3	Perilaku pengunjung seperti: - Mencuci tangan dengan sabun setelahmemegang daging, ikan ayam dan bahan lainnya - Membuang sampah pada tempatnya - Tidak merokok di area pasar - Tidak meludah sembarangan	Observasi

LAMPIRAN I

PERHITUNGAN TABEL

1. Bangunan Pasar
   a. Pasar tidak bau, tidak gelap, tidak pengap

      Diketahui terdapat 3 penilaian, maka r = $\frac{1}{3} = 0{,}33$

   b. Lantai tidak retak, rata, licin, mudah dibersihkan

      Diketahui terdapat 4 penilaian, maka r = $\frac{1}{4} = 0{,}25$

      - Lantai tidak retak

        Diketahui :

        a (jumlah retak) = 2

        b (jumlah los) = 6

        Maka, lantai tidak retak = $\frac{a}{b}\ x\ r$

        = $\frac{2}{6}\ x\ 0{,}25$

        = 0,08

      - Lantai rata

        Diketahui :

        a (jumlah lantai rata) = 6

        b (jumlah los) = 6

        Maka, lantai rata = $\frac{a}{b}\ x\ r$

        = $\frac{6}{6}\ x\ 0{,}25$

        = 0,25

      - Lantai tidak licin

        Diketahui :

        a (jumlah lantai tidak licin) = 2

        b (jumlah los) = 6

        Maka, lantai tidak licin = $\frac{a}{b}\ x\ r$

        = $\frac{2}{6}\ x\ 0{,}25$

        = 0,08

- Lantai mudah dibersihkan

  Diketahui :

  a (jumlah mudah dibersihkan) = 4

  b (jumlah los) = 6

  Maka, lantai mudah dibersihkan = $\frac{a}{b}\ x\ r$

  $= \frac{4}{6}\ x\ 0{,}25$

  = 0,17

2. Tempat penjualan bahan makanan dan pangan
   a. Pengelompokan disesuaikan dengan jenis

      Diketahui terdapat 1 penilaian maka r = 1

      a (jumlah sesuai jenis) = 4

      b (jumlah los) = 6

      Maka, penyajian sesuai jenis = $\frac{a}{b}\ x\ r$

      $= \frac{4}{6}\ x\ 1$

      = 0,67

3. Tempat parkir
   a. Tersedia tempat parkir roda dua, tiga, empat dan bongkar muat barang dagangan

      Diketahui terdapat 4 penilaian maka r = $\frac{1}{4} = 0{,}25$

4. Saluran limbah dan drainase
   a. Aliran limbah drainase lancar

      Diketahui terdapat 4 penilaian maka r = $\frac{1}{4} = 0{,}25$

   b. Selokan/saluran air di los basah tidak tergenang

      Diketahui terdapat 4 penilaian maka r = $\frac{1}{4} = 0{,}25$

5. Toilet
   a. Toilet bersih, tidak berbau dan tidak ada jentik nyamuk

      Diketahui terdapat 3 penilaian maka r = $\frac{1}{3} = 0{,}33$

6. Air bersih
   a. Air tidak berwarna, tidak berasa, tidak berbau

      Diketahui terdapat 3 penilaian maka r = $\frac{1}{3} = 0{,}33$

7. Tempat cuci tangan
   a. Tempat cuci tangan dilengkapi sabun, bersih dan mudah dijangkau

      Diketahui terdapat 3 penilaian maka r = $\frac{1}{3} = 0{,}33$
8. Perilaku hidup bersih dan sehat pedagang
   a. Menggunakan alat pelindung diri

      Diketahui terdapat 4 penilaian maka r = $\frac{1}{4} = 0{,}25$

      - Celemek

        Diketahui :

        a (jumlah pedagang) = 4

        b (total pedagang seluruhnya) = 25

        Maka, total seluruhnya = $\frac{a}{b}\ x\ r$

        = $\frac{4}{25}\ x\ 0{,}25$

        = 0,04

      - Sepatu boot

        Diketahui :

        a (jumlah pedagang) = 24

        b (total pedagang seluruhnya) = 25

        Maka, total seluruhnya = $\frac{a}{b}\ x\ r$

        = $\frac{24}{25}\ x\ 0{,}25$

        = 0,24

      - Sarung tangan

        Diketahui :

        a (jumlah pedagang) = 1

        b (total pedagang seluruhnya) = 25

        Maka, total seluruhnya = $\frac{a}{b}\ x\ r$

        = $\frac{1}{25}\ x\ 0{,}25$

        = 0,01

      - Tutup kepala

        Diketahui :

        a (jumlah pedagang) = 2

b (total pedagang seluruhnya) = 25

Maka, total seluruhnya $= \frac{a}{b}\ x\ r$

$= \frac{2}{25}\ x\ 0{,}25$

$= 0{,}02$

b. Tidak merokok saat berjualan

Diketahui terdapat 1 penilaian maka r = 1

a (jumlah pedagang) = 51

b (total pedagang seluruhnya) = 95

Maka, total seluruhnya $= \frac{a}{b}\ x\ r$

$= \frac{51}{95}\ x\ 1$

$= 0{,}54$

c. Tidak meludah sembarangan

Diketahui terdapat 1 penilaian maka r = 1

a (jumlah pedagang) = 59

b (total pedagang seluruhnya) = 95

Maka, total seluruhnya $= \frac{a}{b}\ x\ r$

$= \frac{59}{95}\ x\ 1$

$= 0{,}62$

d. Selalu mencuci tangan

Diketahui terdapat 1 penilaian maka r = 1

a (jumlah pedagang) = 72

b (total pedagang seluruhnya) = 95

Maka, total seluruhnya $= \frac{a}{b}\ x\ r$

$= \frac{72}{95}\ x\ 1$

$= 0{,}75$

e. Kuku pedagang pendek dan bersih

Diketahui terdapat 1 penilaian maka r = 1

a (jumlah pedagang) = 75

b (total pedagang seluruhnya) = 95

Maka, total seluruhnya $= \frac{a}{b}\ x\ r$

$$= \frac{75}{95}\ x\ 1$$

$$= 0{,}79$$

9. Perilaku hidup bersih dan sehat pengunjung

   a. Pengunjung berperilaku hidup bersih dan sehat

      Diketahui terdapat 4 penilaian maka r = $\frac{1}{4} = 0{,}25$



UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

JURUSAN TEKNIK LINGKUNGAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA

TUGAS AKHIR

ANALISIS SANITASI LINGKUNGAN
DI PASAR TRADISIONAL FLAMBOYAN
KOTA PONTIANAK

Dibuat Oleh :

Yarra Izwara
D1051181019

Dosen Pembimbing I :

Ulli Kadaria, S.T., M.T.
198810192015042001

Dosen Pembimbing II :

Suci Pramadita, S.T., M.T.
198904082015042003

Dosen Penguji I :

Dr. Robby Irsan, S,T., M.Si.
198306112008011005

Dosen Penguji II :

Aini Sulastri, S.Si., M.Si.
198502022019032013

Judul Gambar

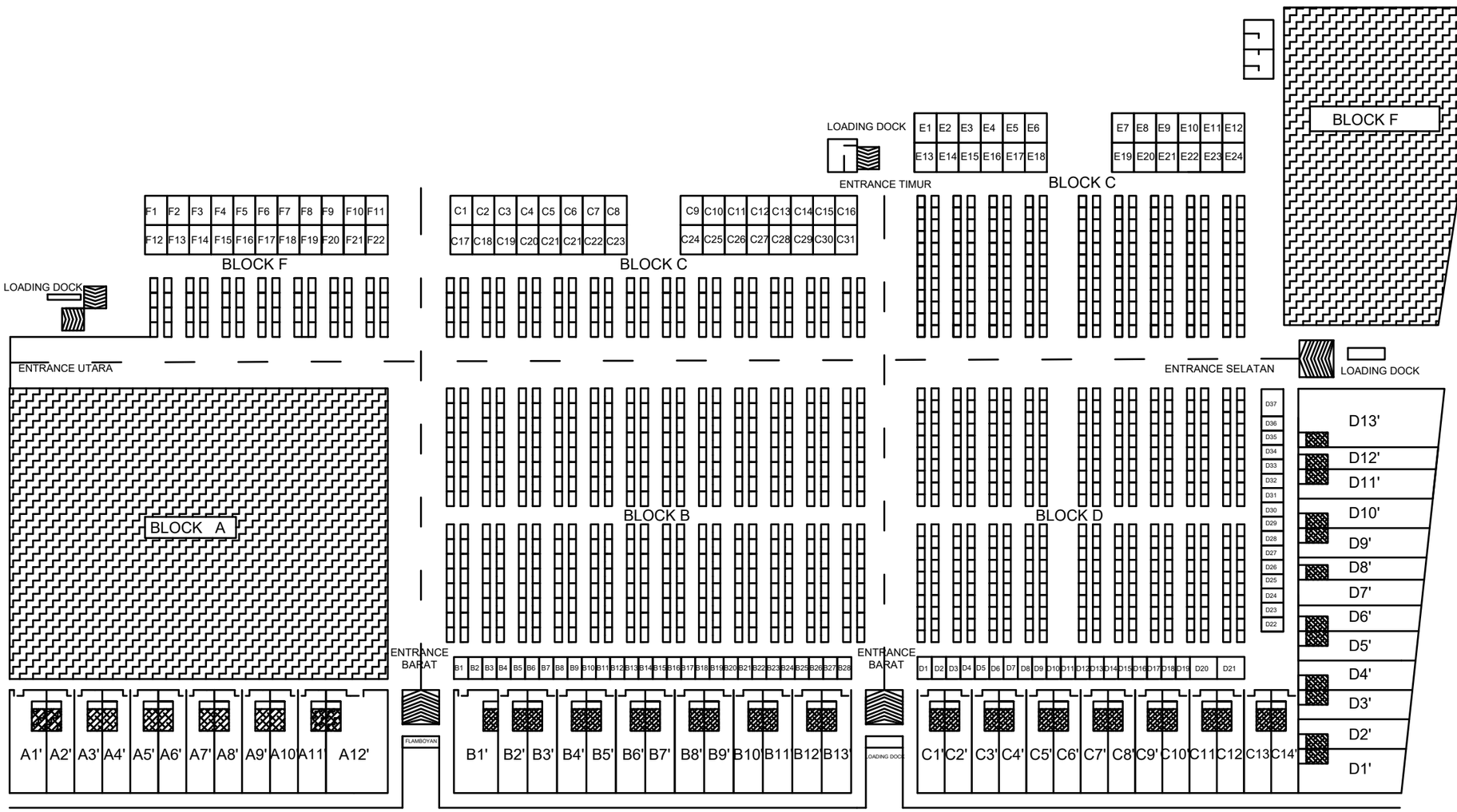
Peta Lokasi Penelitian
Pasar Flamboyan Kota Pontianak

Skala

1:1.500

Tanggal Dibuat : 22 Februari 2023

No. Lembar	Jumlah Lembar
01	02



JURUSAN TEKNIK LINGKUNGAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA

TUGAS AKHIR

ANALISIS SANITASI LINGKUNGAN DI PASAR TRADISIONAL FLAMBOYAN KOTA PONTIANAK

Dibuat Oleh :

Yarra Izwara
D1051181019

Dosen Pembimbing I :
Ulli Kadaria, S.T., M.T.
198810192015042001

Dosen Pembimbing II :
Suci pramadita, S.T., M.T.
198904082015042003

Dosen Penguji I :
Dr. Robby Irsan, S.T., M.Si.
198306112008011005

Dosen Penguji II :
Aini Sulastri, S.Si., M.Si.
198502022019032013

Judul Gambar

Layout Pasar Flamboyan
Kota Pontianak

Skala

1 : 650

Tanggal dibuat : 22 Februari 2023

No. Lembar	Jumlah Lembar
02	02